

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENJAWAB TANTANGAN ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SIDAYU GRESIK**

SKRIPSI



Oleh:

Neila Farah

NIM. 17130079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Mei, 2021

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENJAWAB TANTANGAN ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SIDAYU GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Neila Farah

NIM. 17130079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Mei, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENJAWAB TANTANGAN ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SIDAYU GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:



**Neila Farah
17130079**

Telah Diperiksa Dan Disetujui

Oleh Dosen Pembimbing



**Nur Lailatus Zahroh, M.Pd
NIDT. 19860309201802012130**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA.
NIP: 197107012006042001**

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU IPS DALAM MENJAWAB TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SIDAYU GRESIK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Neila Farah (17130079)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 02 Juni 2021 dan dinyatakan


LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian

Ketua Sidang
Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 197107012006042001

Tanda Tangan

: 

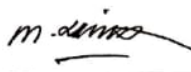
Sekretaris Sidang
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

: 


Pembimbing
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

: 

Penguji Utama
Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Ag
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Nur Lailatuz Zahroh, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Neila Farah

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca isi skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini,

Nama : Neila Farah

NIM : 17130079

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Di Sidoarjo Gresik

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing



Nur Lailatuz Zahroh, M.Pd
NIDT. 19860309201802012130

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya berjudul Strategi Guru Dalam Transformasi Pembelajaran IPS Era Revolusi Industri 4.0 Di MGMP IPS Sidayu Gresik adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali secara tertulis menjadi acuan dalam makalah ini tercantum dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Mei 2021



NEILA FARAH
NIM.17130079

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Strategi Guru Dalam Transformasi Pembelajaran IPS Era Revolusi Industri 4.0 Di Sidayu Gresik

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini peneliti dibantu, didukung dan dibimbing oleh beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

Ayah dan Mama, sebagai orang tua yang baik dan bijaksana, terimakasih telah senantiasa mendoakan, membantu dan memberi semangat dan motivasi di setiap langkah pengerjaan skripsi ini.

Adikku Salwa Huwaidah, dan sepupu-sepupu saya yang lucu; Vira, Sabrina, Balqis, Oniel, Zeta, Dzaki, Tita, Sasa, dan Bintang yang menjadi penghibur di segala penat saya.

Teman dekat saya, yang telah bersedia mendengar keluh kesah dan membantu dalam setiap langkah pengerjaan skripsi ini.

Teman-teman satu bimbingan dospem yang telah bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dalam pengerjaan skripsi ini.

Teman-teman PIPS D 2017 yang telah 4 tahun menjaga kebersamaan baik suka maupun duka dalam satu kelas yang sama di bangku perkuliahan ini.

Dan semua pihak yang telah bersedia bekerjasama dan berkontribusi atas skripsi ini, saya mengucapkan banyak terimakasih. Akhir kata..

Wassalamualaikum Wr. Wb

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra’d:11)

“Allah tidak akan membebani seorang hamba-Nya melainkan dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah: 6)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah kenikmatan-Nya sehingga penulis proposal skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada junjungan kita Rosululloh Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umuatnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, namun dengan motivasi dan bimbingan akhirnya proposal skripsi terselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih penulis dengan sabar dan tulis mengucapkan kepada semua orang orang yang memberikan motivasi dan bimbingan. Tanpa mereka, mungkin penulis belum mampu menyelesaikannya mereka adalah :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Malang dan para pembantu ketua atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama ini.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagai ketua jurusan yang arif dan bijaksana serta menjadi ibu bagi para mahasiswanya.

4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah sabar memberikan layanan yang baik.
5. Ibu Hayyun Lathifathy Yasri, M.Pd selaku dosen wali yang membimbing dan memberi arahan mulai dari peneliti menjadi mahasiswa baru hingga saat ini.
6. Almh. Ibu Nur Lailatus Zahroh, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti di setiap langkah pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh Staff dan dosen yang memberikan pengetahuan, arahan, saran dan kritikan sehingga bisa menyelesaikan proposal skripsi.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
9. Terima kasih kepada teman-teman jurusan pendidikan IPS Angkatan 2017.
10. Terimakasih pada semua pihak yang berkontribusi dalam pembuatan proposal ini.

Hanya itu yang bisa peneliti sampaikan seluruh kekurangan adalah milik hamba dan kebenaran hanya miliki Allah semoga tugas akhir ini tidak menjadi akhir dalam mencari ilmu.

Malang, 5 Mei 2021

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RE dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Dh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = Aw

أَي = Ay

أُو = Ū

أَيُّ = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....	13
PERSPEKTIF TEORI.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0.....	13
a. Konsep kompetensi guru.....	13

b.	Pengembangan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0	16
2.	Transformasi Pembelajaran IPS	19
a.	Transformasi pembelajaran IPS	19
3.	Strategi pembelajaran IPS di era revolusi industri 4.0	23
a.	Strategi Pembelajaran berbasis HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>)	24
b.	Strategi Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	30
4.	Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0	32
a.	Era rovolusi industri 4.0	32
b.	Karakteristik pendidikan di era revolusi industri 4.0	35
B.	Kerangka Berfikir	39
BAB III		41
METODE PENELITIAN		41
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B.	Kehadiran Peneliti	42
C.	Lokasi Penelitian	42
D.	Data dan Sumber Data	43
E.	Teknik Pengumpulan Data	44
F.	Analisis Data	51
G.	Keabsahan data	53
H.	Prosedur Penelitian	54
BAB IV		56
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN		56
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian	56
1.	Gambaran umum MGMP IPS di Kecamatan Sidayu	56
a.	Latar belakang	56
b.	Tujuan	57
c.	Program kerja	57
d.	Pelaksanaan	59
B.	Paparan Data	60
1.	Guru IPS Meningkatkan Kompetensi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Di Sidayu Gresik	60

2. Strategi Guru IPS dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 di Sidayu Gresik.....	64
3. Solusi Guru IPS Mengatasi Kendala Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Di Sidayu Gresik	93
C. Hasil Penelitian	100
BAB V	107
PEMBAHASAN.....	107
A. Guru IPS Meningkatkan Kompetensi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Di Sidayu Gresik	107
B. Strategi Guru dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Di Sidayu Gresik.....	113
C. Solusi Guru IPS Mengatasi Kendala dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Di Sidayu Gresik	121
BAB VI.....	128
PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR RUJUKAN.....	131
LAMPIRAN.....	137

DAFTAR TABEL

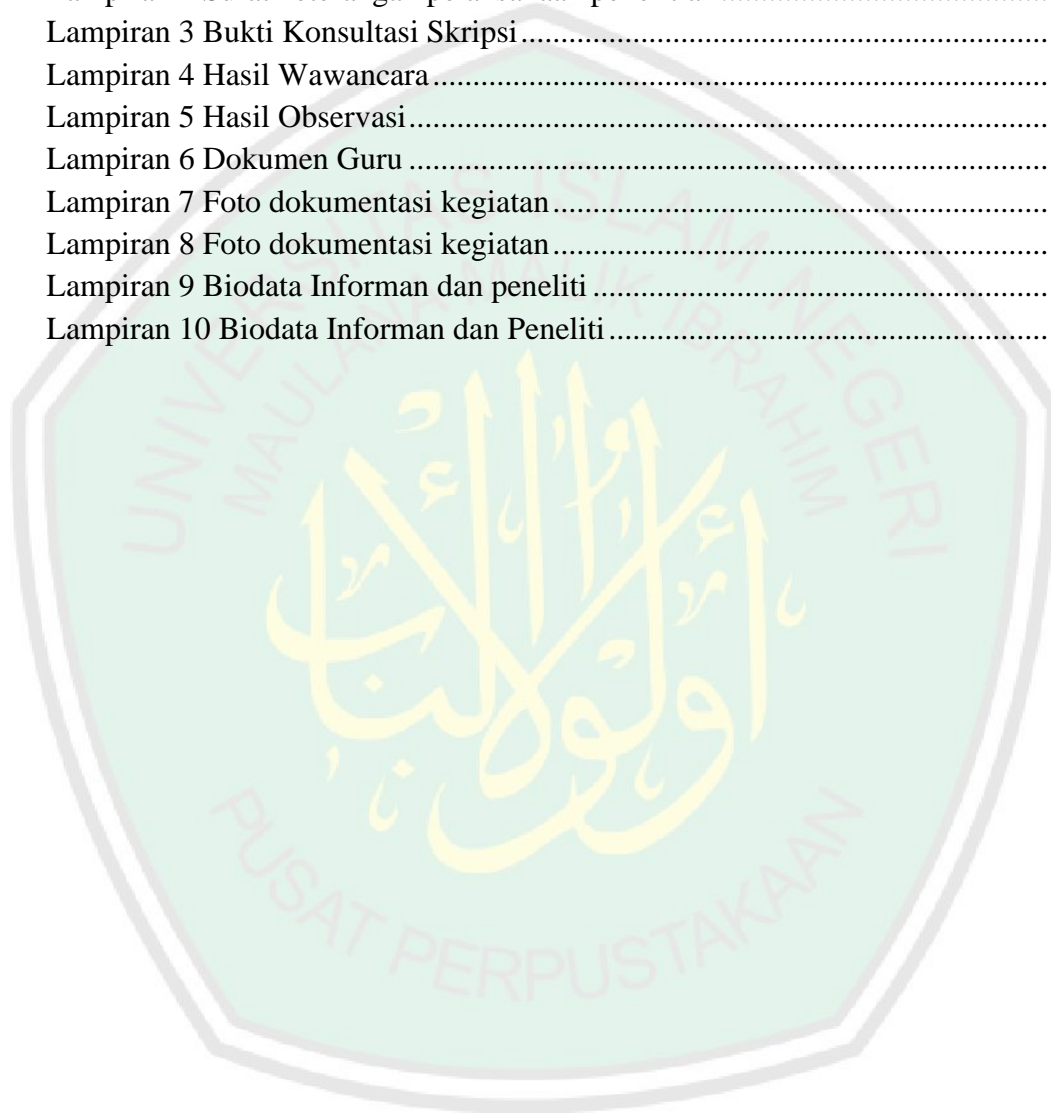
Tabel 4. 1 Daftar Jumlah Guru, Kualifikasi Pendidikan, Status dan Jenis Kelamin di MGMP IPS MTs Sidayu Gresik	61
Tabel 4. 2 Upaya Pengembangan Kompetensi Guru di MGMP IPS MTs Sidayu Gresik	101
Tabel 4. 3 Perbandingan Strategi Pembelajaran Guru MGMP IPS MTs Sidayu Gresik	103
Tabel 4. 4 Perbandingan Strategi Pembelajaran Blended Learning Oleh Guru MGMP IPS MTs Sidayu Gresik	104
Tabel 4. 5 Kendala yang dialami guru dalam transformasi pembelajaran	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah	72
Gambar 4. 2 Siswa bekerja kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan	73
Gambar 4. 3 Siswa praktek model pembelajaran role playing.....	73
Gambar 4. 4 siswa mencari sumber berbagai literasi di perpustakaan.....	74
Gambar 4. 5 Peneliti saat observasi pembelajaran discovery berlangsung	74
Gambar 4. 6 Siswa saat mempresentasikan hasil pengerjaan peta.....	75
Gambar 4. 7 Siswa belajar dengan media bola dunia	77
Gambar 4. 8 Guru memberi hadiah alat tulis bagi siswa yang aktif	77
Gambar 4. 9 Guru menggunakan media pembelajaran power point.....	78
Gambar 4. 10 Guru memperhatikan siswa yang sulit diarahkan	78
Gambar 4. 11 Siswa antusias menjawab pertanyaan.....	79
Gambar 4. 12 Siswa mendapat hadiah makanan ringan	79
Gambar 4. 13 Tangkapan layar pembelajaran IPS oleh wali kelas 8A MTs Kanjeng Sepuh	81
Gambar 4. 14 Bu Eka Sri Suryanti mengirimkan video pembelajaran yang ia buat sendiri	83
Gambar 4. 15 Bu Eka Sri Suryanti selaku wali kelas mengirimkan e- book.....	83
Gambar 4. 16 Guru mengirimkan materi dalam format PDF	85
Gambar 4. 17 Siswa bertanya pada guru jika tidak memahami suatu materi atau arahan kegiatan pembelajaran daring	86
Gambar 4. 18 Pak Saini menggunakan media game TTS (teka teki silang) untuk mengasah pemahaman materi siswa	86
Gambar 4. 19 Pembelajaran Pak Khusaini secara daring menggunakan media gambar sebagai pengamatan siswa	87
Gambar 4. 20 Pembelajaran daring Pak Khusaini menggunakan metode discovery learning	88
Gambar 4. 21 Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan uji kompetensi.....	89
Gambar 4. 22 Guru mengirimkan materi beserta soal “ACI PALAKU”	90
Gambar 4. 23 Game “ACI PALAKU” soal teka teki.....	90
Gambar 4. 24 Bu Siba mengawali pelajaran lewat Whatsapp group	92
Gambar 4. 25 Bu Siba mengawali pelajaran lewat Whatsapp group.....	92
Gambar 4. 26 Bu Siba mengirim link video pembelajaran lewat google classroom	92
Gambar 4. 27 Bu Siba mengirim link video pembelajaran lewat google classroom	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan .	138
Lampiran 2 Surat keterangan pelaksanaan penelitian	141
Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi	144
Lampiran 4 Hasil Wawancara	150
Lampiran 5 Hasil Observasi	163
Lampiran 6 Dokumen Guru	185
Lampiran 7 Foto dokumentasi kegiatan	191
Lampiran 8 Foto dokumentasi kegiatan	191
Lampiran 9 Biodata Informan dan peneliti	198
Lampiran 10 Biodata Informan dan Peneliti	198



ABSTRAK

Farah, Neila. 2021. Strategi Guru IPS Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Di Sidayu Gresik. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Nur Lailatus Zahroh, M.Pd

Kata Kunci : Strategi, Revolusi Industri 4.0

Saat ini banyak guru yang terjebak dalam zona nyaman. Terlalu lama terkungkung dalam zona nyaman sangat merugikan guru, siswa, sekolah, dan bahkan dunia pendidikan. Guru yang terperangkap dalam zona nyaman tidak mau menyesuaikan diri guna peningkatan kompetensi. Perkembangan teknologi seolah menjadi sesuatu yang sangat ditakuti. Padahal Kurikulum 2013 sangat dianjurkan untuk pemanfaatan teknologi dalam penerapannya. Salah satu hal yang harus ditransformasi oleh guru adalah strategi pembelajaran di era revolusi industri 4.0.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Dapat mengetahui bagaimana guru IPS meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik, (2) Dapat mengetahui strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik, (3) Dapat mengetahui solusi guru mengatasi kendala dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti adalah kunci dan berperan sebagai pengamat penelitian. Analisis data menggunakan 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru IPS meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik terdiri dari 2 upaya, yaitu upaya eksternal dengan mengikuti kegiatan MGMP lingkungan kecamatan Sidayu Gresik dan internal yaitu mengembangkan 3 dari 5 kompetensi yang dibutuhkan di era 4.0 secara mandiri. (2) Strategi guru dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik, menggunakan dua strategi yaitu strategi pertama pembelajaran berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) dan kedua, strategi pembelajaran *blended learning* (3) Solusi guru mengatasi kendala dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik diantaranya, guru memotivasi diri sehingga mampu menyesuaikan kondisi dengan siswa, guru menanamkan keterampilan abad 21 yaitu 4C (creativity, critical thinking, communication dan collaboration) dan guru menyesuaikan kondisi perekonomian peserta didik dengan media/platform pembelajaran.

ABSTRACT

Farah, Neila. 2021. Teacher's Strategies in Social Studies Learning Transformation in the Industrial Revolution Era 4.0 in Sidayu Gresik. Thesis, Department of Social Science Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Nur Lailatus Zahroh, M.Pd

Keywords : Strategy, Industrial Revolution 4.0

Currently, many teachers are trapped in their comfort zone. This is very detrimental to teachers, students, schools, and even education World. Teachers caught in their comfort zone don't want to adjusting to increase competence. Technological developments to be very feared. Even though the 2013 Curriculum is highly recommended to take advantage of technology in its application. One of the things you have to being transformed by the teacher is a learning strategy in the era of the industrial revolution 4.0.

This study aims to: (1) Can know the strategy of the teacher in improve competence to transform social studies learning in the era of revolution industry 4.0 in Sidayu Gresik, (2) Be able to find out the teacher's strategy in transforming social studies learning to face the era of industrial revolution 4.0 in Sidayu Gresik, (3) Can find out the challenges of teachers in the transformation of social studies learning to face the era of the industrial revolution 4.0 in Sidayu Gresik. Researcher use qualitative approach to this study with a case study research type. The data technique used is observations, interviews and documentation. The researcher is the key and acts as a research observer. Data analysis uses 3 stages, namely data reduction, data presentation and data verification (conclusion).

The results showed that: (1) The teacher's strategy in increasing competence to transform social studies learning in the era of the industrial revolution 4.0 in Sidayu Gresik consists of 2 efforts, namely external efforts by participating in the environmental and internal MGMP activities of Sidayu Gresik sub-district and internal, namely developing 3 out of 5 competencies. which is needed in the era of 4.0 independently. (2) The strategy of the teacher in transforming social studies learning in the era of the industrial revolution 4.0 in Sidayu Gresik, uses two strategies, namely the first HOTS-based learning strategy (High Order Thinking Skill) and the second, the blended learning strategy (3) Teacher constraints in transforming social studies learning the era of the industrial revolution 4.0, among others, is the difference in student absorption, the lack of maximum student involvement and the unequal facilities students have.

مستخلص الباحث

فرح، نيلا. ٢٠٢١. استراتيجية المعلم في تحول تعلم العلم الاجتماعي في عصر الثورة الصناعية ٤,٠ في بسيدايو جريسك. خطة البحث، قسم تعليم العلم الاجتماعي. كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: نور ليلة الزهرة المحستير.

الكلمة الرئيسية: استراتيجية، عصر الثورة الصناعية ٤,٠

في زمن الآن، كثير من المعلمين في منطقة الراحة الخاصة بهم. إن البقاء في منطقة الراحة لمدة طويلة أمر ضار جدًا بالمعلمين والطلاب والمدارس وحتى عالم التعليم. المعلم في منطقة الراحة لا يرغب في تعديل أنفسهم من أجل زيادة الكفاءة. يبدو أن تطوير التكنولوجيا أمر مخيف جدًا. على الرغم من أن منهج ٢٠١٣ موصى به بشدة لاستخدام التكنولوجيا في تطبيقه. من الأشياء التي يجب أن يغيرها المعلم هي استراتيجية التعلم في عصر الثورة الصناعية ٤,٠.

يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة استراتيجية المعلم في زيادة الكفاءة لتحويل تعلم العلم الاجتماعي في عصر الثورة الصناعية ٤,٠ في بسيدايو جريسك، (٢) لمعرفة استراتيجية المعلم في تحويل تعليم العلم الاجتماعي لمواجهة عصر الثورة الصناعية ٤,٠ في بسيدايو جريسك، (٣) لمعرفة تحديات المعلمين في تحول تعليم العلم الاجتماعي لمواجهة عصر الثورة الصناعية ٤,٠ في بسيدايو جريسك. استخدمت الباحثة بحث نوعي لهذه الدراسة مع نوع بحث دراسة الحالة. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، المقابلة والتوثيق. الباحث هو المفتاح وله دور كمرافقة بحثية. استخدم تحليل البيانات ثلاث مراحل، وهي تقليل البيانات، عرض البيانات والتحقق من البيانات (الاستنتاج).

أظهرت النتائج أن: (١) استراتيجية المعلم في زيادة الكفاءة لتحويل تعلم العلم الاجتماعي في عصر الثورة الصناعية ٤,٠ في بسيدايو جريسك مكون من محاولتين اثنتان، وهما المحاولة الخارجية من خلال المشاركة في أنشطة بسيدايو جريسك والمحاولة والداخلية، أي تطوير ٣ من ٥ كفاءات التي تُستخدم في عصر ٤,٠ بشكل مستقل. (٢) استراتيجية المعلم الكفاءة لتحويل تعلم العلم الاجتماعي في عصر الثورة الصناعية ٤,٠ في بسيدايو جريسك، تستخدم استراتيجيتين وهما الاستراتيجية الأولى للتعلم القائم على *HOTS (High Order Thinking Skill)* والثانية، استراتيجية التعلم *blended learning*. (٣) قيود المعلم في تحويل تعلم العلم الاجتماعي في عصر الثورة الصناعية ٤,٠، من بين ذلك هي الاختلاف في استيعاب الطلاب، عدم وجود أقصى مشاركة للطلاب، والتسهيلات غير المتكافئة لدى الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini, dunia telah berada di era industri 4.0 dimana revolusi ini memberikan dampak yang besar terhadap transformasi kehidupan dunia baik dari segi ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan yang ditandai dengan mesin serba otomatis yang dapat meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup. Scwab, dalam bukunya menjelaskan awal revolusi industri terjadi pada tahun 1760 dengan penemuan rel kereta api dan mesin uap, revolusi kedua pada akhir abad 19 terjadi dengan ditemukannya listrik, revolusi ketiga pada tahun 1960 ditandai dengan era digital atau ditemukannya komputer, abad 21 ini disebut era revolusi industri dengan ditemukannya *mobile* dan internet.¹

Era revolusi industri menjadikan pendidikan di Indonesia bertransformasi dan menyesuaikan diri mengikuti perkembangan zaman. Setiap perubahan akan memberi dampak dalam kehidupan sehingga menjadi tantangan baru bagi pendidikan di Indonesia seperti yang dipaparkan oleh Riyana, tantangan itu meliputi cara berpikir, belajar, bertindak peserta didik untuk berinovasi, dan memunculkan kreativitas dalam pendidikan. Keberadaan era industri 4.0 menjadi tantangan

¹ Schwab, K., *The Fourth Industrial Revolution*, 2016th ed. (Switzerland: World Economic Forum, n.d.).

tersendiri dalam memajukan pendidikan di Indonesia yang bermutu juga berkualitas bagi masa depan.²

Pendidikan bukan hanya membutuhkan sarana dan prasarana serta kecanggihan teknologi saat ini, namun juga harus dibekali dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Peranan pendidik inilah yang tidak dapat tergantikan oleh teknologi, yakni menanamkan nilai-nilai karakter pada siswanya, sehingga kapanpun adanya guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran siswa dan teknologi hanya sebagai media penunjang pembelajaran.³

Kualitas pendidik adalah penentu keberhasilan Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0, oleh karena itu guru dituntut untuk berkompetensi, tanggap akan kemajuan teknologi, dan tantangan global. Laman rumah belajar dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menurut Qusthalani, Terdapat 5 kualifikasi dan kompetensi guru pada era revolusi industri 4.0 ini, diantaranya: *educational competence*, yaitu kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis *internet of things*, kedua *competence for technological commercialization* yaitu kompetensi guru dalam menumbuhkan jiwa wirausaha atas inovasi, ketiga *competence in globalization* yaitu kompetensi guru yang memiliki wawasan luas, keempat *competence in future strategies* yaitu kompetensi guru yang peka

² Riyana, C., "Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri.", 2018th ed. (Universitas Negeri Malang., n.d.), <https://um.ac.id/content/page/2/2018/11/tantangan-pendidikan-erarevolusi-industri-4-0>.

³ D.A Pratama, *Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*, 2019th ed., vol. 03 No.01 (Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, n.d.).

akan perkembangan pembelajaran, kelima *conselor competence* yaitu kompetensi guru dalam memahami kondisi peserta didik bukan hanya terkait pembelajaran akan tetapi kondisi psikologis atas perkembangan zaman.⁴

Guru IPS harus menghadapi tantangan perubahan di era revolusi industri 4.0 yaitu dengan melakukan transformasi di berbagai sisi dalam pembelajarannya dalam memenuhi tuntutan masyarakat dan menjadi pedoman dalam keilmuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Saat ini banyak guru yang terjebak dalam zona nyaman. Terlalu lama terkungkung dalam zona nyaman sangat merugikan guru, siswa, sekolah, dan bahkan dunia pendidikan. Kondisi ini menyebabkan kualitas pendidikan menjadi stagnan atau bahkan menurun. Guru yang terperangkap dalam zona nyaman tidak mau menyesuaikan diri guna peningkatan kompetensi. Perkembangan teknologi seolah menjadi sesuatu yang sangat ditakuti. Padahal Kurikulum 2013 sangat dianjurkan untuk pemanfaatan teknologi dalam penerapannya. Salah satu hal yang harus ditransformasi oleh guru adalah strategi pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Perlu diketahui bahwa strategi pembelajaran adalah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut data observasi pra lapangan terhadap guru IPS di Kecamatan Sidayu Gresik yang tergabung dalam MGMP (Musyawarah

⁴ Susilo Setyo Utomo, *Guru Di Era Revolusi 4.0*, 2019th ed., vol. 01 (Universitas Yogyakarta, n.d.).

Guru Mata Pelajaran) IPS, mereka telah melakukan transformasi atau perubahan dalam pengajaran namun masih belum menyeluruh karena mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya dialami oleh beberapa guru yang merasa terhambat atas fasilitas sekolah, kondisi jaringan di pedesaan yang tergolong kurang baik dan keluhan wali murid terkait pendapatan mereka jika menggunakan sistem pembelajaran yang berkenaan dengan internet seperti daring saat adanya pandemi Covid-19. Salah satu guru yang saya wawancarai mengeluh akan usianya jika melakukan transformasi berkaitan dengan kecanggihan teknologi masa kini. Ada juga sekolah yang berbasis pesantren yang melarang membawa ponsel walau untuk kepentingan pembelajaran.

Paparan di atas menunjukkan berbagai problematika guru dalam menerapkan pembelajaran IPS yang sesuai dengan revolusi industri 4.0, oleh karena itu dibutuhkan strategi bagi guru IPS dalam pembelajarannya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Peneliti tertarik untuk menelitinya lebih dalam dan merumuskan judul “STRATEGI GURU IPS DALAM MENJAWAB TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SIDAYU GRESIK”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana guru IPS meningkatkan kompetensi dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik?
2. Bagaimana strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik?
3. Bagaimana solusi guru IPS mengatasi kendala dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui bagaimana guru IPS meningkatkan kompetensi dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik
2. Dapat mengetahui strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik
3. Dapat mengetahui solusi guru mengatasi kendala dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dapat bermanfaat bagi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 sehingga dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis untuk peneliti lainnya dalam pengembangan wawasan terkait strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik

a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan atau sekolah mengenai strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri yaitu dapat mengetahui strategi yang berbeda dari setiap responden mengenai strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik dan mampu memetik hal positif dari penelitian ini.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yaitu dapat memberi informasi mengenai strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik

d. Bagi guru

Penelitian ini dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan strategi dan kompetensinya dalam mengajar IPS sesuai perkembangan zaman.

E. Originalitas Penelitian

Peneliti akan menyajikan mengenai persamaan dan perbedaan kajian yang diteliti dengan para peneliti sebelumnya dengan tujuan menghindari pengulangan kajian yang telah ada. Dengan ini akan diketahui sisi perbedaan dari peneliti dengan para peneliti yang dahulu.

1. Pertama, skripsi dari Erfa Ila Fuji Astuti jurusan Pendidikan IPS UIN Maliki Malang tahun 2018 dengan judul **Strategi guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS di MAN 1 Malang**. Hasilnya adalah guru menggunakan strategi meliputi metode reseptif seperti ceramah, pemutaran video, radio, membaca buku sejarah dan sebagainya, metode inkuiri dan *think pair share*. Segi persamaan dengan penelitian tersebut adalah membahas mengenai strategi guru IPS dan menggunakan pendekatan kualitatif, perbedaannya adalah penelitian tersebut fokus pada meningkatkan efektifitas proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah dan lokasi yang berbeda sedangkan peneliti fokus pada transformasi pembelajaran IPS era 4.0⁵
2. Kedua, jurnal dari Luluk Ifadah tahun 2019 dengan judul **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0**. Bentuk penelitiannya adalah kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi PAI yang integratif sebagai jawaban dalam merespon perkembangan industri

⁵ Erfa Ila Fuji Astuti, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di MAN 1 Malang.*, 2018th ed. (Malang: e-theses UIN Malang, n.d.).

- 4.0. Hasil dari penelitian tersebut adalah guru menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dan mengaitkan tugas maupun pembelajaran menggunakan IT. Segi persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai strategi guru dalam menghadapi era industri 4.0 dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya meneliti satu guru saja sedangkan dalam penelitian ini meneliti guru kelompok MGMP dan lokasi yang berbeda.⁶
3. Ketiga, jurnal dari Duwi Retnaningsih Tahun 2019, dengan judul **Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**. Bentuk penelitiannya adalah kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru, tantangan, dan strategi guru dalam menghadapi era revolusi 4.0. Hasil dari penelitian tersebut adalah tantangan yang guru hadapi meliputi penguasaan teknologi, profesionalisme, kreatifitas pembelajaran, serta sikap enggan berubah dari guru. Segi persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai strategi guru dalam menghadapi era industri 4.0 dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya meneliti satu guru saja sedangkan dalam penelitian ini meneliti guru kelompok MGMP dan lokasi yang berbeda.⁷
4. Keempat, skripsi dari Muiz Mz jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2020 dengan judul **Strategi Peningkatan Kompetensi Professionalisme**

⁶ Luluk Ifadah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*, 2019th ed. (Purworejo: Jurnal Al-Ghazali: STAINU Purworejo, n.d.).

⁷ Duwi Retnaningsih, *Tantangan Dan Strategi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, 2019th ed. (Klaten: Prosiding Seminar Nasional, n.d.).

Guru Melalui Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTsN 1 Tanggamus. Hasilnya adalah strategi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi professionalism guru melalui aktivitas MGMP yaitu terdapat empat strategi, diantaranya strategi musyawarah/diskusi, strategi seminar, strategi workshop dan strategi diklat. Segi persamaannya adalah membahas mengenai kompetensi guru IPS dan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaannya adalah fokus pada kegiatan yang ada di MGMP dan lokasi yang berbeda.⁸

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti/ Bentuk/ Penerbit/Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Erfa Ila Fuji Astuti/Skripsi/ e-theses UIN Maliki Malang/ 2018	Strategi guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS di MAN 1 Malang.	-Membahas mengenai strategi guru IPS -Penelitian kualitatif	-Fokus pada meningkatkan efektifitas proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah -lokasi yang berbeda
2.	Luluk Ifadah/Jurnal/Jurnal Al-Ghazali: STAINU Purworejo/2019	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0.	-Meneliti mengenai strategi guru dalam menghadapi era industri	-Meneliti Guru PAI -Penelitian tersebut hanya meneliti satu guru saja sedangkan dalam penelitian ini meneliti guru

⁸ Hafshoh Al-Azizah, *Upaya Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sebagai Respon Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi Di SMPN 1 Singosari*, 2020th ed. (Malang: e-theses UIN Malang, n.d.).

			4.0 - Menggunakan penelitian kualitatif	kelompok MGMP -Lokasi yang berbeda.
3.	Duwi Retnaningsih/Jurnal/Prosiding Seminar Nasional/2019	Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Tahun 2019	-Meneliti mengenai strategi guru dalam menghadapi era industri 4.0 - Menggunakan penelitian kualitatif	-Penelitian tersebut hanya meneliti satu guru saja sedangkan dalam penelitian ini meneliti guru kelompok MGMP -Lokasi yang berbeda.
4	Mukti MZ/ /Skripsi/e-theses IAIN Raden Intan Lampung/ 2020	Strategi Peningkatan Kompetensi Professionalisme Guru Melalui Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTsN 1 Tanggamus	-Bertujuan dalam meneliti sejauh mana kompetensi profesionalisme guru -Penelitian Kualitatif	-Fokus pada Peningkatan Kompetensi Professionalisme Guru -Lokasi yang berbeda

F. Definisi Istilah

1. **Strategi** dalam konteks pembelajaran merupakan pemilihan berbagai model pembelajaran tertentu yang sesuai pada target tujuan pembelajaran.
2. **Guru IPS** adalah guru yang mengampu 4 mata pelajaran yang terintegrasi dan terpadu dari ilmu-ilmu sosial (ekonomi, sosiologi, sejarah dan geografi) yang berada di Kecamatan Sidayu Gresik.

3. **Revolusi industri 4.0** adalah perubahan dampak yang besar terhadap transformasi kehidupan dunia baik dari segi ekonomi, sosial, politik, budaya juga pendidikan yang ditandai dengan mesin serba otomatis yang dapat meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup.

Jadi, strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidoarjo Gresik yang dimaksud disini adalah bagaimana guru IPS harus berupaya untuk melakukan perubahan pada pengajaran IPS sesuai tuntutan zaman di era industri 4.0.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Berisi mengenai pendahuluan yang membahas konteks penelitian judul tersebut, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan mengenai sistematika pembahasan

BAB II : Berisi mengenai hasil penelitian terdahulu dan teori-teori dari para ahli sebagai penguat penelitian. Pada bab ini membahas mengenai strategi guru dalam transformasi pembelajaran IPS dalam menghadapi era revolusi industri 4.0

BAB III: Didalamnya terdapat metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi yang terdiri dari: a. Pendekatan dan Jenis penelitian, b. Kehadiran peneliti, c. Lokasi penelitian, d. Data dan Sumber data, e. Teknik pengumpulan data, f. Analisis data, g. Keabsahan data dan f . Prosedur penelitian.

BAB IV : Didalamnya terdapat paparan data, temuan penelitian dan hasil penelitian.

BAB V: Didalamnya terdapat pembahasan mengenai jawaban atas permasalahan dan menafsirkan temuan penelitian.

BAB VI : Didalamnya terdapat kesimpulan dan saran.



BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0

a. Konsep kompetensi guru

Kompetensi guru berasal dari dua kata yaitu kompetensi dan guru. Secara etimologi, kompetensi berasal dari bahasa Inggris berupa kata dasar yaitu *compete* yang bermakna bertanding. Kata *compete* tersebut kemudian dijadikan kata benda yaitu *competence/competency* yang bermakna kecakapan, kemampuan dan wewenang.⁹ Menurut KBBI, kata kompetensi bermakna suatu (kekuasaan) dalam (memutuskan sesuatu), kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batin.¹⁰

Secara terminologi, kompetensi menurut UU no 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang agar dapat menjalankan tugas dengan profesional. Menurut Depdiknas, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk diimplementasikan saat berpikir dan bertindak.

⁹ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, 2006th ed. (Surabaya: Gita Media Press, n.d.). hlm 256

¹⁰ *Arti Kompetensi*, n.d., <https://kbbi.web.id/kompetensi>.

Jadi, kompetensi adalah percampuran antara pengetahuan, kemampuan dan penerapan dalam melaksanakan tugas saat bekerja.¹¹

Secara etimologi, guru berasal dari bahasa India yang bermakna mengajarkan tentang lepas dari kesengsaraan.¹² Guru dikenal dengan sebutan *maheresi guru* dalam ajaran Hindu. Mereka bertugas membimbing calon biksu di tempat pendidikan bagi para calon biksu (*Bhinaya Panti*). Guru dalam bahasa arab ialah *Al-Muallim*, *Al-Muaddib*, *Al-Mudarris Al-Ustadz* dan *Al-Mursyid*. Mereka bertugas mengajarkan ilmu di tempat orang menuntut ilmu maupun pada acara ceramah agama.¹³

Secara terminologi, pengertian guru dan dosen yang termuat dalam undang-undang no 14 tahun 2005 ialah pendidik yang memiliki tugas mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai dan juga mengevaluasi peserta didik dari tingkat pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah.¹⁴

Guru berperan penting terhadap proses belajar mengajar dan keberhasilan siswa. Karena didalamnya terdapat interaksi antara guru dan murid. Guru disini bukan memaksa arah perkembangan murid, tetapi membimbing ke setiap perkembangan murid masing-masing.

¹¹ M Gorking Sembiring, *Menjadi Guru Sejati*, 2009th ed. (Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, n.d.). Hlm 34

¹² Shambuan, *Guru Secara Bahasa*, 1997th ed., n.d.

¹³ Moh Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru*, 2011th ed. (Purwokerto: STAIN PRESS, n.d.).hlm 21

¹⁴ Undang Undang Republik Indonesia, *Pengertian Guru Dan Dosen*, 2009th ed. (Bandung: Fokus Medis, n.d.). hlm 61

Oleh karena itu, guru harus memahami setiap muridnya.¹⁵

Paparan diatas mengenai pengertian kompetensi dan guru dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas dengan professional.

Terdapat 4 standar kompetensi guru yang termuat dalam undang-undang no 14 tahun 2005 ayat 1, diantaranya:¹⁶

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi yang harus dimiliki guru terkait kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola proses dan interaksi kegiatan belajar mengajar peserta didik serta mrngaktualisasikan potensi masing-masing peserta didik.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengenal karakter peserta didik dan menjadi pribadi yang membawa kepribadian positif bagi siswanya

3) Kompetensi professional

Kompetensi yang harus dimiliki guru terkait hal teknis dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi nasional pendidikan, seperti penguasaan kurikulum, materi dan sumber lainnya yang relevan terkait materi ajar.

¹⁵ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, 1987th ed. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, n.d.).hlm 98

¹⁶ M Gorking Sembiring, *Menjadi Guru Sejati*. hlm 39

4) Kompetensi sosial

Kompetensi yang harus dimiliki guru terkait komunikasi, baik dengan siswa, antar guru, tenaga pendidik, wali murid dan masyarakat.

b. Pengembangan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0

Di era revolusi industri 4.0 ini, guru membutuhkan kompetensi lain yang harus ditanamkan dalam meningkatkan kualitas profesionalnya sehingga dari 4 kompetensi yang sudah ditentukan dalam undang-undang guru dan dosen, ada beberapa kompetensi tambahan menurut pakar pendidikan. Laman rumah belajar dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menurut Qusthalani, Terdapat 5 kualifikasi dan kompetensi guru pada era revolusi industri 4.0 ini, diantaranya:¹⁷

- 1) *Educational competence*. Kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi mendidik guru berbasis *internet of things* sebagai kemampuan dasar di era ini. Guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 2) *Competence for technological commercialization* yaitu kompetensi guru dalam membimbing siswanya berjiwa wirausaha dengan teknologi atas inovasi karya peserta didik
- 3) *Competence in globalization* yaitu kompetensi guru yang memiliki

¹⁷ Dinar Wahyuni, *Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0*, 2018th ed., vol. X (Jakarta Pusat: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, n.d.).

wawasan luas akan berbagai budaya dan mampu dalam menyelesaikan persoalan terkait pendidikan

4) *Competence in future strategies* yaitu kompetensi guru yang dapat menyusun strategi dan peka akan hal yang akan terjadi di masa depan, dengan cara *join research*, *joint lecturer*, *joint resources* dan sebagainya. Hal tersebut akan membuat guru berinovasi untuk masa depan yang lebih baik.

5) *Conselor competence* yaitu kompetensi guru dalam memahami kondisi peserta didik bukan hanya terkait pembelajaran akan tetapi kondisi psikologis atas tuntutan zaman.

Menghadapi era revolusi industri 4.0, perlu adanya pengembangan dalam kompetensi tersebut. Pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut:¹⁸

a) Pengoptimalan peran kelompok kerja guru (KKG) dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

Kegiatan tersebut dimulai dari pemerataan setiap daerah sebaran jumlah KKG dan MGMP, penyediaan fasilitas daerah yang belum membentuk komunitas KKG dan MGMP dan penyelenggaraan diklat atas fasilitas pemerintah mengenai guru model bermutu. Pemberdayaan KKG dan MGMP tersebut

¹⁸ Riskha Nur Fitriyah, *Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan Dan Pelatihan*, 2019th ed. (Semarang: Unisbank.ac.id, n.d.).

bertujuan agar terciptanya kolaborasi yang bertujuan pada pengembangan jati guru.¹⁹

b) Program pengembangan kompetensi guru berkelanjutan (PKB)

Program tersebut ditujukan untuk mempersingkat jarak antara kompetensi yang mereka miliki sekarang mereka berupa pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian mereka dengan tuntutan mereka kedepan mengenai profesinya.²⁰

Kegiatan tersebut dimulai dari konsistensi dan peran aktif dari guru dalam mengikuti kegiatan seperti seminar, workshop, diklat terkait pembelajaran era revolusi 4.0. Guru juga dapat melakukan publikasi ilmiah mengenai karya tulisnya tentang pendidikan formal dan pembelajarannya, buku teks pelajaran dan temuan karya inovatif mengenai alat pembelajaran terbaru. Pemerintah dapat mendukung melalui penyediaan fasilitas diklat guru yang merata di berbagai daerah dan dana penelitian guru untuk menghasilkan karya inovatif pembelajaran.

c) Memperbanyak diskusi guru

Kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial dalam suatu tim. Kompetensi professional didapatkan melalui identifikasi masalah saat praktik pembelajaran dan mencari solusinya. Guru juga dapat diskusi

¹⁹ Indah Wati dan Insana Kamila, *Pentingnya Guru Professional Dalam Mendidik Siswa Millenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0*, 2019th ed. (Palembang: Prosiding seminar nasional program pascasarjana UNP, n.d.).

²⁰ Kemendikbud, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, 2015th ed. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.).

bersama terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

d) Pemanfaatan e-literasi

Guru dapat mengakses e-literasi guna pemanfaatan informasi yang tersedia lalu guru dapat mengolah dan menganalisis sehingga terciptanya informasi baru. Kegiatan tersebut akan menambah wawasan guru demi menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0

2. Transformasi Pembelajaran IPS

a. Transformasi pembelajaran IPS

Secara etimologi, kata transformasi berasal dari dua kata, yaitu “*trans*” yang bermakna melintasi dari sisi ke sisi lainnya, melintasi (*across*) atau melewati (*beyond*) dan “*form*” yang bermakna bentuk.²¹ Kata transformasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Transform* yang bermakna mengendalikan satu bentuk ke bentuk yang lain.²² Menurut KBBI, kata transformasi adalah perubahan rupa yang meliputi bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya.

Secara terminologi, kata transformasi menurut Nurgiantoro adalah perubahan mengenai suatu hal atau keadaan. Menurut Istanti, transformasi adalah bentuk perubahan pemikiran mengikuti perkembangan zaman.²³ Menurut Anthony Anthonyandes,

²¹ *Arti Kata Transformasi*, n.d., <http://jaffraybitikaka.blogspot.com/2006/09/asal-usul-kata-transformasi.html>. diakses pada Jumat, 2 Oktober 2020 pukul 19.14

²² *Kata Transformasi*, n.d., <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4015/3/BAB%20II.pdf>. Jumat, 2 Oktober 2020 pukul 19.17

²³ *Pendapat Para Ahli Mengenai Kata Transformasi*, n.d., eprints.umm.ac.id. diakses pada jumat, 2 Oktober 2020 pukul 19.40

transformasi adalah proses perubahan secara bertahap sampai pada tahapan ultimate, perubahan berdasarkan respon unsur internal dan eksternal.²⁴

Kata transformasi dari simpulan di atas adalah suatu perubahan bentuk (rupa, sifat, fungsi) mengenai suatu hal atau keadaan mengikuti perubahan zaman berdasarkan respon dari unsur internal dan eksternal. Sebagaimana dalam QS, Ar-Ra'd (13) ayat 11 :

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri*”

Kandungan dalam QS, Ar-Ra'd (13) ayat 11 adalah menjelaskan mengenai perubahan sosial di masyarakat. Menurut Pandangan Quraish Shihab, ayat tersebut menjelaskan mengenai suatu proses perubahan yang memberi posisi atau peran kepada manusia sebagai agen perubahan, perubahan tersebut bukan hanya perubahan secara personal, namun juga secara kelompok yang mampu mengarahkan masyarakat menuju arah yang lebih baik.²⁵

Pengajaran yang menarik dan menyenangkan tentu akan disukai peserta didik, oleh karena itu pembelajaran IPS harus bertransformasi

²⁴ *Transformasi Menurut Para Ahli*, n.d., ejournal.unstrat.ac.id. diakses pada jumat, 2 Oktober 2020 pukul 19.42

²⁵ M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, 1995th ed. (Bandung: Mizan, n.d.).

dan peran guru sangat penting dalam transformasi pembelajaran, mulai dari perubahan *mindset*, media, teknologi metode update informasi, melek teknologi, literasi dan sebagainya mengenai pembelajaran terkini. Transformasi dalam pembelajaran IPS bertujuan menyiapkan peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman, pengajaran IPS bukan hanya bersifat konseptual, tetapi merupakan implementasi sebagai pedoman siswa memahami kehidupan di lingkungan sosial dan mampu memecahkan permasalahan sosial.²⁶

Guru IPS harus selalu meng-*update* pengetahuannya dalam pengajaran dan wajib mengembangkan diri agar tidak ketinggalan teknologi terkini seperti di era 4.0. Siswa yang lahir pada generasi Z (1995-2010) dan generasi Alpha (2010-sekarang) sejak lahir sudah terbiasa dengan teknologi karena saat itu teknologi berkembang cukup pesat bahkan dapat dibilang mereka lebih pintar mengenai teknologi dari pada gurunya.²⁷ Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti membuat video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar sebagai bahan pengamatan, memaparkan berita terkini, media game sesuai materi ajar, dan media lainnya yang menarik dan memunculkan ide kritis siswa. Guru juga dapat menggunakan masyarakat sebagai media pembelajaran dengan cara membuat tugas penelitian sesuai materi ajar, misalnya materi

²⁶ Aulia Nursyifa, *Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, 2019th ed., vol. 06 no 1 (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, n.d.).

²⁷ Ishak fadlurrohman dan asmar husein, *Memahami Perkembangan Anak Generasi Alpha Di Era Industri 4.0*, 2019th ed., vol. 2 no. 211 (Bandung: Jurnal Pekerjaan sosial, n.d.).

ekonomi yang memungkinkan wawancara siswa pada pedagang di pasar.

Era revolusi industri 4.0 membuat pengajaran berkembang sesuai arah kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Menurut Garrison, pengajaran pada abad 21 ditandai dengan mengarah pada pengajaran berbasis online atau *e-learning*.²⁸ Sebelumnya, pengajaran *berbasis e-learning* diterapkan pada perguruan tinggi, namun kini sejak adanya pandemi covid-19, mau tidak mau sekolah harus menerapkan pembelajaran *e-learning* seperti *zoom*, *google classrom*, *google meet*, *youtube*, ruang guru, *quipper* dan sebagainya. Adanya kecanggihan teknologi menggiring opini bahwa lama kelamaan guru akan tergeser oleh kecanggihan teknologi, oleh karena itu kompetensi guru harus ditingkatkan agar sesuai dengan tuntutan zaman.

Sebagai para pendidik khususnya guru IPS harus menghadapi tantangan perubahan di era revolusi industri 4.0 yaitu dengan melakukan transformasi pembelajarannya dalam memenuhi tuntutan masyarakat dan menjadi pedoman dalam keilmuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu guru IPS harus menjadi guru yang terkini dalam pembelajaran dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya karena guru merupakan agen perubahan dan kunci keberhasilan pembelajaran siswa.

²⁸ D. R Garrison, *E-Learning in the 21st Century*, 2011th ed. (New York: Routledge, n.d.).

3. Strategi pembelajaran IPS di era revolusi industri 4.0

Secara etimologi, kata “Strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang bermakna ‘komandan militer’ di zaman demokrasi Athena. Pada saat itu istilah strategi digunakan sebagai segala kekuatan militer dalam memenangkan sebuah peperangan.²⁹ “Strategi” dalam bahasa Inggris ialah *Strategy* yang bermakna taktik.³⁰ Menurut KBBI, “Strategi” bermakna suatu rencana dalam pencapaian tujuan khusus.³¹

Secara Terminologi, “Strategi” menurut ensiklopedia pendidikan ialah *the art of bringing to the battle fieled in favourable position*, yang bermakna seni dalam membawa pasukan ke medan tempur dalam keadaan posisi yang paling menguntungkan. “Strategi” menurut pendapat A Halim, ialah cara suatu organisasi dalam pencapaian tujuan dengan melihat peluang maupun ancaman yang akan dihadapi dengan menyesuaikan sumber daya yang ada. Strategi dari simpulan penjelasan diatas adalah sebuah taktik atau cara dalam mengubah keadaan suatu organisasi pada posisi yang diinginkan di masa depan sebagai respon atas perubahan lingkungan.

Strategi dalam konteks pembelajaran merupakan pemilihan bentuk model pembelajaran tertentu yang sesuai pada target tujuan pembelajaran. Terdapat hal-hal yang harus diperhatikan sebagai

²⁹ *Strategi*, n.d., *Etimologi*, n.d., <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>. diakses pada Jumat, 2 Oktober 2020 pukul 17.25

³⁰ *Strategi*, n.d., <https://www.babla.co.id/bahasa-indonesia-bahasa-inggris/strategi>. diakses pada Jumat, 2 Oktober 2020 pukul 17.41

³¹ *Arti kata Strategi*, n.d., kbbi.web.id. diakses pada Jumat, 2 Oktober 2020 pukul 17.30

berikut:³²

- a) Strategi pembelajaran adalah penyusunan rencana kegiatan berupa rangkaian kegiatan yang akan dilakukan termasuk penggunaan metode pembelajaran dan sumber belajar.
- b) Strategi disusun untuk rangka mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga setiap kegiatan pembelajaran, fasilitas dan sumber belajar mengandung upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Pemilihan strategi dalam pembelajaran tidak sembarangan, akan tetapi harus sesuai dengan kriteria berikut: (1) orientasi strategi terkait tugas pembelajaran (2) relevan dengan isi materi (3) metode dan teknik sesuai dengan tujuan pembelajaran (4) media pembelajaran dapat merangsang peserta didik dan interaktif.³³

Strategi pembelajaran akan berpengaruh atas pola pemikiran dan apa yang dihasilkan peserta didik kelak. Pemilihan strategi pembelajaran berperan dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi era industri 4.0. beberapa strategi diantaranya sebagai berikut:³⁴

a. Strategi Pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*)

Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS adalah program kemendikbud sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas

³² Syahrudin dan Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS*, 2020th ed. (Banjarmasin: Program Studi IPS Universitas Lambung Mangkurat, n.d.). hlm 40

³³ Syahrudin dan Mutiani. Hlm 43

³⁴ Astutia, S. B. Waluya, M. Asikina, *Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*, 2019th ed. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, n.d.).

pembelajaran dan lulusan pada tahun 2018.³⁵ Pembelajaran berbasis HOTS memiliki tujuan dalam mengantarkan peserta didik berkemampuan berpikir logis, kreatif dan mampu memecahkan permasalahan bagi masa depannya. Karena pembelajaran kebanyakan masih mengenai penyampaian pengetahuan dari pendidik dan belum memicu siswa untuk melakukan analisis, evaluasi dan kreasi. Pembelajaran HOTS mengacu pada kecakapan peserta didik abad 21 disingkat menjadi 4C, yaitu *creativity, critical thinking, communication* dan *collaboration*.

HOTS atau disebut keterampilan berpikir tingkat tinggi harus dilakukan oleh guru dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Menghadapi era ini pendekatan pembelajaran harus diubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi terjadi melalui empat keadaan, diantaranya:³⁶

- 1) Situasi belajar yang membutuhkan strategi tertentu bersifat spesifik yang tidak dapat digunakan di situasi belajar lainnya
- 2) Kecerdasan tidak lagi dipandang sebagai suatu kemampuan yang statis, namun suatu kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, strategi dan kesadaran dalam belajar.

³⁵ *Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Pada HOTS*, n.d., <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/pengembangan-pembelajaran-berorientasi-hots>. diakses pada Rabu, 28 Oktober 2020 pukul 07.00

³⁶ Kemendikbud, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, 2017th ed. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud., n.d.).

- 3) Adanya pergeseran pandangan dari unidimensi, linier, hierarki menjadi multidimensi dan interaktif
- 4) Keterampilan berpikir tingkat tinggi spesifik pada kemampuan menalar, menganalisis, memecahkan masalah dan kreatif.

Menurut Resnick, keterampilan berpikir tinggi adalah suatu proses pemikiran yang kompleks, didalamnya terdapat penguraian materi, pembuatan kesimpulan, pembangunan representasi, analisis masalah, dan pembangunan suatu hubungan yang melibatkan mental paling dasar beraktivitas penuh.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi berguna untuk menggarisbawahi beberapa proses tingkat tinggi milik taksonomi bloom. Bloom membagi keterampilan dalam dua bagian, yaitu keterampilan tingkat rendah berupa mengingat, memahami dan menerapkan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berupa menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Guru dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis HOTS harus membiasakan siswanya untuk berpikir kritis dengan cara melatih siswa dengan aktivitas pembelajaran dan soal-soal yang mengarah pada HOTS. Cara tersebut akan membuat siswa tidak hanya sekedar menghafal dan menyampaikan kembali terkait informasi yang didapat, akan tetapi dapat membekas pada diri siswa dan selalu diingat.

Berikut ini beberapa model dalam pembelajaran HOTS,

diantaranya:³⁷

a) Model Pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*)

Menurut Sakila, *discovery* yaitu suatu penemuan konsep, data dan informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan. Pembelajaran berbasis penemuan merupakan pembelajaran dengan memahami suatu arti, konsep dan hubungan dengan proses yang intuitif sehingga sampai pada kesimpulan. Proses pembelajaran tersebut terjadi saat siswa menemukan beberapa konsep dan prinsip.

Model pembelajaran *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi dan inferensi. Langkah-langkah pembelajaran *Discovery* yaitu:

- (1) Pemberian rangsangan, guru memberi rangsangan berupa suatu hal sehingga menimbulkan kegiatan siswa membaca, mengamati atau mendengar.
- (2) Identifikasi masalah, peserta didik dapat menentukan permasalahan apa yang sedang ia hadapi sehingga diberi kesempatan untuk bertanya, menggali informasi dan merumuskan permasalahan.
- (3) Pengumpulan data, peserta didik mencoba mengaitkan pengetahuan konseptualnya dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik mampu berpikir logis dan praktis.
- (4) Pembuktian, peserta didik mengecek kebenaran hasil temuan

³⁷ Muhammad Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2020th ed. (Tasikmalaya: Edu Publisher, n.d.). hlm 132-135

mereka dengan mengaitkan pada sumber-sumber yang relevan sehingga mampu menarik suatu kesimpulan

- (5) Penarikan kesimpulan, peserta didik diharapkan dapat menggenerasikan temuannya pada kejadian yang serupa sehingga melatih pengetahuan metakognisi pada peserta didik.

b) Model Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan aktivitas yang melibatkan peserta didik secara individu maupun kelompok dan lingkungan nyata dengan menggunakan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan permasalahan. Tujuan pembelajaran tersebut adalah penerapan konsep-konsep yang telah ia pelajari terhadap permasalahan nyata, integrasi dengan HOTS, memunculkan keinginan siswa belajar mandiri dan meningkatkan keterampilan siswa.

Sintak model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- (1) Orientasi pada masalah, guru menfokuskan peseta didik untuk mengamati permasalahan
- (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan berbagai pertanyaan
- (3) Membimbing penyelidikan siswa baik individu maupun kelompok, peserta didik dalam hal ini mencoba menyelesaikan permasalahan dengan melakukan berbagai percobaan
- (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja siswa,peserta didik

membandingkan temuan dari percobaannya dengan sumber yang lain

- (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, setelah peserta didik mampu memecahkan permasalahan tersebut, selanjutnya peserta didik dapat menganalisis dan mengevaluasi.

c) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam melakukan, mengerjakan dan menghasilkan sesuatu dalam pembelajaran yang dapat dilihat, diamati serta ditiru oleh orang lain

Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan pertanyaan / penugasan proyek pada peserta didik, dalam hal ini peserta didik akan mengamati pertanyaan atas fenomena yang muncul
- (2) Menyiapkan desain perencanaan proyek, dalam hal ini peserta didik melakukan penyusunan proyek yang akan dihasilkan dan membuat percobaan
- (3) Menyusun jadwal proyek, dalam hal ini peserta didik akan memperkirakan jadwal dengan proses pengerjaan sehingga tepat waktu
- (4) Memantau proses pengerjaan proyek, dalam hal ini guru terus memantau proses pengerjaan proyek siswa
- (5) Pengujian hasil, dalam hal ini akan dibuktikan keberhasilan

proyek siswa dari sumber lain dan data lain

- (6) Evaluasi kegiatan, dalam hal ini siswa akan mengevaluasi hasil pekerjaannya sebagai acuan perbaikan siswa

b. Strategi Pembelajaran *Blended Learning*

Menghadapi abad 21 di era revolusi industri 4.0, maka salah satu cara yang ditempuh adalah menggunakan pembelajaran *Blended learning*. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang memberi kemudahan dalam berbagai cara penyampaian, model dan gaya pembelajaran dengan berbagai pilihan media dialog pembelajaran. *Blended Learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka/langsung dan pembelajaran *online* menggunakan media digital.³⁸

Blended learning dapat memudahkan aktivitas pembelajaran karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja menggunakan internet. Pengajar akan menyatukan kemampuan dan pengalaman mengajarnya dengan fasilitas teknologi pendorong revolusi 4.0 seperti alat teknologi *mobile* dan *cloud computing* yang telah biasa diakses pelajar generasi kini.

Siswa dapat mengakses materi dengan leluasa dan dituntut untuk mampu belajar mandiri karena bahan ajar telah tersedia secara *online*. Guru dan siswa dapat melakukan umpan balik serta tanya jawab baik secara langsung maupun melalui *e-learning* maupun aplikasi online lainnya. Dengan begitu, diskusi tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga dapat dilakukan di luar kelas sehingga waktu menjadi lebih

³⁸ Dr. Drs. Achmad Noor Fatirul, Drs Djoko Adi Waluyo, *Desain Blended Learning : Desain Pembelajaran Online*, 2020th ed. (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, n.d.). hlm 8

efisien dan efektif.

Manfaat *Blended learning*, diantaranya³⁹

- 1) Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lain tempat sehingga waktu lebih efektif dan efisien
- 2) Memberikan kemudahan aktivitas pembelajaran sehingga siswa ceria dan dapat menghemat tenaga
- 3) Memperkecil biaya pendidikan

Jenis – jenis pembelajaran *Blended Learning* sebagai berikut:⁴⁰

a) *Face-to-face driver*

Proses pembelajaran secara keseluruhan dengan tatap muka antara pengajar dan siswa. Namun pada keadaan tertentu seperti pengayaan dan remedial dapat dilakukan di luar kelas.

b) *Rotation*

Pembelajaran dilakukan berotasi atau bergantian antara jadwal pembelajaran bertemu pengajar dan daring sesuai jadwal yang telah ditetapkan bersama.

c) *Flex*

Pembelajaran secara keseluruhan dilakukan secara online. Namun pengajar dapat memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan dengan memberi tutorial secara tatap muka.

³⁹ Hadion Wijoyo, Suherman, Audia Junita, *Blended Learning : Suatu Panduan*, 2020th ed. (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, n.d.). Hlm 4

⁴⁰*Jenis-Jenis Pembelajaran Blended Learning*, n.d., <https://www.elearning.unair.ac.id/article-detail.php?page=12>. Diakses pada 18 November 2020 pukul 10.35

d) *Online lab school*

Pembelajaran dilakukan secara online di dalam ruang laboratorium dengan guru sebagai supervisi peserta didik.

e) *Self-blend*

Siswa memiliki peluang belajar pelajaran di luar kelas mereka seperti kursus daring yang kini banyak ditawarkan. Hal tersebut dapat mendukung siswa dalam pembelajaran di kelas.

f) *Online driver*

Model pembelajaran ini kebalikan dari *Face-to-face driver*, yaitu seluruh pembelajaran dilakukan secara daring. Tatap muka hanya bersifat optional. Tatap muka biasanya dilakukan untuk program tertentu seperti ekstrakurikuler.

4. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0

a. Era rovolusi industri 4.0

Era berasal dari bahasa latin yaitu *aera* yang berarti sebuah era atau zaman dimana waktu itu dihitung.⁴¹ Menurut KBBI, kata era adalah sebuah kurun waktu dalam sejarah atau sejumlah tahun dari beberapa waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah.⁴² Jadi, era adalah kurun waktu sebuah peristiwa penting terjadi.

Menurut KBBI, revolusi adalah perubahan ketatanegaraan dalam pemerintahan atau keadaan sosial dengan kekerasan; perubahan yang

⁴¹ *Era Berasal Dari Bahasa*, n.d., <https://en.wikipedia.org/wiki/Era>. diakses pada Minggu, 4 Oktober 2020 pukul 15.31

⁴² *Kata Era*, n.d., <https://kbbi.web.id/era>. diakses pada Minggu, 4 Oktober 2020 pukul 15.40

mendasar dalam suatu bidang.⁴³ Menurut wikipedia bahasa Indonesia, revolusi terjadi dengan direncanakan atau tidak terencana terlebih dahulu dan dapat melalui kekerasan atau tidak melalui kekerasan.⁴⁴ Jadi, revolusi merupakan perubahan perubahan secara cepat dan radikal yang mempengaruhi corak kehidupan manusia.

Menurut KBBI, industri adalah kegiatan pengolahan barang menggunakan sarana atau peralatan seperti mesin.⁴⁵ Menurut wikipedia bahasa Indonesia, industri adalah suatu kegiatan ekonomi dalam mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau bahan jadi untuk menjadi barang yang bernilai tinggi dalam penggunaannya.⁴⁶ Industri 4.0 adalah nama tren otomasi pertukaran data terkini, mencakup sistem cyber-fisik internet untuk segala, komputasi awan dan komputasi kognitif.⁴⁷ Jadi, Revolusi industri 4.0 adalah perubahan dampak yang besar terhadap transformasi kehidupan dunia baik dari segi ekonomi, sosial, politik, budaya juga pendidikan yang ditandai dengan mesin serba otomatis yang dapat meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup.

Era revolusi industri 4.0 selain dikenal dengan auto mesin, juga terdapat kemajuan dalam bidang komputerisasi data, internet,

⁴³ *Kata Revolusi*, n.d., <https://kbbi.web.id/revolusi>. pada Minggu, 4 Oktober 2020 pukul 15.46

⁴⁴ *Revolusi Society*, n.d., <https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi>. pada Minggu, 4 Oktober 2020 pukul 15.47

⁴⁵ *Arti Kata Industri*, n.d., <https://kbbi.web.id/industri>. pada Minggu, 4 Oktober 2020 pukul 15.49

⁴⁶ *Industri Adalah*, n.d., <https://id.wikipedia.org/>. pada Minggu, 4 Oktober 2020 pukul 15.50

⁴⁷ *Industri 4.0*, n.d., 0, https://id.wikipedia.org/wiki/Industri_4.0. diakses pada 18 November 2020 pukul 11.14

smartphone, kecerdasan buatan, robotisasi, bioteknologi dan sebagainya sehingga menjadikan manusia bergantung dengan internet atau disebut *internet of things*. Internet memiliki berbagai keuntungan diantaranya memudahkan komunikasi, terdapat berbagai informasi, sarana belajar, bisnis dan keuntungan lainnya. Menurut data global digital report, setengah manusia di muka bumi telah menggunakan internet. Apabila populasi di dunia 8 milyar orang, setidaknya mereka pernah berinteraksi dengan internet. 123 juta pengguna tersebut merupakan masyarakat Indonesia, berarti setengah dari populasi penduduk Indonesia menggunakan internet dari total populasi 272,1 juta dengan rata-rata penggunaan internet 7 jam per hari.⁴⁸

Berbagai belahan dunia membahas mengenai Era Revolusi Industri 4.0 dengan mempersiapkan untuk menghadapi perubahan zaman ini begitu juga dengan Indonesia. Menteri riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi memaparkan bahwa Indonesia berpotensi tinggi dalam menghadapi era industri 4.0. Indonesia berupaya dalam penyesuaian diri di era ini dengan mulai menerapkan kecanggihan teknologi diberbagai bidang walau dalam praktek masih banyak persoalan.⁴⁹

⁴⁸ Indoensian Digital Report, *Data Tren Internet Dan Media Sosial Tahun 2020 Di Dunia*, n.d., <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>. Minggu, 4 Oktober 2020 pukul 15.46

⁴⁹ Ristekdikti, "*Era Revolusi Industri 4.0, Saatnya Generasi Millennial Menjadi Dosen Masa Depan.*", 2018th ed., n.d., <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/in dex.php/2018/01/30/era-revolusiindustri-4-0-saatnya-generasimillennial- menjadi-dosen-masadepan>.

b. Karakteristik pendidikan di era revolusi industri 4.0

Era revolusi industri menjadikan pendidikan di Indonesia bertransformasi dan menyesuaikan diri mengikuti perkembangan zaman. Setiap perubahan akan memberi dampak dalam kehidupan sehingga menjadi tantangan baru bagi pendidikan di Indonesia seperti yang dipaparkan oleh Riyana, tantangan itu meliputi cara berpikir, belajar, bertindak peserta didik untuk berinovasi, dan memunculkan kreativitas dalam pendidikan. Keberadaan era industri 4.0 menjadi tantangan tersendiri dalam memajukan pendidikan di Indonesia yang bermutu juga berkualitas bagi masa depan.⁵⁰

Kebijakan pemerintah saat ini mengenai pendidikan era 4.0 adalah berusaha menerapkan langkah-langkah pada peta jalan *making Indonesia 4.0* untuk mewujudkan tujuan nasional dalam memanfaatkan kemajuan revolusi zaman keempat. Salah satu visi *making Indonesia 4.0* adalah menjadikan Indonesia 10 besar negara dengan perekonomian terbesar di dunia pada tahun 2030.⁵¹ Salah satu bagian dari 10 prioritas tersebut untuk mewujudkan kesuksesan adalah meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Indonesia berencana mentransformasi kurikulum dengan menekankan pada STEM (*Science, Technology, Engineering, The Arts, dan Mathematics*) dan menyesuaikan dengan kebutuhan industri masa mendatang. Indonesia

⁵⁰ Riyana, C., "*Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri.*"

⁵¹ V. E. Satya, *Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0*, 2018th ed., n.d., <https://bikinpabrik.id>.

akan bekerja sama dengan pelaku industri asing dalam peningkatan sekolah kejuruan dan perbaikan mobilitas tenaga kerja global dalam pemanfaatan ketersediaan tenaga kerja.⁵²

Pendidikan di era 4.0 fokus pada 4Cs, yaitu *creativity, critical thinking, communication dan collaboration*. Siswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan untuk mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta kemampuan dalam komunikasi dan berkolaborasi. Siswa juga dituntut untuk mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi dan informasi.⁵³

Berikut ini beberapa karakteristik pendidikan 4.0 diantaranya:⁵⁴

- a) PLE (*personal learning environment*), yaitu memberi kesempatan siswa belajar mandiri, peserta didik ialah guru bagi dirinya sendiri, menggali informasi sebanyak banyaknya dari sumber internet sebagai wadah mereka untuk belajar sepanjang hidup.
- b) *Student have a choice in learning*, peserta didik bebas menentukan metode dalam hal pembelajarannya sehingga akan memberikan cara belajar terbaik bagi peserta didik baik dilakukan individu maupun kelompok.

⁵² Hartanto, *Making Indonesia 4.0*, 2018th ed. (Jakarta, n.d.), <http://belmawa.ristekdikti.go.id/wp-content/upload/2018>.

⁵³ Eko Risdianto, *Analisis Pendidikan Di Indonesia Di Era Revolusi 4.0*, 2019th ed. (Bengkulu: hresearchgate.net, n.d.).

⁵⁴ Abdul Muis Joenaidy, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*, 2019th ed. (Yogyakarta: Laksana, n.d.). hlm 122-136

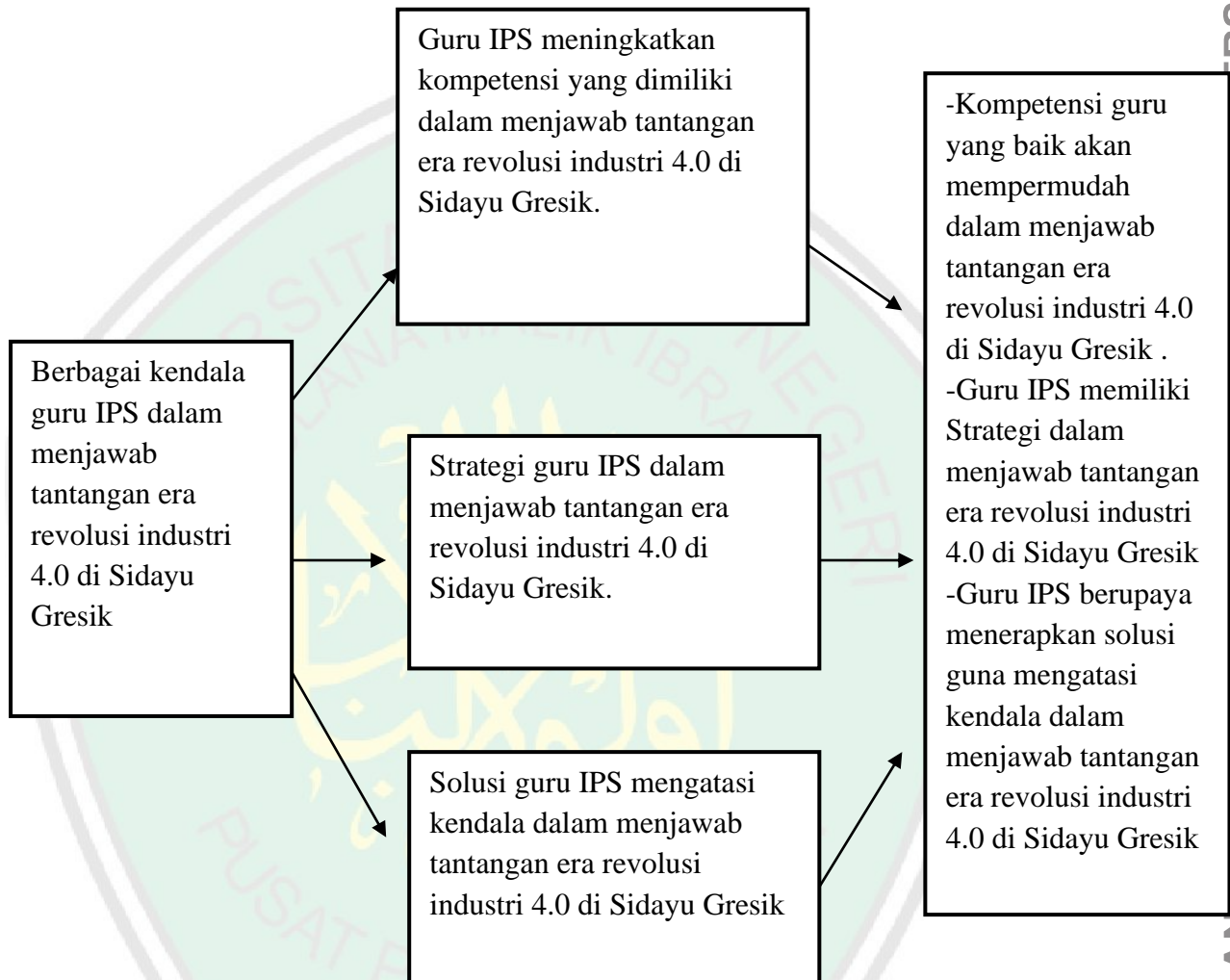
- c) Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*), siswa diberi kesempatan untuk berkembang dan belajar sesuai minat dan kemampuan siswa. *Student learning* mendukung model pembelajaran HOTS yang bertujuan mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah
- d) *Learning collaboration*, memperkenalkan siswa untuk berkolaborasi dan berinteraksi sebagai pengembangan kompetensi menghadapi dunia kerja abad 21
- e) Pembelajaran bersifat fleksibilitas dalam bentuk *blended learning*, sehingga peserta didik tidak bosan dengan satu model pembelajaran saja. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara tatap muka maupun jarak jauh.
- f) *Modular Learning*, pembelajaran mandiri menggunakan modul sebagai alat belajar peserta didik yang utama. Peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dan memilih materi mana yang akan dipelajari terlebih dahulu. Modul telah disediakan oleh guru terlebih dahulu dengan tujuan menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga tidak bergantung dengan pembelajaran di kelas bersama guru. Kini modul tersedia dalam format *e-book* sehingga peserta didik mudah mengakses dan mempelajarinya hanya dengan usapan jari.
- g) *Learning evaluation*, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya berpatokan pada aspek kognitif saja, akan tetapi pada

aspek afektif dan psikomotorik serta proses yang ditempuh. Guru harus melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai bagian dari evaluasi. Kini guru dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah proses evaluasi.

Revolusi industri seperti yang telah dijelaskan akan mempermudah kehidupan manusia dengan segala sesuatu yang serba instan. Bukanlah suatu ancaman jika manusia dapat memanfaatkannya dengan baik dan positif. Seperti saat adanya pandemi Covid-19, dimana anjuran dari pemerintah, dalam pidato presiden kita yang menegaskan kebijakan beraktivitas produktif di rumah untuk menekan penyebaran virus. Bidang pendidikan telah memanfaatkan adanya kemudahan akses informasi dan komunikasi seperti saat adanya pandemi virus corona ini yang mengharuskan kita tetap berada di rumah dengan belajar online, pemanfaatan smartphone dan internet dalam pembelajaran dan juga media untuk membantu proses belajar mengajar.

Kualitas pendidik seperti guru adalah penentu keberhasilan Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0, oleh karena itu guru dituntut untuk berkompetensi, tanggap akan kemajuan teknologi, dan tantangan global. Setiap orang mau tidak mau harus mempersiapkan diri menghadapi tantangan perkembangan zaman agar tidak menjadi generasi yang tertinggal.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Gambar tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang permasalahan yakni adanya kendala yang dihadapi dalam perubahan pengajaran sesuai perkembangan revolusi industri 4.0 sehingga peneliti mencoba menggali pengembangan kompetensi guru, strategi pembelajaran guru sesuai era 4.0 dan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru saat penerapan

pembelajaran sesuai perkembangan era industri 4.0 di Sidayu Gresik. Harapan hasil penelitian ini, bahwa kompetensi guru yang baik akan mempermudah guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik yang dapat diterapkan di lokasi tersebut dan guru juga berupaya mengatasi tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran sesuai perkembangan era industri 4.0.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan pada prosedur penelitian dengan hasil data berupa deskriptif atau kata-kata yang tertulis, lisan dan juga perilaku dari orang-orang yang diamati.⁵⁵ Penelitian kualitatif menurut Denzim dan Licoln, penelitian kualitatif ialah penelitian secara alamiah, baik itu saat pengumpulan data, metode dan dalam pelaksanaannya secara alamiah.⁵⁶

Karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: memiliki latar alamiah dengan pengambilan data secara langsung dan peneliti sebagai instrumen kuncinya, bersifat deskriptif. menggunakan metode induktif dalam analisis data, optimalisasi pada proses dari pada hasil, menjadikan fokus studi sebagai batas penelitian, awalnya bersifat tentatif dan verifikatif, ada kriteria dalam pengabsahan data dan, penelitiannya bersifat sementara.⁵⁷

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena pada penerapannya di lapangan masih banyak guru yang berada di zona nyaman dan enggan bertransformasi dalam penerapan pembelajaran sesuai

⁵⁵ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018th ed. (Sukabumi: CV Jejak Publisher, n.d.). hlm 7

⁵⁶ Ibid, hlm 7

⁵⁷ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 13

kurikulum 2013 di era revolusi industri 4.0. ini Oleh karena itu, peneliti ingin menggali bagaimana kondisi di lapangan terkait strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik

B. Kehadiran Peneliti

Pengumpulan data utama dilakukan oleh peneliti sendiri atau oleh bantuan orang lain. Peneliti memiliki peranan penting karena peneliti sendiri yang merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menerjemahkan data hingga melaporkan hasil penelitiannya. Sehingga peneliti harus hadir di lapangan agar mengetahui secara langsung kondisinya.⁵⁸

Manusia adalah alat pengumpul data utama, karena hanya manusia yang mengerti kondisi di lapangan. Manusia juga dapat mengetahui apakah keberadaanya mengganggu atau tidak, sehingga ia akan menyadarinya dan instrumen selain manusia hanya berperan sebagai pendukung. Oleh karena itu, peneliti akan berperan penuh dan aktif dalam mengumpulkan dan menganalisis data sesuai keadaan dan situasi saat berlangsungnya penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sidayu Gresik. Identitas guru-guru tersebut diantaranya:

⁵⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan. Hlm 75

1. Eka Sri Suryanti, S.Pd mengajar di MTs Kanjeng Sepuh, yang terletak di Jalan Kanjeng Sepuh No.2 Desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Telepon (031) 3949146
2. Ahmad Khusaini, S.Pd mengajar di MTs Mamba'ul Hisan, yang terletak di Jalan KH Munawar, Desa Pengulu, Kecamatan Sidayu. Telepon 081553496485
3. Hasibatus Sya'banah, S.Pd mengajar di MTs Nurul Huda yang bertempat di Jalan Raya no 13-14 Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, Telepon. 0313949040.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena Kecamatan Sidayu berada di wilayah tempat tinggal peneliti sehingga mudah untuk dijangkau, guru-guru mengajar di sekolah yang terdapat di wilayah pusat kecamatan hingga di pedesaan. Peneliti memilih 3 guru IPS di Kecamatan Sidayu tersebut dengan karakteristik yang berbeda sehingga ditemukan perbedaan diantaranya.

D. Data dan Sumber Data

Adapun dua sumber data dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Peneliti memperoleh data primer secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru IPS Kecamatan Sidayu Gresik. Data primer tersebut diantaranya adalah hasil

wawancara, dokumen-dokumen terkait kompetensi guru, observasi saat pembelajaran berlangsung, dan sebagainya.

2. Data Sekunder

Peneliti memperoleh data sekunder secara tidak langsung dari berbagai literatur, dokumen-dokumen dan sumber lainnya yang berkenaan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian, karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai standar yang ada tanpa pengetahuan mengenai teknik dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung saat pengumpulan data atau informasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh narasumber sehingga peneliti juga ikut berpartisipasi.

Peneliti terjun langsung dalam hal mengamati guru yang akan menjadi informan dengan cara ikut serta saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mendapatkan informasi yang mendalam dan kondisi lapangan mengenai strategi yang digunakan guru dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidoarjo Gresik dan respon peserta didik.

Tabel 3.1 Pedoman observasi
Pengamatan Proses Pembelajaran di Kelas

No	Aspek yang diamati
1	Pendahuluan
	Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
	Guru mengabsen peserta didik
	Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19.
	Mengaitkan materi/tema kegiatan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema kegiatan sebelumnya
	Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan, cara melaksanakan tugas, dan evaluasi yang akan diberikan.
2	Kegiatan Inti
	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti membuat video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar sebagai bahan pengamatan, memaparkan berita terkini, media game sesuai materi ajar, dan media lainnya yang menarik dan memunculkan ide kritis siswa.
	Peserta didik diminta untuk (membaca, mendengar, melihat dan menyimak) terkait dengan materi digital yang dibuat oleh guru menggunakan teknologi terbaru
	Guru memanfaatkan bermacam-macam metode dalam pembelajaran seperti problem based learning, discovery learning, project based learning yang disesuaikan dengan materi, dll.
	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi atau kegiatan yang telah ditampilkan
	Guru menghadirkan suasana belajar yang interaktif baik sesama peserta didik maupun dengan guru

	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan
	Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan yang telah dianalisis melalui menalar individu atau kelompok
	Pembelajaran berlangsung secara 4C (<i>creativity, critical thinking, communication and collaboration</i>)
3	Penutup
	Guru memberi tugas/kuis sebagai bahan evaluasi dengan memanfaatkan media digital
	Guru memberi apresiasi pada siswa
	Guru memberi kesimpulan poin-poin penting pada hasil materi pembelajaran yang dilakukan dan tak lupa mengingatkan materi pada pembelajaran berikutnya.
	Guru kembali mengingatkan agar selalu hidup bersih di rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa darurat Covid-19 dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dgn orang.
	Guru menutup dengan salam

Keterangan :

- 1 : Tidak Dilakukan Dengan Baik
- 2 : Dilakukan Tapi Masih Kurang Baik
- 3: Dilakukan Dengan Cukup Baik
- 4: Dilakukan Dengan Sangat Baik

Pengamatan Proses Pembelajaran Daring

No	Aspek yang diamati
1	Pendahuluan
	Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
	Guru mengabsen peserta didik
	Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19.
	Mengaitkan materi/tema kegiatan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema kegiatan sebelumnya
	Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan, cara melaksanakan tugas, dan evaluasi yang akan diberikan.
2	Kegiatan Inti
	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti membuat video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar sebagai bahan pengamatan, memaparkan berita terkini, media game sesuai materi ajar, dan media lainnya yang menarik dan memunculkan ide kritis siswa.
	Peserta didik diminta untuk (membaca, mendengar, melihat dan menyimak) terkait dengan materi digital yang dibuat oleh guru menggunakan teknologi terbaru
	Guru memanfaatkan bermacam-macam metode dalam pembelajaran seperti problem based learning, discovery learning, project based learning yang disesuaikan dengan materi, dll.
	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi atau kegiatan yang telah ditampilkan
	Guru menghadirkan suasana belajar yang interaktif baik sesama peserta didik maupun dengan guru
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan

	Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan yang telah dianalisis melalui menalar individu atau kelompok
	Guru menumbuhkan sikap disiplin siswa selama pembelajaran online
3	Penutup
	Guru memberi tugas/kuis sebagai bahan evaluasi dengan memanfaatkan media digital
	Guru memberi apresiasi pada siswa
	Guru memberi kesimpulan poin-poin penting pada hasil materi pembelajaran yang dilakukan dan tak lupa mengingatkan materi pada pembelajaran berikutnya.
	Guru kembali mengingatkan agar selalu hidup bersih di rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa darurat Covid-19 dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dgn orang.
	Guru menutup dengan salam

Lampiran 1 Hasil Observasi

Keterangan :

- 1 : Tidak Dilakukan Dengan Baik
- 2 : Dilakukan Tapi Masih Kurang Baik
- 3: Dilakukan Dengan Cukup Baik
- 4: Dilakukan Dengan Sangat Baik

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang memberi pertanyaan) dengan terwawancara (yang menjawab pertanyaan).⁵⁹ Wawancara dimulai dari pertanyaan yang secara umum mengenai persoalan sehingga pewawancara mendapatkan

⁵⁹ Ibid, hal 186

jawaban yang luas. Pertanyaan harus diarahkan pada fokus penelitian.

Peneliti menggunakan wawancara yang lebih terbuka dengan tujuan dapat menemukan banyak hal dengan mengajak informan mengemukakan pendapat juga ide- idenya secara terbuka dan rileks, kategori dari wawancara ini adalah *in-depth interview* atau disebut wawancara semi terstruktur.⁶⁰

Wawancara dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi. Peneliti melakukan wawancara pada guru dan siswa. Wawancara bertujuan memperoleh data mengenai strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik dengan pertanyaan bagi guru seputar strategi guru dalam transformasi pembelajaran, kompetensi guru IPS di era industri 4.0 serta bagaimana tantangan guru IPS dalam penerapannya dan pertanyaan bagi siswa terkait respon atas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Berikut ini adalah pedoman wawancara yang akan diajukan peneliti:

Tabel 3.2 Pedoman wawancara

No	Narasumber	Pertanyaan
1	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai transformasi pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan zaman di era ini? 2. Strategi apa yang diterapkan Bapak/Ibu dalam

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, 2015th ed. (Bandung: Alfabeta, n.d.). hlm 233

		<p>pembelajaran IPS saat ini? dan apa dasar pemilihan strategi tersebut?</p> <p>3. Apa tantangan yang Bapak/Ibu rasakan dalam penerapan pembelajaran menggunakan strategi tersebut?</p> <p>4. Bagaimana upaya pengembangan kompetensi guru oleh Bapak/Ibu?</p>
2	Siswa	<p>1. Bagaimana pendapat anda dengan cara mengajar Bapak/Ibu guru IPS tersebut?</p> <p>2. Bagaimana pendapat anda terkait strategi yang digunakan oleh bapak/guru IPS tersebut?</p>

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen baik itu oleh subjek sendiri ataupun orang lain.

Metode ini dilakukan dalam rangka pengumpulan data yang telah ada di catatan dokumen. Data ini sebagai pendukung atas data primer yang berupa observasi dan wawancara.

Catatan peristiwa yang telah berlalu disebut dokumen. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya bersifat monumental seseorang. Peneliti disini membutuhkan data sebagai berikut:

- 1) Rekaman wawancara informan dengan peneliti tentang strategi guru dalam strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik
- 2) Foto-foto terkait pelaksanaan strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik
- 3) Dokumen-dokumen pendukung mengenai kompetensi guru

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan melalui pandangan, pola dan keterkaitan konsep yang diinterpretasikan oleh peneliti.⁶¹

Menurut pandangan Sugiyono, analisis data dilakukan sejak sebelum, selama, dan se usai berada di lapangan. Peneliti menggunakan dua tahapan dalam melakukan penelitian, yaitu pra lapangan yang menganalisis data sekunder atau studi pendahuluan. Selanjutnya adalah analisis saat di lapangan dengan model Miles and Huberman saat sedang berlangsungnya pengumpulan data dan se usai pengumpulan data pada periode tertentu. Analisis data dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai tuntas hingga data menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*) dan verifikasi dan kesimpulan (*conclusion drawing*).⁶² Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pengambilan data di lapangan pasti menghasilkan data yang banyak, oleh karena itu data perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Mereduksi ialah merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan dengan tema penelitian dan polanya. Mereduksi data akan menghasilkan data yang jelas dan tentunya mempermudah

⁶¹ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2015th ed. (Bandung: CV Mandar Maju, n.d.).hlm 75

⁶² Sugiyono, *Op.cit.*, hlm 336

peneliti untuk mengumpulkan data pada tahap selanjutnya dan dapat mengetahui data yang diperlukan. Data yang direduksi adalah berdasarkan temuan saat observasi, wawancara dan dokumentasi yang diambil sesuai tingkat kebutuhan lalu dikategorikan sesuai sistem penulisan agar mendapat data sesuai pada tujuan dari penelitian.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penelitian kualitatif ini bentuk penyajian datanya yang dapat dilakukan adalah dalam bentuk uraian secara singkat, bagan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Penyajian yang sering dilakukan adalah dengan uraian teks naratif sehingga data yang telah direduksi selanjutnya dijelaskan secara naratif yang berkaitan dengan strategi guru dalam transformasi pembelajaran IPS di MGMP Kecamatan Sidayu.

3. Verifikasi dan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data selanjutnya. Apabila sebaliknya, pada pengambilan keputusan awal telah didukung oleh bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan untuk

mengumpulkan data maka dapat dikatakan kesimpulan tersebut telah kredibel.

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah, namun juga bisa tidak karena rumusan masalah dan masalah dalam penelitian merupakan temuan baru. Temuan dapat bersifat deskripsi atau gambaran umum yang sebelumnya masih samar-samar sehingga diteliti agar menemukan suatu kejelasan. Data disajikan beserta bukti-bukti mendukung sehingga menjadi kesimpulan yang kredibel. Pengolahan data merupakan kegiatan utama dalam penelitian karena dapat mengungkap makna dari data yang telah berhasil dikumpulkan. Kegiatan pengolahan data juga akan membuat peneliti segera mengetahui hasil dari penelitiannya.

G. Keabsahan data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam uji *credibility* sebagai pengukur kebenaran suatu data yang diperoleh. Triangulasi merupakan cara pengecekan data dari berbagai waktu dan sumber. Triangulasi terbagi menjadi 3 macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁶³

1. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda yang selanjutnya

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Hlm 273

akan dianalisis oleh peneliti dan ditarik kesimpulan berdasarkan kesepakatan. Sumber yang digunakan dalam hal ini antara lain: Guru, siswa, wali murid dan literatur-literatur.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya dalam mengecek data dapat dilakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila ditemukan perbedaan maka peneliti mendiskusikannya kepada pihak yang bersangkutan terkait sumber data untuk menentukan data yang benar.

H. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian “Strategi Guru Dalam Transformasi Pembelajaran IPS Era Revolusi Industri 4.0 Di Sidayu Gresik” dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Prosedur Penelitian

No	Prosedur Penelitian	Kegiatan
1	Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun rencana penelitian 2) Menentukan objek penelitian 3) Mengajukan judul ke dosen wali dan outline pada jurusan 4) Konsultasi proposal pada dosen pembimbing 5) Melaksanakan seminar proposal 6) Mengurus surat izin penelitian 7) Menyiapkan bahan dan perlengkapan penelitian
2	Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konsultasi dengan pihak sekolah terkait izin penelitian 2) Mengumpulkan data 3) Menganalisis data 4) Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait hasil penelitian dengan data yang diperoleh
3	Tahap Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun kerangka hasil penelitian

		2) Konsultasi dengan dosen pembimbing 3) Penyempurnaan laporan penelitian
--	--	--



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Gambaran umum MGMP IPS di Kecamatan Sidayu

a. Latar belakang

Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau sering disebut MGMP ialah wadah perkumpulan bagi guru mata pelajaran di lingkungan kabupaten maupun kota yang bertujuan untuk berkomunikasi, berbagi ide dan pengalaman untuk meningkatkan kinerja guru. Perlu diketahui, guru merupakan pelaksana agen perubahan di setiap transformasi kemajuan Pendidikan yang terus berkembang. MGMP mata pelajaran IPS di Kecamatan Sidayu ini tak jauh berbeda dengan MGMP Mata Pelajaran lainnya. Anggota MGMP diharuskan menaati dan mengamalkan aturan yang ada dalam perkumpulan tersebut.

Hasil wawancara dengan ketua MGMP IPS MTs di Kecamatan Sidayu yaitu Bapak Ahmad Khusaini, MGMP IPS MTs di wilayah Gresik dulunya berpusat dengan nama KKM (Kelompok Kerja Madrasah). KKM terbagi atas 2 wilayah, diantaranya Gresik utara dan selatan. Kini atas keputusan pihak KKM pusat, di tahun 2019 KKM dipecah menjadi kelompok kecil dengan setiap kecamatan membentuk kelompok MGMP.

Hal tersebut yang melatarbelakangi dibentuknya MGMP IPS MTs Kecamatan Sidayu yaitu bertujuan dalam membentuk sarana berbagi

informasi, komunikasi, pengalaman, dan konsultasi antar guru IPS MTS di Kecamatan Sidayu untuk meningkatkan kompetensi guru IPS MTs di Kecamatan Sidayu.

b. Tujuan

Tujuan dari MGMP IPS MTS Kecamatan Sidayu adalah :

- 1) Membina dan mengembangkan pengetahuan guru-guru IPS MTS di Kecamatan Sidayu. Dengan mengikuti kegiatan MGMP IPS para guru akan selalu diberi pembinaan, maka dari sinilah pengetahuan guru akan selalu berkembang sehingga dalam pengajarannya sesuai dengan perkembangan zaman.
- 2) Membina dan meningkatkan kemampuan profesi guru-guru IPS MTS di Kecamatan Sidayu. Hal tersebut adalah tujuan awal dibentuknya MGMP. Diharapkan melalui wadah MGMP ini, guru-guru IPS senantiasa berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalismenya.
- 3) Membina dan mengembangkan pengetahuan dan pemanfaatan bagi siswa MTS dan masyarakat pada umumnya. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari MGMP diharapkan guru mampu mengimplementasikan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah.

c. Program kerja

Pengurus MGMP IPS MTs Kecamatan Sidayu menyusun program kerja bertujuan agar terlaksana dengan baik, optimal dan mampu

menciptakan kinerja guru IPS yang efisien. Program kerja yang telah di susun oleh MGMP IPS MTS kabupaten Gresik, antara lain :

1) Program umum

a) Rapat pengurus MGMP, yang dilaksanakan setelah pengurus baru terbentuk. Rapat ini membahas tentang anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD dan ART) yang harus dijalankan oleh semua pengurus dan anggota MGMP.

b) Sosialisasi tentang Kurikulum

2) Program pokok

a) Monitoring sosialisasi K13, hal ini bertujuan agar semua guru IPS memiliki persepsi dan pengetahuan yang sama tentang K13

b) Workshop pengembangan K13, diharapkan dengan adanya workshop ini guru IPS mampu menyusun silabus, rencana persiapan pengajaran, serta perangkat pembelajaran lainnya.

c) Menyusun material teaching yaitu berupa lembar kegiatan siswa (LKS), soal PTS, PAS dan juga penggunaan media pembelajaran.

d) Pelatihan model-model pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan para guru IPS mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. MGMP Kecamatan Sidayu bekerja sama dengan MGMP daerah setempat seperti : kecamatan Pangkah, Dukun, dan Panceng terkait perkembangan informasi terbaru mengenai pembelajaran IPS oleh guru yang baru saja mengikuti pelatihan.

e) Pengembangan sistem penilaian. Program ini bertujuan agar para guru IPS mampu memilih dan menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan materi.

3) Program penunjang

Mengadakan seminar, bedah buku, dan studi banding yang bertujuan untuk menambah wawasan para guru IPS.

d. Pelaksanaan

1) Jadwal Pertemuan

Pertemuan MGMP IPS MTS di Kecamatan Sidayu diadakan sebulan sekali yaitu tepatnya pada minggu pertama setiap bulan.

2) Tempat pelaksanaan

Pelaksanaan MGMP IPS MTS di Kecamatan Sidayu bertempat tidak menetap pada satu tempat, namun pertemuan dapat dilakukan di salah satu sekolah tempat guru anggota MGMP maupun di tempat-tempat pertemuan lain seperti rumah salah satu guru, cafe milik salah satu guru, dll. Sekretariat MGMP IPS MTS belum dapat mandiri dalam arti mempunyai gedung sendiri, karena lokasi masih bersifat fleksibel.

e. Struktur organisasi

Susunan Pengurus MGMP

Ilmu Pengetahuan Sosial MTs di Kecamatan Sidayu Periode 2019

s.d 2021

Ketua : Ahmad Khusaini, S.Pd (MTs Mamba'ul Hisan)

Sekretaris : Eka Sri Suryanti, S.Pd (MTs Kanjeng Sepuh)

Bendahara : Hasibatus Sya'banah, S.Pd (MTs Nurul Huda)

Anggota :

1. Nur Cholidah, S.Pd (MTs Nurul Jadid)

2. Zuli Rohmawati, S.Pd (MTs Nurul Fatah)

B. Paparan Data

1. Guru IPS Meningkatkan Kompetensi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Di Sidayu Gresik

a. Kompetensi guru di Sidayu Gresik

Guru IPS MTs di Kecamatan Sidayu Gresik umumnya berstatus sebagai guru tidak tetap (GTT) atau belum PNS dan satu guru tetap (GT) atau sudah PNS. Mayoritas mereka telah menempuh pendidikan strata (S1). Hal tersebut secara formal telah mengisyaratkan bahwa mayoritas guru IPS MTs di Sidayu Gresik telah memenuhi kualifikasi sebagai guru berkompotensi dan memenuhi kualifikasi akademik minimum. Berikut daftar jumlah guru, kualifikasi pendidikan, status dan jenis kelamin di Sidayu Gresik.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1	S1	1			4	5

Tabel 4. 1 Daftar Jumlah Guru, Kualifikasi Pendidikan, Status dan Jenis Kelamin di Sidayu Gresik

MGMP IPS Sidayu Gresik dalam upaya mengembangkan kualitas gurunya melakukan beberapa upaya seperti yang dijelaskan oleh Bapak Khusaini sebagai ketua MGMP IPS MTs Kecamatan Sidayu sebagai berikut:

“Awalnya MGMP disini itu terpusat mbak, Gresik dibagi 2 menjadi 2 wilayah dan disebut KKM (kelompok kerja madrasah) perkumpulannya, yaitu wilayah Gresik utara dan selatan. Pas di KKM itu terbilang sangat aktif kegiatannya satu minggu sekali diadakan pertemuan membahas metode, media, perangkat dan soal-soal UTS UAS yang dibuat bersama itu di salah satu cafe milik anggota, pernah juga raker di Bali membahas kepengurusan.”

Sejak tahun 2019 keatas, keputusan pihak KKM pusat, dipecahlah jadi masing-masing kecamatan, dan membentuk kepengurusan baru, jadi MGMP IPS MTs Sidayu ini baru dibentuk 2019 kemarin mbak dengan saya ketuanya, Bu Eka Sekretaris dan Bu Siba bendaharanya, kita berkumpul baru 2 kali mbak, itu setiap semester, jadi setiap saya sehabis workshop di Surabaya terkait ilmu-ilmu baru tentang pembuatan perangkat misalnya, itu saya share dengan mengadakan perkumpulan guru-guru MGMP IPS MTs Sidayu Semenjak pandemi covid ini belum pernah ada pertemuan mbak.”⁶⁴

Berikut pendapat Ibu Eka dalam hal pengembangan kompetensi guru:

“kalau pengembangan kompetensi atau profesionalitas guru

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khusaini selaku guru IPS di MTs Mambaul Hisan pada hari Minggu, 10 Januari 2021.

biasanya saya mengikuti pelatihan atau workshop mbak baik terkait penyusunan perangkat, karya tulis ilmiah maupun peningkatan kualitas guru yang di KKM MTs Gresik itu dari sisi kompetensi pedagogik dan profesional ya, kalau sisi kompetensi kepribadian dan sosial juga sama namun materi mungkin terkait motivasi kerja, kepribadian guru dan komunikasinya. Selain dari kegiatan KKM saya juga aktif mengikuti info dari teman MGMP dan sesama guru di sekolah jika ada workshop dari kemenag Gresik maupun pelatihan guru MTs dari kampus-kampus yang kini juga ada secara daring disebabkan pandemi Covid ini mbak, kita saling bagi-bagi link seminar untuk menambah pengetahuan ditambah kondisi daring seperti ini untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat.”⁶⁵

Berikut pendapat Ibu Siba terkait pengembangan kompetensi guru:

“iya mbak, saya tergolong aktif mbak di MGMP sejak saya masuk di tahun 2018. Seminggu sekali saya ikut dengan bu Zuli pernah juga raker di Bali, kegiatannya banyak dan terstruktur. Upayanya juga dengan memotivasi diri sendiri dan juga ikut kegiatan MGMP itu mbak, kedua saya sering browsing-browsing tentang sesuatu yang baru atau update informasi gitu mbak, kan nantinya bisa dibahas bersama siswa dengan mengaitkan materi yang ada seperti fenomena alam yang terjadi kayak banjir, perkembangan dari virus corona dll. Siswa akan aktif nantinya mbak kalau diajak membahas permasalahan yang sedang terjadi dan bertukar informasi dari realita kehidupan nyata, kan IPS ya mbak materinya rata-rata mempelajari fenomena yang terjadi dan belajar menghadapi fenomena yang ada sehingga nantinya siswa akan mandiri mbak. Ketiga saya memperkaya literasi saya baik itu membeli buku IPS terbaru, download e-book dan belajar lewat youtube. Kalau dari segi skill saya ikut MGMP IPS MTs ini saya ikut mbak, agar tidak ketinggalan info jika ada kegiatan pelatihan oleh KKM Gresik pusat dan bisa belajar bersama juga mbak nantinya jika pas kumpul sesama teman di MGMP IPS Kecamatan ini, harus kompak lah mbak.”⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Sri Suryanti selaku guru IPS di MTs Kanjeng Sepuh pada hari Minggu, 10 Januari 2021.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hasibatus Sya'banah selaku guru IPS di MTs Nurul Huda pada hari Kamis, 14 Januari 2021.

Pendapat guru IPS tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru IPS MTs di Kecamatan Sidayu Gresik melakukan upaya pemenuhan 4 standar kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru yang tertera pada UU No 14 Tahun 2005 ayat 1. Kompetensi tersebut diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Guru IPS MTs di Kecamatan Sidayu Gresik mengikuti kegiatan dalam MGMP maupun oleh Dinas Kabupaten yang dapat mendukung upaya dalam peningkatan kompetensi guru berdasarkan kompetensi dasar tersebut. Kompetensi pedagogik mereka tingkatkan dengan mengikuti pelatihan/workshop terkait dengan kurikulum terbaru, pembuatan perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, PTK, dan e –raport.

Kompetensi kepribadian mereka tingkatkan dengan mengikuti workshop yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Gresik maupun kelompok kerja madrasah (KKM) Gresik terkait motivasi dan kinerja guru yang baik. Selain itu adanya aturan sekolah yang berlaku untuk ditaati guru baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kompetensi sosial mereka kembangkan dengan mengikuti MGMP dan kegiatan dari KKM Kabupaten Gresik untuk menambah wawasan, kompetensi dan ikatan sosial. Kompetensi professional mereka tingkatkan dengan mengikuti workshop/penataran terkait sertifikasi guru, PPG (pelatihan profesi guru) dan penulisan karya tulis ilmiah.

2. Strategi Guru IPS dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 di Sidayu Gresik

Setelah peneliti mengetahui beberapa kompetensi yang dikuasai oleh guru di MGMP IPS MTS Sidayu terkait dengan pelatihan-pelatihan atau usaha pengembangan kompetensi sebagai guru baik eksternal maupun internal, maka peneliti ingin mencoba menggali informasi terkait penerapan kompetensi mereka terkait pembelajaran sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran HOTS (*High Order Thinking Skill*)

HOTS atau disebut keterampilan berpikir tingkat tinggi harus dilakukan oleh guru dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Menghadapi era ini pendekatan pembelajaran harus diubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*.

Berikut penjelasan Ibu Eka terkait strategi pembelajarannya:

“Iya mbak, saya berusaha mengaplikasikan atau melakukan transformasi istilahnya gitu, jadi tidak melulu ceramah tapi semua model pembelajaran di kurikulum 13 Insya Allah sudah saya gunakan, saya berusaha siswa yang saya ajar untuk mengajaknya berpikir kritis jadi nggak pasif, namun kembali lagi mbak ke kondisi dan kebutuhan siswa, di sekolah sini kan ada 3 program kelas yaitu unggulan, reguler dan tahfidz, biasanya saya lebih mudah menggunakan model-model pembelajaran di kelas unggulan mbak karena kualitas siswanya beda, lebih mudah diarahkan, tidak terbatas waktu karena ada jam tambahan mbak pulang jam 3 an sebelum masa pandemi itu.”⁶⁷

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Sri Suryanti selaku guru IPS di MTs Kanjeng Sepuh pada hari Minggu, 10 Januari 2021.

Kemudian peneliti bertanya terkait teknik penyampaian dan media pembelajaran yang digunakan oleh bu Eka dan penjelasannya sebagai berikut:

“Kalau media, biasanya PPT, video terkait materi, game, kembali lagi pada siswa mbak karena harus menyiapkan siswa, mengkondisikan siswa sehingga butuh waktu yang lebih lama dari pada perjalannya gitu mbak seperti kalau kelompok membagi kelompoknya trus siwanya juga butuh waktu. Kalau kelas reguler dan kelas tahfidz sesekali saya pakai, bisa dibilang jarang mbak, lebih banyak ke kelas unggulan dan apapun model saya, tidak lupa untuk memberi materi mbak baik di awal, tengah maupun akhir. Lalu saya menggunakan sistem poin mbak untuk penilaiannya agar siswa semangat saat kuis, nanti saya kasih hadiah untuk poin tertinggi”⁶⁸

Peneliti mencoba bertanya pada salah satu siswa unggulan Bu Eka yang bernama Sabrina kelas 9U terkait pendapat cara mengajar beliau dan kesan ketika belajar bersama bu Eka, sebagai berikut:

”Enak kak ngajarnya, saya nggak bosan karena setiap hari selalu berbeda model mengajarnya sesuai tema materi kak, bikin teman-teman aktif gitu. Iya kadang dijelasin aja kadang kelompok an. Pas bu Eka menjelaskan materi itu bikin cepat paham karena PPTnya itu jelas juga kak. Terus sama-sama lihat video di youtube terkait materi jadi kita bisa lebih paham juga.

Macem-macam kak kadang diajak memecahkan masalah, menemukan jawaban, pergi ke pasar, masih banyak kak sesuai tema materi hari itu si. Karena waktu pulang kelas unggulan lebih lama kak jam 3 jadi bisa macem-macam kegiatannya kalua pas IPS itu kak gak bikin ngantuk. Terus yang bikin semangat itu kuisnya kak, karena dapat stiker bintang dan yang paling banyak bisa dapat hadiah. Pernah juga tugas kelompok membuat peta timbul dari koran”. Iya medianya pakai ppt, video pembelajaran kak..⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Sri Suryanti selaku guru IPS di MTs Kanjeng Sepuh pada hari Minggu, 10 Januari 2021.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Sabrina, siswa Ibu Eka Sri Suryanti di MTs Kanjeng Sepuh pada hari Senin, 11 Januari 2021, n.d.

Kemampuan guru dalam menjadikan suasana di kelas nyaman juga sangat berpengaruh pada antusias belajar siswa. Karena guru yang pasif hanya akan membuat siswa jenuh dan tidak betah di kelas.

Kemudian peneliti bertanya pada salah satu siswa Bu Eka kelas reguler bernama Nailus Sa'adah, berikut penjelasan mengenai cara mengajar bu Eka:

“Cara mengajar bu eka bagus kak, cepat difahami, cara penyampaian materinya gampang masuk, ibunya baik dan tegas kalau mengajar kak, jadi pas njelasin materi semua pada memperhatikan Bu Eka kak. Medianya ppt kak. Youtube juga jadi seneng kak ya belajar ya lihat video tentang materi gitu. Pernah tugas kelompok kak pas waktu itu membuat peta, membuat anak-anak aktif di kelas, seru wes kak pokoknya apalagi dapat hadiah kalau bisa jawab kuisnya, kayak game gitu kak. Pernah juga diberi masalah tiap kelompok lalu presentasi alternatif solusi di depan, terus pergi ke pasar sih kak mencari harga keseimbangan dan di foto, pas itu saya ikut ibu ke pasar kak.”

Kemudian ada siswa lain bernama Halimatus Sa'diyah yang menceritakan kesannya, berikut ini

“Sama seperti Nail kak, asik dan bikin paham kalau diajar bu Eka. Bu Eka tegas kak di kelas jadi siswa tidak ada yang ramai. seperti pas menjelaskan tentang sejarah nggak bikin ngantuk kak. Lalu dijelaskan materi, terus kelompok an juga kak. Iya kak sistem poin jadi seperti game kalau kita dapat poin banyak dapat hadiah. Lalu yang kelompok an itu pernah di beri satu permasalahan setiap kelompok terus kita disuruh berpendapat, lalu pernah juga memberi soal-soal dan kita mencari jawaban di sumber internet dan buku kak dan mencocokkan, pergi ke pasar juga pernah kak untuk tawar menawar dan difoto sebagai tugas. Tapi lebih sering ya itu dijelaskan materi dan game poin berhadiah, karena kalua kelompok an tiap hari keburu waktu habis kak.”⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Halimatus Sa'diyah, siswa Ibu Eka Sri Suryanti di MTs Kanjeng Sepuh pada hari Minggu 10 Januari 2021, n.d.

Selanjutnya terkait evaluasi pembelajaran yang terdiri dari aspek pengetahuan dan keterampilan, adapun dari kedua aspek tersebut guru mengamati berdasarkan proses dan hasil belajar. Hal tersebut dijelaskan oleh Bu Eka berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“kalau evaluasi di kurikulum kan ada 2 ya mbak, yaitu pengetahuan (hasil belajar) dan keterampilan. Keduanya saya amati pada proses pembelajarannya gimana, selain dari hasil belajarnya. Waktu proses itu saya lihat keaktifannya, terus sekali-kali kalau saya terangkan itu saya pakai kuis-kuis buat yang bisa jawab nanti dapat point dan hadiah. Terus saya lihat mereka kalau pas saya suruh praktek observasi di lapangan itu gimana. Kalau hasil selain dari keaktifan itu tadi, saya juga ambilkan dari nilai individu, tugas kelompok, ulangan harian, PTS, PAS dll. Ujiannya ya masih pakai ujian tulis seperti biasanya mbak. Selain itu, kalau terkait dengan pencapaian kompetensi yang belum tuntas, itu saya biasanya saya berikan review di pertemuan berikutnya, karena keterbatasan waktu mbak”⁷¹

Kemudian peneliti bertanya pada siswa lain bernama Violita untuk menggali lebih dalam data, berikut ini

“Ibunya gak pilih kasih, semua di sama ratakan perhatiannya. Tegas yang dimaksud disini itu kami dan bu eka membuat perjanjian di awal masuk kak, seperti salah satunya kita harus jujur dalam mengerjakan kuis, ujian karena bu eka juga jujur dalam memberi penilaian. iya kuisnya seperti ujian tulis. Kuisnya sering kak dan itu membuat kita mudah memahami materi. Lalu biasanya kalau bu eka menjelaskan materi itu mudah untuk dipahami kak. Medianya iya pakai ppt, modul, peta kak pas itu dibawa ke kelas.

Berdasarkan kutipan mengenai evaluasi pembelajaran Bu Eka di atas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar (pengetahuan) diambil dari nilai tugas individu, kelompok, ulangan

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Sri Suryanti selaku guru IPS di MTs Kanjeng Sepuh pada hari Minggu, 10 Januari 2021.

harian, PTS atau PAS. Selain itu, juga diambilkan keaktifan di dalam kelas, prakteknya di lapangan, dan presentasi di dalam kelas. Guru masih menggunakan evaluasi pembelajaran dengan media konvensional yaitu ujian tulis.

Penjelasan terkait strategi pembelajaran Bu Eka yang didukung oleh hasil wawancara siswa dan observasi dapat disimpulkan bahwa beliau telah mengaplikasikan kompetensi yang dimilikinya dengan melakukan transformasi pembelajaran seperti model pembelajarannya menggunakan model *problem based learning*, *role playing*, *discovery learning* dan juga pengembangan dari model tersebut, medianya menggunakan *power point*, dan cara mengajarnya yang kreatif juga menyenangkan dan mendapat tempat di hati siswa. Pada evaluasi pembelajarannya masih menggunakan model konvensional yaitu ujian tulis.

Sedangkan pendapat Pak Khusaini terkait strategi pembelajarannya sebagai berikut:

“ya mencoba menerapkan mbak dari hasil workshop entah itu model mengajar maupun perangkat pembelajaran. Sejauh ini metode yang sering saya lakukan adalah dengan metode diskusi kelompok, *problem solving*, serta *role playing*, tergantung materinya mbak, itu merupakan variasi pembelajaran agar siswa tidak bosan, kadang juga saya ajak belajar di luar kelas, yang paling sering *problem based learning* mbak kita beri masalah, lalu menganalisis masalah selanjutnya mencari solusi pemecahan, misalnya pada materi prasejarah kita bandingkan kehidupan masyarakat zaman dulu dan sekarang itu apa, permasalahannya itu apa nanti kita cari jalan keluarnya

tujuannya ya untuk mengajarkan siswa mandiri dan mampu memecahkan permasalahan.”⁷²

Kemudian peneliti bertanya terkait teknik penyampaian dan media pembelajaran yang digunakan oleh Pak Khusaini dan penjelasannya sebagai berikut:

“kita harus pandai-pandai mengarahkan siswa karena karakter siswa berbeda jangan sampai karakter itu mengganggu karakter yang lain, kita arahkan lah. Kalau cara saya mengajar itu santai tapi serius, serius juga boleh dibawa santai mbak, lalu jika ada siswa yang bandel saat proses pembelajarannya ya saya hadapi dengan sabar, saya punya prinsip bahwa setiap anak itu mempunyai keinginan dan karakter yang berbeda sehingga saya sebagai mediator bagaimana menyatukan perbedaan yang ada pada siswa menjadi satu kesatuan sebagai motivasi tersendiri untuk melakukan pembelajaran IPS, ini anak-anak sudah mondok sejak TK dan asalnya dari berbagai daerah di Indonesia dari latar belakang yang berbeda juga.”⁷³

MTs Mambaul Hisan merupakan sekolah berbasis pesantren, maka saya ingin bertanya lebih dalam lagi mengenai media dan kondisi siswa sehingga dapat menemukan data yang berbeda dari sekolah yang tidak berbasis pesantren:

“lanjut lagi terkait media teknologi ya mbak, siswa di sini rata-rata di pondokkan sejak mereka masih TK, 90 persen mondok mbak siswa disini, jadi di MTs saya tinggal melanjutkan saja karena mereka juga sudah adaptasi lama dengan lingkungan sini, di pondok sini melarang membawa Hp mbak, mungkin anak-anak lain sudah piawai menggunakan teknologi, Hp misalnya ya karena mereka tinggal dirumah, namun anak-anak disini belajar dan belajar ilmu agama sehingga untuk media mengajar disini menggunakan media konvensional seperti bola dunia, peta, atlas dll. dan non konvensional menggunakan PPT. Lab komputer itu jarang karena harus

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khusaini selaku guru IPS di MTs Mambaul Hisan pada hari Minggu, 10 Januari 2021.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khusaini selaku guru IPS di MTs Mambaul Hisan pada hari Minggu, 10 Januari 2021.

bergantian dengan kelas lainnya mbak karena hanya ada 1 lab.”⁷⁴

Kemudian peneliti bertanya terkait evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pak Khusaini

“evaluasi biasanya saya beri di akhir pelajaran dan media LKS itu mbak, sehingga dapat menjadi tugas mereka untuk belajar kembali ketika di mahad”⁷⁵

Peneliti mencoba bertanya pada siswa Pak Khusaini yang bernama Arinta Nur Fitriani kelas 8 terkait pendapat cara mengajar beliau dan kesan ketika belajar bersama Pak Khusaini sebagai berikut:

“Enak kak ngajarnya, bapaknya suka cerita-cerita trus kita diajak berpendapat sebelum memulai materi, orangnya santai, sabar, biasanya kita disuruh berkelompok untuk diskusi kak diberi soal kayak permasalahan sesuai buku IPS paket itu lalu disuruh mencari solusi dan presentasi di depan. Medianya ppt iya mbak pernah tapi jarang karena labnya hanya satu jadi bergantian menunggu jadwal mbak. Iya yang sering itu seperti media bola dunia, peta dll itu pak saini yang membawa ke kelas. Kalau kuis atau ujian itu disuruh mengerjakan lks dan dapat soal juga dari pak Saini.”⁷⁶

Selanjutnya peneliti bertanya pada siswa lain Pak Khusaini bernama Syarifah:

“Bapaknya kalau ngajar itu santai tapi serius kak, jadi juga ada becanda-becanda dan itu bikin kita gak ngantuk kak apalagi saat materi sejarah itu kita disuruh menganalisis kejadian masa lalu sama sekarang, kayak dikasih permasalahan gitu biasanya, tanya jawab juga bikin jadi teman-teman aktif kak baru di akhir dijelaskan. Medianya ya seperti buku BSE, buku paket disitu sudah ada kayak petunjuk arahan mbak nanti pak saini tinggal menjelaskan kalau kita blum paham. Lalu juga peta, bola dunia,

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khusaini selaku guru IPS di MTs Mambaul Hisan pada hari Minggu, 10 Januari 2021.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khusaini selaku guru IPS di MTs Mambaul Hisan pada hari Minggu, 10 Januari 2021.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Arinta Nur Fitriani, siswa Bapak Ahmad Khusaini di MTs Mambaul Hisan pada hari Minggu, 10 Januari 2021, n.d.

atlas iya pernah. Kalau ppt jarang mbak. Trus di akhir. tiap materi gitu kita disuruh mengerjakan lks dan soal-soal kalau kuis.”⁷⁷

Penjelasan terkait strategi pembelajaran Pak Khusaini yang didukung oleh hasil wawancara dengan siswa dan observasi dapat disimpulkan bahwa beliau telah mengaplikasikan kompetensi yang dimilikinya dengan melakukan transformasi pembelajaran seperti model pembelajaran menggunakan *problem based learning*, medianya menggunakan PPT dan konvensional seperti peta, bola dunia dan gambar di buku paket kemudian cara mengajarnya yang menyenangkan diselingi bercanda untuk memusatkan perhatian siswa sehingga mendapat tempat di hati siswa. Pada evaluasi pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional.

Sedangkan pendapat Bu Siba terkait strateginya sebagai berikut:

“dari hasil bimtek itu berusaha menerapkan mbak, walau ada kendala ya, dibidang transformasi iya tapi belum menyeluruh, tetap berusaha saya mbak seperti keterampilan berpikir tingkat tinggi itu ya, yang identik pembelajaran K13, karena bisa mengantarkan siswa berkemampuan berpikir logis, kreatif dan mampu memecahkan permasalahan dan membuka wawasan mereka terkait informasi, pemikiran mereka juga membuat mereka menggali informasi tersebut dengan membaca atau menggunakan e-literasi. Sebelum pandemi di kelas saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, study kasus, discovery, project dan sosio drama.”⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Syarifah, siswa Bapak Ahmad Khusaini di MTs Mambaul Hisan pada hari Minggu, 10 Januari 2021, n.d.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hasibatus Sya'banah selaku guru IPS di MTs Nurul Huda pada hari Kamis, 14 Januari 2021.

Wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi pada hari Sabtu, 30 Januari 2021 pukul 08.20 hingga 9.00 peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Bu Siba, karena kebijakan sekolah tersebut dan berbagai pertimbangan sehingga kembali melakukan pembelajaran tatap muka di kelas. Pada hari itu di kelas VIII, beliau menerapkan model pembelajaran ceramah untuk menyampaikan informasi dan mereview pembelajaran daring pada pertemuan-pertemuan sebelumnya serta materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru juga melakukan tanya jawab agar siswa tetap terlibat dalam pembelajaran.



Gambar 4. 1 Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah

Pada hari Minggu, 31 Januari 2021 pukul 08.20 hingga 9.00 peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Bu Siba. Pada hari itu di kelas IX, beliau menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.



Gambar 4. 2 Siswa bekerja kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan

Pada hari Senin, 1 Februari 2021 pukul 08.20 hingga 9.00 peneliti kembali melakukan observasi pada pembelajaran Bu Siba saat pembelajaran tatap muka. Pada hari itu di kelas IX, beliau menerapkan model pembelajaran *role playing* materi pasar. Guru juga mengajak siswa membandingkan pasar tradisional dengan pasar *online* yang kini menjadi tren baru masyarakat dalam berbelanja. Siswa tampak antusias namun masih membutuhkan arahan guru dalam pelaksanaannya.



Gambar 4. 3 Siswa praktek model pembelajaran *role playing*

Pada hari Senin, 8 Februari 2021 pukul 08.20 hingga 9.00 peneliti kembali melakukan observasi pada pembelajaran Bu Siba saat pembelajaran tatap muka. Pada hari itu di kelas IX, beliau menerapkan

model pembelajaran *discovery learning* di perpustakaan. Siswa diberi soal-soal terkait materi hari itu sehingga siswa mencari berbagai literasi untuk menjawabnya dan membaca untuk belajar pemahaman materi secara mandiri.



Gambar 4. 4 siswa mencari sumber berbagai literasi di perpustakaan



Gambar 4. 5 Peneliti saat observasi pembelajaran *discovery* berlangsung

Kemudian peneliti bertanya pada salah satu siswa Bu Siba bernama Nafisah terkait strategi pembelajaran beliau:

“iya mbak, bu siba enak ngajarnya, terus kalau saat diterangkan materi bikin cepat paham, kalau berkelompok iya seperti yang mbak lihat terus dikasih tugas disuruh mencari jawaban mengerjakan bersama di perpustakaan lalu bertanya, terus praktek jual beli juga mbak tawar menawar harga mencari

pengertian harga keseimbangan, tugas kelompok yang buat 2 minggu pernah mbak pas itu membuat peta.”

Kemudian peneliti bertanya pada siswa lain Bu Siba bernama Qiyum terkait strategi pembelajaran beliau:

“seperti yang mbak lihat biasanya ya selang seling, kadang hari ini dijelaskan materi saja, lalu besoknya berkelompok lalu besoknya apa lagi jadi macam-macam gitu mbak seperti yang mbak lihat. Saya lebih suka pas berkelompok sih mbak karena banyak hadiahnya gak bikin ngantuk”

Wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi pada hari Kamis, 28 Januari 2021 pukul 08.20 hingga 9.00 peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Bu Siba di kelas 7 saat mempresentasikan hasil pengerjaan peta yang dikerjakan saat pembelajaran daring.



Gambar 4. 6 Siswa saat mempresentasikan hasil pengerjaan peta

Kemudian peneliti bertanya terkait teknik penyampaian dan media pembelajaran yang digunakan oleh Bu Siba dan penjelasannya sebagai berikut”

“lalu saat pembelajaran, saya berusaha membuat siswa itu fokus dan tidak bosan mbak dengan pelajaran IPS, biasanya saya membelikan makanan mbak agar siswa antusias dan semangat, lalu kalau kuis ya saya memberi hadiah alat tulis

sekolah agar mereka belajar mbak di rumah kan jadi semangat juga ya kalau gitu. Saat memberi pertanyaan, saya tidak selalu mengatakan “ada yang bisa menjawab” tapi kadang saya tunjuk agar mereka semua membaca, menggali info karena was-was mungkin ya takut ditunjuk, tapi kalau gak gitu gak ada rasa usaha mbak buat jawab soal. Siswanya sih pasif malu-malu mbak kalau bertanya, menjawab jadi mulai saya tumbuhkan keberanian mereka. Jika menghadapi anak bandel gitu ya yang sulit diatur, saya cenderung tidak ngomel mbak, tetapi saya dekati dan beri contoh mereka misal saat mengerjakan soal saya tuliskan, muncul rasa malu dibantu, jadi mereka mau mengerjakannya.

Medianya saya membuat PPT di lab komputer MTs mbak, sekarang sudah ada 2 ruangan mbak tinggal diatur saja jadwalnya dengan guru yang lain. Kalau media konvensional ya seperti peta, bola dunia atlas, dll.”⁷⁹

Wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi pada hari Senin, 15 Februari 2021 pukul 08.20 hingga 9.00 peneliti kembali melakukan observasi pada pembelajaran Bu Siba saat pembelajaran tatap muka. Pada hari itu, beliau menggunakan media pembelajaran konvensional yaitu peta dan bola dunia. Guru juga memberi hadiah alat tulis bagi siswa yang aktif.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hasibatus Sya’banah selaku guru IPS di MTs Nurul Huda pada hari Kamis, 14 Januari 2021.



Gambar 4. 7 Siswa belajar dengan media bola dunia



Gambar 4. 8 Guru memberi hadiah alat tulis bagi siswa yang aktif

Pada hari Sabtu, 30 Januari 2021 pukul 08.20 hingga 9.00 peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Bu Siba secara tatap muka. Pada hari itu di kelas IX, beliau menggunakan media pembelajaran power point dan beliau memberi hadiah bagi siswanya agar siswa antusias dan aktif dalam pembelajaran IPS. Guru juga tetap memperhatikan setiap siswa jika ada yang sulit untuk diarahkan.



Gambar 4. 9 Guru menggunakan media pembelajaran power point



Gambar 4. 10 Guru memperhatikan siswa yang sulit diarahkan



Gambar 4. 11 Siswa antusias menjawab pertanyaan



Gambar 4. 12 Siswa mendapat hadiah makanan ringan

Dari hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Bu Siba telah mengaplikasikan dari kompetensi yang dimiliki, yaitu menggunakan strategi HOTS diantaranya *problem based learning*, *role playing* dan *discovery learning* yang membuat siswa berpikir kritis dalam mengungkapkan ide dan mencari informasi yang belum diketahui siswa dari suatu permasalahan. Pada system evaluasi, beliau masih

menggunakan model konvensional. Bu Siba juga mengaplikasikan *conselor competence* dalam memahami kondisi psikologis siswa masa kini saat dalam kegiatan pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran *Blended learning*

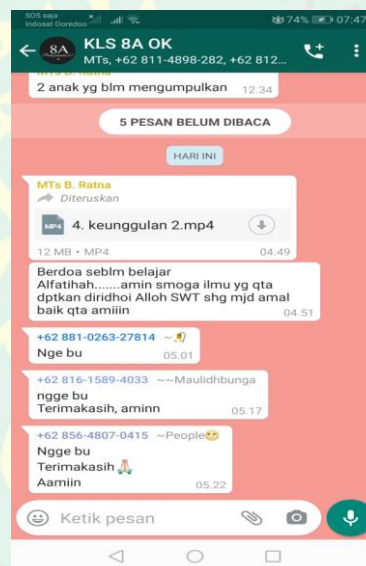
Menghadapi abad 21 di era revolusi industri 4.0, maka salah satu cara yang ditempuh adalah menggunakan pembelajaran *Blended learning*. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang memberi kemudahan dalam berbagai cara penyampaian, model dan gaya pembelajaran dengan berbagai pilihan media dialog pembelajaran. *Blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka/langsung dan pembelajaran *online* menggunakan media digital.

Berikutnya peneliti mencoba mewawancarai bu eka mengenai perbandingan strategi mengajarnya ketika masa pandemi Covid-19, berikut penjelasan dari Bu Eka:

“Strategi blended learning ya mbak, tipe *online driver*, jadi full *online* sesuai anjuran pemerintah. Daring di MTs sini itu begantian mbak jadi ada pengurangan jam pelajaran, misal dulunya sehari bisa 4 mapel sekarang satu hari 1 mapel sementara ini kan habis liburan biar siswa ndak kaget mbak. ini masih minggu minggu ini kalau sudah minggu ketiga mungkin 2-3 mapel mbak, saya ngantor juga jarang mungkin kalau ada acara seperti rapat wali murid gini mbak biasanya dirumah. Sistem pembelajaran di MTs Kanjeng Sepuh adalah menggunakan platform Whatsapp dengan setiap kelas di handle oleh wali kelas masing-masing. Guru menyetor materi/tugas ke wali kelas, kemudian wali kelas mengirimnya di grup kelas. Kalau siswa sih kelihatannya lebih suka pembelajaran tatap muka dikelas mbak kan ada interaksi langsung baik sesama teman maupun dengan guru sehingga lebih mudah mengontrol!”⁸⁰

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Sri Suryanti selaku guru IPS di MTs Kanjeng Sepuh pada hari Minggu, 10 Januari 2021.

Wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi Pada hari Kamis, 4 Februari 2021 peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Bu Eka secara daring. Sistem pembelajaran daring di MTs Kanjeng Sepuh ialah adanya grup *whatsaapp* di setiap kelas. Guru hanya boleh mengirimkan materi/tugas pada wali kelas dan wali kelas lah yang mengatur pembelajaran di setiap kelas. Seperti pada tangkapan layar berikut ini.



Gambar 4. 13 Tangkapan layar pembelajaran IPS oleh wali kelas 8A MTs Kanjeng Sepuh

Kemudian peneliti bertanya terkait teknik penyampaian dan media pembelajarannya pada Bu Eka

“saya medianya membuat video pembelajaran mbak terkait materi, disitu sudah ada penjelasan saya dan gambar-gambar itu saya membuat dari ppt kemudian saya kirim lewat WA grup. Lalu saya berinteraksi dengan siswa tatap muka daring lewat google meet mbak disitu saya bisa bertanya langsung dengan siswa, siswa pun begitu dan disitu saya nilai keaktifan siswa dan karakter siswa. Medianya menggunakan beberapa aplikasi daring seperti google meet, youtube, video pembelajaran dll. Saya juga memberi soal/tugas kelompok bagi siswa agar tetap

menjalin komunikasi antar teman walau hanya via *online* mbak lalu kita bahas bersama di pertemuan selanjutnya.

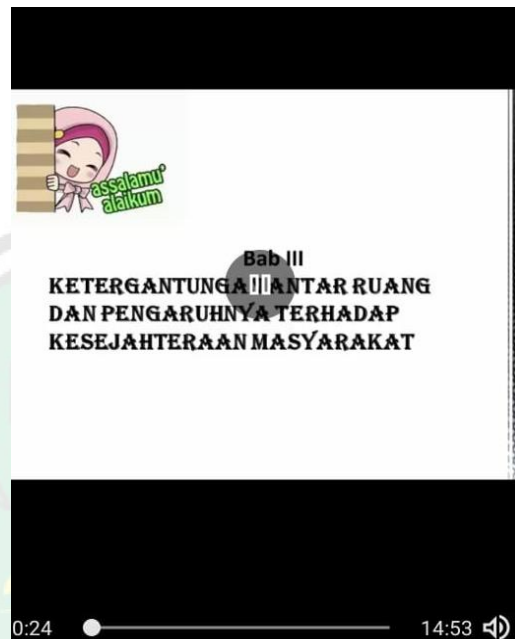
Lalu jika siswa tidak paham sewaktu-waktu bisa chat pribadi atau via group WA. Kesulitan mbak kalau saya menerapkan model pembelajaran seperti sebelum pandemi selain waktunya yang terbatas juga saya tidak bisa mengontrol siswa karena daring, jadi tidak bisa dilakukan secara maksimal. Untuk evaluasinya setiap materi selalu di akhir akan saya beri soal-soal sehingga siswa dapat belajar mandiri mbak dirumah dan mereview materi.”⁸¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa bu Eka bernama Sabrina, penjelasannya saat pembelajaran daring sebagai berikut:

“sejak daring ini pake whatsapp kak, grup setiap kelas dengan wali kelas, kebetulan wali kelas saya wali kelasnya bu eka sendiri ya. Biasanya bu eka mengirim video pembelajaran kak trus di akhir ada latihan soalnya yang harus kita kerjakan dan kumpulkan. Google meet pernah tapi baru sekali sih kak pas awal-awal itu tanya jawab terkait materi. Iya kalau tidak paham bisa chat pribadi bu eka.”

Wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi Pada hari Minggu, 11 Januari 2021 peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Bu Eka secara daring. Terlihat bu Eka menggunakan video pembelajaran yang ia buat sendiri dan mengirimkan buku e-book. Bu Eka merupakan wali kelas dari 9U sehingga beliau yang mengatur pembelajaran IPS pada grup kelasnya. Seperti pada tangkapan layar berikut ini.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Sri Suryanti selaku guru IPS di MTs Kanjeng Sepuh pada hari Minggu, 10 Januari 2021.



Gambar 4. 14 Bu Eka Sri Suryanti mengirimkan video pembelajaran yang ia buat sendiri



Gambar 4. 15 Bu Eka Sri Suryanti selaku wali kelas mengirimkan e- book

Dari penjelasan bu eka yang didukung oleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait strategi pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini, Bu Eka menggunakan strategi pembelajaran *Blended learning* jenis *online driver*, yaitu seluruh kegiatan belajar

dilaksanakan secara daring atau *online*. Beliau mengaplikasikan *educational competence* secara mandiri dengan membuat sendiri media video pembelajaran terkait materi yang dibagikan secara *online* di *WA Group* dan menggunakan media aplikasi *whatsapp group* dan *google meet*.

Sedangkan pendapat Pak Khusaini terkait strategi pembelajaran saat daring:

“*Blended learning* mbak, saya juga mengikuti pelatihan saat pandemi ya terkait pembelajaran daring. Jadi saya memadukan pembelajaran tatap muka dan daring karena seluruh siswa masih ada di pesantren yang satu lokasi dengan gedung sekolah. Sistemnya adalah pendampingan oleh musyrif atau kakak pendamping setiap kamar di asrama. Kakak pendamping itu yang pegang hp sehingga mereka belajar bersama di asrama lalu untuk materi, soal atau penjelasan yang belum bisa dipahami bisa datang ke kantor bertemu gurunya untuk dijelaskan kembali mbak. Mediana yang paling sering ya *WA grup*. Jika menggunakan model pembelajaran seperti sebelum pandemi tidak bisa maksimal mbak”. Namun lebih dimaksimalkan seperti saat kita mengirim tugas itu bisa pengamatan gambar, *discovery*, *game* itu bisa namun dipersingkat karena sehari ada 3 pelajaran juga sehingga tidak terlalu memberi beban ke siswa.⁸²

Wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi pada hari Sabtu, 9 Januari 2021 pukul 08.30 hingga 09.15, peneliti melakukan observasi dengan mengikuti pembelajaran IPS oleh Pak Khusaini bersama salah satu pendamping kamar di pesantren Mamba’ul Hisan bernama Esza Miftakhul Faizin. Pak Khusaini dalam jadwal mengajar sejak pandemi Covid yaitu dua kali dalam seminggu di hari Sabtu dan Kamis. Terlihat pada pukul 08.38 Pak Saini mengirimkan materi

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khusaini selaku guru IPS di MTs Mambaul Hisan pada hari Minggu, 10 Januari 2021.

pembelajaran yang ia ketik dengan format PDF sebagai bahan ajar siswa ketika belajar. Kemudian kegiatan pembelajaran diserahkan pada pendamping setiap kamar siswa karena hanya pendamping kamar yang memegang hp. Siswa yang masih belum paham akan materi tersebut dapat bertanya langsung ke gurunya yang setiap hari mengajar ada di kantor sekolah. Sejak diterapkannya daring di MTs Mamba'ul Hisan, terdapat pengurangan jam pelajaran yang biasanya sehari 8 jam pelajaran saat sebelum pandemi, kini saat daring hanya ada 4 jam pelajaran dalam sehari. Pak Saini mengajar dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Sabtu dan Kamis.

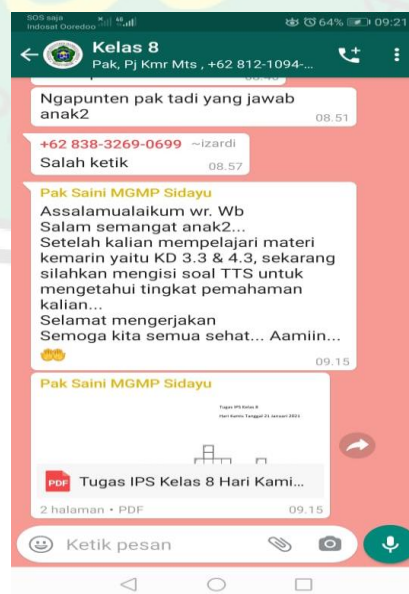


Gambar 4. 16 Guru mengirimkan materi dalam format PDF



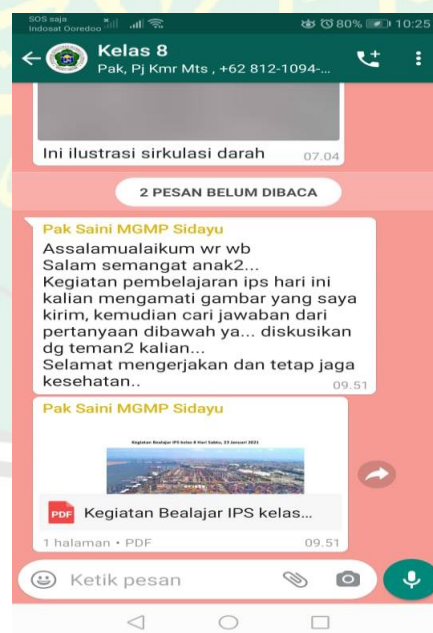
Gambar 4. 17 Siswa bertanya pada guru jika tidak memahami suatu materi atau arahan kegiatan pembelajaran daring

Pada hari Kamis, 21 Januari 2021 pukul 09.15 hingga 10.00. Peneliti kembali melakukan observasi dengan mengikuti pembelajaran IPS oleh Pak Khusaini langsung pada WA grup kelas karena peneliti sudah dapat masuk di grup tersebut. Pak Saini terlihat mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada pengerjakan soal TTS (teka teki silang) yang akan melatih asah kemampuan siswa dalam pemahaman materi.



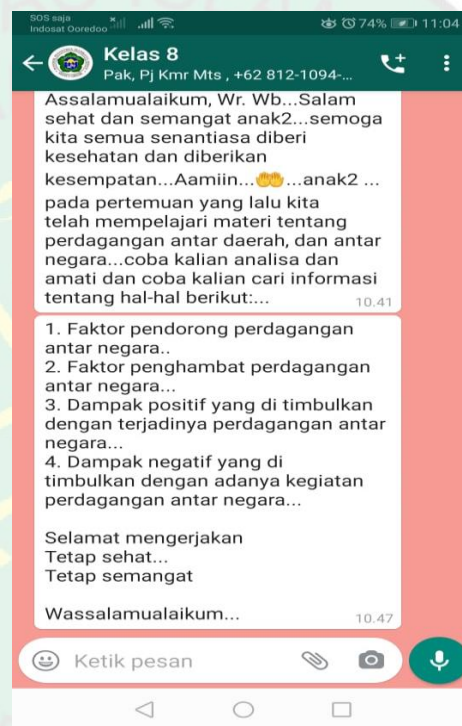
Gambar 4. 18 Pak Saini menggunakan media game TTS (teka teki silang) untuk mengasah pemahaman materi siswa

Pada hari Sabtu, 23 Januari 2021 peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Pak Khusaini secara daring melalui platform *Whatsapp* pukul 09.51. Pak Khusaini memberi arahan dalam kegiatan pembelajaran di hari itu yang diawali dengan mengamati gambar kemudian mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seputar gambar tersebut dengan berdiskusi sesama teman. Sejak diterapkannya daring di MTs Mamba'ul Hisan, terdapat pengurangan jam pelajaran yang biasanya sehari 8 jam pelajaran saat sebelum pandemi, kini saat daring hanya ada 4 jam pelajaran dalam sehari. Pak Saini mengajar dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Sabtu dan Kamis.



Gambar 4. 19 Pembelajaran Pak Khusaini secara daring menggunakan media gambar sebagai pengamatan siswa

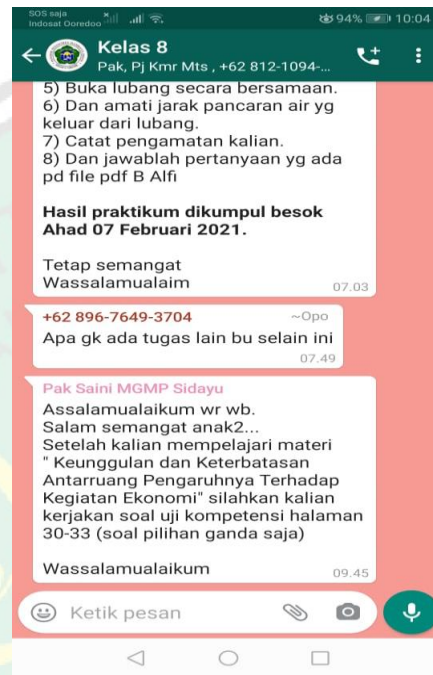
Pada hari Kamis, 28 Januari 2020 peneliti kembali melakukan observasi pembelajaran Pak Saini melalui platform *Whatsapp* pukul 10.47. Pak Saini memberi arahan dalam kegiatan pembelajaran di hari itu mencari informasi/jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seputar materi tersebut dari berbagai literasi sumber belajar.



Gambar 4. 20 Pembelajaran daring Pak Khusaini menggunakan metode discovery learning

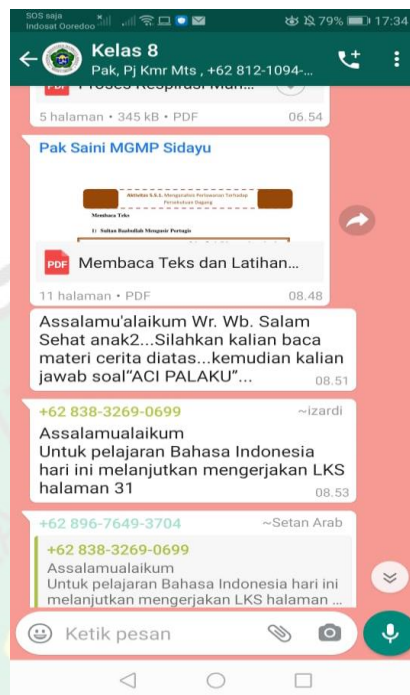
Pada hari Sabtu, 6 Februari 2020 peneliti kembali melakukan observasi pembelajaran Pak Saini melalui platform *Whatsapp* pukul 09.45. Pak Khusaini mengawali dengan mengucapkan salam dan memberi semangat para siswa. Pak Saini memberi arahan dalam kegiatan pembelajaran di hari itu, beliau telah mengirim materi lanjutan pertemuan kemarin dengan format PDF sehingga dapat dengan mudah

dibuka dan diakses siswa. Siswa mengerjakan uji kompetensi yang ada di LKS.



Gambar 4. 21 Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan uji kompetensi

Pada hari Kamis, 4 Maret 2020 peneliti kembali melakukan observasi pembelajaran Pak Saini melalui platform *Whatsapp* pukul 09.45. Pak Khusaini mengawali dengan mengucapkan salam dan memberi semangat para siswa. Pak Saini memberi arahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa membaca materi tersebut yang telah ada arahan kegiatannya dan bermain “ACI PALAKU” yang berupa *game* berisi soal dan gambar yang menarik.



Gambar 4. 22 Guru mengirimkan materi beserta soal "ACI PALAKU"



Gambar 4. 23 Game "ACI PALAKU" soal teka teki

Dari penjelasan Pak Khusaini terkait strategi pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini, Pak Khusaini menggunakan strategi pembelajaran *Blended learning* jenis *flex*, sistemnya adalah siswa

berkelompok dengan 1 pendamping yaitu kakak pendamping kamar (*musyrif*). *Musyrif* tersebut yang memegang hp dan mendampingi kelompok siswa selama KBM berlangsung baik via WA group. *Flex* yang dimaksud dalam hal ini adalah Pak Khusaini memberi fasilitas bertanya langsung pada guru di kantor guru bagi siswa yang tidak paham terkait materi maupun tugas karena siswa tinggal di asrama dalam satu sekolah. Pak Khusaini

Sedangkan pendapat Bu Siba terkait strategi pembelajaran saat daring:

“iya mbak, full *online*, sesuai anjuran pemerintah. Pembelajarannya melalui aplikasi WA grup dan google classroom mbak, biasanya saya tanya dulu kabar mereka, saya suruh sarapan dulu baru pembelajaran daring. Saya beri materi yang telah saya ketik mbak beserta latihan soal kemudian saya kirim di grup, kadang juga video saya download di youtube terkait video pembelajaran materi tersebut. Daring ini kalau saya lebih ke tugas dan latihan soal sih mbak, kalau tidak paham siswa bisa chat saya pribadi via WA. Untuk google meet dan zoom belum mbak, karena kendala sinyal dan paketan siswa kalau diajak lewat⁸³itu.”

Wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi Pada hari Selasa, 19 Januari 2021 peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Bu Siba secara daring melalui platform *Whatsapp* dan *google classrom* 08.14 hingga 08.35. Beliau mengirim link video pembelajaran *youtube* di *google classroom* yang bisa diakses untuk seluruh siswa dan memberikan tugas untuk merangkumnya. Pada hari itu tugas hanya dirangkum sebagai bahan belajar siswa dan

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Hasibatus Sya'banah selaku guru IPS di MTs Nurul Huda pada hari Kamis, 14 Januari 2021.

dikumpulkan kemudian hari ketika pembelajaran tatap muka. Sejak diterapkannya daring di MTs Nurul Huda, terdapat pengurangan jadwal pelajaran yang biasanya sehari 4-5 pelajaran saat sebelum pandemi, kini saat daring hanya ada 1-2 pelajaran dalam sehari.



Gambar 4. 25 Bu Siba mengawali pelajaran lewat Whatsapp group

Perdagangan internasional

Videonya disimak lalu dirangkum

Lampiran

 PERDAGANGAN INTER...

Tambahkan komentar kelas 

Gambar 4. 27 Bu Siba mengirim link video pembelajaran lewat google classroom

Dari penjelasan Bu Siba terkait strategi pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini, Bu Siba mengaplikasikan *educational competence* secara mandiri menggunakan strategi pembelajaran *Blended learning* jenis *online driver*, yaitu seluruh kegiatan belajar dilaksanakan secara daring atau *online*. Beliau mengirim materi yang telah dirangkum dan di ketik beserta latihan soal, video hasil download di youtube terkait materi tersebut dan dikirim ke google classroom. Kegiatan daring Bu Siba lebih ke tugas dan latihan soal dan memfasilitasi siswa jika belum memahami materi untuk menghubungi pribadi melalui *WhatsApp*. Beliau belum menggunakan aplikasi sejenis google meet dan zoom sebagai pertemuan tatap muka daring dikarenakan kendala sinyal dan pake data siswa.

3. Solusi Guru IPS Mengatasi Kendala Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Di Sidayu Gresik

Setelah peneliti mengetahui beberapa strategi pembelajaran guru yang diterapkan, maka peneliti ingin mencoba menggali mengenai kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran, baik saat pembelajaran tatap muka maupun daring (dalam jaringan). Berikut pendapat dari Ibu Eka:

“Seperti yang saya jelaskan di awal tadi ya mbak, perbedaan ketika saya mengajar di kelas unggulan dan reguler yaitu variasi kemampuan mereka, karakter mereka, dan tidak semua kan suka mata pelajaran IPS juga. Jadi saya lebih mudah menerapkan model-model pembelajaran K13 di kelas unggulan, tapi bukan berarti saya di kelas reguler tidak menerapkan, cuma insentitasnya mbak yang berbeda dikarenakan perbedaan jumlah jam pelajaran yang lebih lama di kelas unggulan.

Mengkondisikan siswa butuh waktu mbak agar siswa siap dan dalam penerapannya juga tidak butuh waktu yang singkat dari mulai awal, inti hingga penutup.

Kalau fasilitas sekolah sih memenuhi alhamdulillah. Lalu ketika daring ini juga lebih memahami siswa mbak karena kan tidak semua siswa punya hp, jadi kadang mengumpulkan tugas ada yang telat karena memang hpnya bergantian dengan kakaknya. Kita coba memaklumi lah mbak karena harus dipandang sama setiap anak, hanya soal latar belakang saja. Daring di MTs sini itu begantian mbak jadi ada pengurangan jam pelajaran, misal dulunya sehari bisa 4 mapel sekarang satu hari 1 mapel sementara ini kan habis liburan biar siswa ndak kaget mbak.”⁸⁴

Kemudian peneliti bertanya solusi dari kendala tersebut, berikut pendapat bu eka:

“solusinya ya memotivasi diri sendiri mbak, semangat dalam mengajar, memahami setiap karakter siswa dan berusaha menjadikan mereka suka pada mata pelajaran IPS ya, kalau mereka suka sama pelajaran IPS, suka sama saya ketika mengajar mereka otomatis siswa juga akan mudah mengikuti arahan saya dan belajar juga lebih enjoy mbak mudah untuk dipahami. Saya dalam penilaian menggunakan sistem poin berhadiah seperti yang tadi sudah saya jelaskan, semakin tinggi poin mereka seperti dalam menjawab soal, berpendapat atau berani maju ke depan maka semakin tinggi kemungkinan mereka mendapat hadiah dari saya. Hadiahnya kecil-kecilan mbak yang penting buat mereka senang. Berusaha memberi yang terbaik mbak untuk siswa walau pada prosesnya ada kendala dan mengevaluasi diri sendiri juga apa yang kurang. Lalu saat daring ini ada beberapa siswa yang sulit memahami materi”⁸⁵

Kemudian peneliti bertanya pada salah satu siswa Bu Eka bernama Halimatus Sa’diyah terkait pembelajaran selama daring ini

“iya mbak, pas pandemi covid pelajarannya mulai berkurang, pas daring pelajarannya satu hari cuma 1 doang, kadang materi

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Sri Suryanti selaku guru IPS di MTs Kanjeng Sepuh pada hari Minggu, 10 Januari 2021.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Sri Suryanti selaku guru IPS di MTs Kanjeng Sepuh pada hari Minggu, 10 Januari 2021.

yang dikirim lewat video tidak seberapa paham, cuma sebagian. Terus kalau dikasih soal kadang gak bisa kadang bisa. Terus kalau chat gurunya dijawab singkat, mungkin banyak yang tanya juga kak. Intinya kalau gak diterangkan secara tatap muka atau secara langsung pelajarannya tidak dapat dipahami, kurang jelas.”⁸⁶

Dari kutipan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dialami Bu Eka dalam transformasi pembelajaran adalah karena perbedaan basic dan variasi kemampuan belajar serta karakter siswa itu sendiri yang menyebabkan guru sedikit terkendala dalam proses penyampaian dan pengelolaan pembelajaran sehingga guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Solusi dari kendala tersebut adalah guru harus memotivasi dirinya sebagai seorang pendidik merupakan hal yang penting. Dengan menyadari dan menerima segala peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dan berusaha mencari solusi dengan memahami dan menyesuaikan diri dengan siswa sehingga dapat mengetahui pola pembelajaran yang dibutuhkan siswa sehingga mudah melakukan transformasi pembelajaran IPS sesuai tuntutan zaman dan melakukan yang terbaik bagi siswa walau dalam proses terdapat kendala yang harus dilalui.

Sedangkan menurut pendapat Pak Khusaini, kendala yang dirasakan ketika proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Halimatus Sa’diyah, siswa Ibu Eka Sri Suryanti di MTs Kanjeng Sepuh pada hari Minggu 10 Januari 2021.

“ya dari segi siswa tadi mbak variatif, mereka berasal dari mana-mana, kadang bahasa juga jadi kendala, saya menerangkan pakai bahasa indonesia saja juga kadang tidak difahami. Mereka datang kesini dengan latar belakang berbeda mbak, ada yang ditinggal pisah orang tuanya, ada yang sejak kecil diasuh neneknya tanpa tau orang tuanya dimana dan macem – macem lah mbak jadi ya butuh perhatian dan pendekatan ekstra lah kalau disini. Kembali lagi kita itu kendalanya pada sarana. Kita punya lab komputer itupun tidak bisa dipakai serentak harus bergantian. HP juga ndak boleh mbak kan pesantren. Mungkin anak-anak lain sudah piawai menggunakan teknologi, Hp misalnya ya karena mereka tinggal dirumah, namun anak-anak disini kegiatannya belajar dan belajar ilmu agama”⁸⁷

Kemudian peneliti bertanya terkait solusi dari kendala Pak Khusaini

“solusinya ya memotivasi diri sendiri mbak untuk lebih sabar menghadapi siswa disini yang variatif, menggunakan metode dan media yang bervariasi agar siswa tidak bosan di kelas. Guru juga harus menyesuaikan media pembelajaran dengan latar belakang perekonomian siswa, seperti ketika daring kita hanya menggunakan media *whatsapp group*, youtube hanya sekali-sekali saja.”⁸⁸

Hasil wawancara dengan Pak Khusaini didukung oleh pendapat siswa bernama Syarifah:

“kendalanya ya kurang paham kak, karena daring itu setiap guru hanya ngasih tugas dan kakak pendamping belum tentu bisa menemani kita full karena ya mereka juga punya kesibukan dengan tugas kuliahnya. Lalu kebanyakan kak kalau sehari ada 4 pelajaran dan tugas semua”

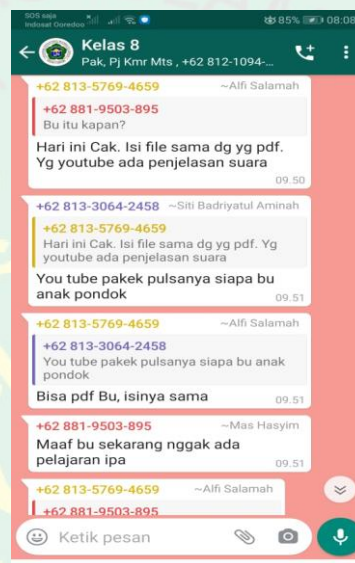
Peneliti mengkonfirmasi jawaban siswa tersebut pada kakak pendampingnya;

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khusaini selaku guru IPS di MTs Mambaul Hisan pada hari Minggu, 10 Januari 2021.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khusaini selaku guru IPS di MTs Mambaul Hisan pada hari Minggu, 10 Januari 2021.

“iya saya hanya sebagai penyampai mbak, penyalur tugas dari guru dan saya juga punya kesibukan tugas kuliah jadi saya arahkan saja dan mereka belajar mandiri. Lalu terkait kuota mbak, biasanya guru mengirim link youtube sedangkan kini sudah tidak ada lagi bantuan kuota sehingga kami keberatan mbak”

Hasil wawancara terkait kendala kakak-kakak pendamping kamar didukung oleh hasil observasi peneliti pada hari Kamis, 25 Februari.



Gambar 4.26 Kendala kuota oleh kakak pendamping pesantren

Dari kutipan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dialami Pak Khusaini dalam transformasi pembelajaran adalah terkait fasilitas sekolah maupun fasilitas yang dimiliki siswa. Fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran dikelas sedangkan fasilitas siswa berupa kuota internet khususnya kakak pendamping kamar sebagai penyalur komunikasi antara guru dan siswa yang.

Solusi dari kendala tersebut adalah guru dapat menyesuaikan media yang hemat data internet, guru membentuk kelompok belajar secara merata agar siswa dapat saling berkomunikasi, guru dapat memberikan tugas secara manual dengan alat konvensional. Hal tersebut membuat guru harus menyesuaikan fasilitas maupun latar belakang perekonomian siswa dengan media pembelajaran yang digunakan namun tetap mengandung unsur pembelajaran era 4.0.

Selanjutnya peneliti bertanya dengan Bu Siba terkait kendala yang dirasakan ketika proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

“kendalanya siswa sekarang itu pasif ya mbak seperti yang saya jelaskan di awal, siswa malu bertanya, maju ke depan, sehingga saya selalu mendorong percaya diri mereka, agar siswa tidak ketergantungan menunggu materi dari saya, mereka harus aktif sesuai tuntutan zaman siswa sekarang mbak. Saya juga selalu memberi review di akhir dan awal pertemuan terkait materi sehingga walau siswa mungkin telah memahami, sehingga mereka akan mampu mengaitkan materi kemarin dan yang akan dipelajari sekarang. lalu kemampuan terkait IT seperti komputer rendah, karena disini tidak semua punya laptop mbak. Saat daring kendala banyak, hanya beberapa siswa yang peduli dan aktif, bahkan ada yang tidak peduli sama sekali, karena saya juga tidak bisa kontrol siswa satu persatu mbak, akan memperpanjang waktu. Kendala paket data dan hp anak-anak juga dari latar belakang ekonomi keluarga, jadi saya harus sabar kalau mereka menunggu hp kakaknya jika akan mengerjakan tugas.”⁸⁹

Kemudian peneliti bertanya terkait solusi dari kendala Bu Siba:

“kita sebagai guru tidak boleh egois mbak memaksakan kehendak kita, kita juga harus memahami kondisi siswa, yang penting kita sudah mencoba menerapkan pembelajaran sesuai K13 ini walau belum intensif, lalu untuk daring ya bantuan dari pemerintah terkait paket data sehingga kegiatan belajar *online*

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hasibatus Sya'banah selaku guru IPS di MTs Nurul Huda pada hari Kamis, 14 Januari 2021.

dapat berjalan dengan lancar. Lalu kita harus tetap semangat menjadi guru, apapun kendala kita akan terus berjuang memberikan yang terbaik bagi anak-anak penerus bangsa dan lebih ke karakter juga mbak. Tidak lupa setiap pertemuan saya memberi arahan nasehat bagi anak-anak. Lalu yang masih saya pikirkan memahamkan materi pada siswa mbak, karena saat *online* kan siswa harus belajar mandiri dan itu masih ada beberapa yang chat saya minta dijelaskan lagi. Lalu untuk anak-anak yang belum punya HP, terkendala paket data atau masih bergantian dengan kakaknya saya sarankan untuk belajar kelompok saya di rumah temannya mbak agar dapat mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengikuti pembelajaran sesuai jamnya, kan siswa disini satu desa mbak kebanyakan jadi mudah kalo misal belajar kelompok namun tetap menerapkan protokol kesehatan.”⁹⁰

Hasil wawancara dengan Bu Siba didukung oleh pendapat siswa bernama Nafisah:

“saya lebih suka tatap muka kak, kalau daring kendalanya pada sinyal kadang bagus kadang jelek dan HP juga saya masih pinjam ibu kak untuk belajar *online*. Lalu tidak begitu paham materi kak, karena kalau hanya melihat video di youtube dan merangkum saja kurang. iya biasanya malu-malu kak kalau disuruh maju, tapi semangat karena dapat hadiah.”⁹¹

Dari kutipan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dialami Bu Siba dalam transformasi pembelajaran adalah terkait kurang maksimalnya keterlibatan siswa karena siswa menunggu arahan guru.

Solusi dari kendala tersebut adalah guru harus membiasan siswa dalam keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 ini yaitu *creativity*, *critical thinking*, *communication* dan *collaboration*. Guru telah menstimulus siswa dengan memberi hadiah-hadiah sehingga siswa

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hasibatus Sya’banah selaku guru IPS di MTs Nurul Huda pada hari Kamis, 14 Januari 2021.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Alfa Jauharotun Nafisah, siswa Ibu Hasibatus Sya’banah MTs Nurul Huda pada hari Sabtu, 16 Januari 2021, n.d.

semangat dalam kegiatan belajar mengajar dan aktif. Guru juga memperhatikan setiap siswa sehingga dapat mengetahui kondisi siswa di kelas.

C. Hasil Penelitian

Dari kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti didapat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru IPS meningkatkan kompetensi dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik

Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan kompetensi guru IPS MTs Sidayu Gresik yang didukung oleh dokumentasi, sebagai berikut :

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Kegiatan pada MGMP
1	Pedagogik	Melakukan pelatihan/workshop terkait dengan kurikulum terbaru, pembuatan perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, PTK, dan e – raport. (Bu Eka, 2009)(Bu Siba 2015) (Pak Khusaini, 2020)
2	Kepribadian	Melakukan workshop yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Gresik maupun kelompok kerja madrasah (KKM) Gresik terkait motivasi dan kinerja guru yang baik. Selain itu adanya aturan sekolah yang berlaku untuk ditaati guru baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. (Bu Eka, 2008)

3	Sosial	Mengikuti MGMP dan kegiatan dari KKM Kabupaten Gresik untuk menambah wawasan, kompetensi dan ikatan sosial. (Pak Khusaini, Bu Eka dan Bu Siba)
4	Professional	Mengikuti workshop/penataran terkait sertifikasi guru, PPG (pelatihan profesi guru) dan penulisan karya tulis ilmiah. (Pak Saini, 2008) (Bu Eka,2007) (Bu Siba, 2015)

Tabel 4. 2 Upaya Pengembangan Kompetensi Guru di MGMP IPS MTs Sidayu Gresik

2. Strategi Guru Dalam Mentransformasi Pembelajaran IPS Di Era Revolusi Industri 4.0 di Sidayu Gresik

Strategi guru dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik dilakukan melalui dua strategi, yaitu strategi pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) dengan metode problem based learning, discovery learning, role playing dan strategi pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan model *online driver* dan *flex*.

a. Strategi pembelajaran HOTS (High Order Thinking Skill)

Berikut tabel perbandingan strategi pembelajaran anggota guru MGMP IPS MTs Sidayu Gresik menggunakan model-model pembelajaran dalam HOTS.

No	Nama guru anggota MGMP	Kegiatan Pembelajaran Sebelum Pandemi Covid-19
1	Ahmad Khusaini, S.Pd (MTs Mamba'ul Hisan)	<p>-Menggunakan metode <i>problem based learning</i></p> <p>-Menggunakan media pembelajaran konvensional seperti bola dunia, peta, atlas dll dan non konvensional menggunakan media pembelajaran PPT namun jarang karena terkendala fasilitas</p> <p>- Sistem evaluasi menggunakan ujian tulis dan pengamatan karakter siswa di kelas</p>
2	Eka Sri Suryanti, S.Pd (MTs Kanjeng Sepuh)	<p>-Menggunakan semua model pembelajaran di K13, namun lebih mudah menerapkan di kelas unggulan dari pada kelas reguler</p> <p>-Menggunakan media pembelajaran PPT, video terkait materi, dan game</p> <p>-Sistem evaluasi menggunakan ujian tulis dan hasil banyaknya poin keaktifan siswa di kelas</p>
3	Hasibatus Sya'banah, S.Pd (MTs Nurul Huda)	<p>- Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, study kasus, discovery, project dan sosio drama.</p> <p>-Menggunakan media pembelajaran konvensional seperti bola dunia, peta, atlas dll dan non konvensional menggunakan media pembelajaran PPT, namun menunggu jadwal lab karena belum adanya fasilitas proyektor di setiap kelas.</p> <p>- Sistem evaluasi menggunakan ujian tulis dan hasil banyaknya poin keaktifan siswa di kelas.</p>

--	--	--

Tabel 4. 3 Perbandingan Strategi Pembelajaran Guru MGMP IPS MTs Sidayu Gresik.

b. Strategi Pembelajaran *Blended learning*

Berikut tabel perbandingan strategi pembelajaran anggota guru MGMP IPS MTs Sidayu Gresik menggunakan strategi pembelajaran *blended learning*.

No	Nama Guru	Jenis Blended Learning	Kegiatan Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19
1	Ahmad Khusaini, S.Pd	Flex (Pembelajaran secara keseluruhan dilakukan secara <i>online</i> . Namun pengajar dapat memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan dengan memberi tutorial secara tatap muka.	-Sistemnya adalah pendampingan oleh musyrif atau kakak pendamping setiap kamar di pondok pesantren. Hanya kakak pendamping yang memegang HP sehingga mengontrol belajar siswa. -Media menggunakan aplikasi WhatsApp Group
2	Eka Sri Suryanti, S.Pd	<i>Blended learning</i> jenis <i>online driver</i> , (seluruh kegiatan belajar dilaksanakan secara daring atau <i>online</i>)	-Guru membuat sendiri media video pembelajaran terkait materi yang dibagikan secara <i>online</i> di WA Group dan juga menggunakan beberapa aplikasi daring seperti <i>Google meet</i> dan <i>youtube</i> namun lebih sering WA group.

3	Hasibatus Sya'banah, S.Pd	<i>Blended learning</i> jenis <i>online driver</i> , (seluruh kegiatan belajar dilaksanakan secara daring atau <i>online</i>)	-Guru mengetik rangkuman materi dan latihan soal kemudian mengirimnya di grup -Guru mengirim link video pembelajaran di <i>youtube</i> -Media menggunakan aplikasi <i>google classroom</i>
---	---------------------------	--	--

Tabel 4. 4 Perbandingan Strategi Pembelajaran *Blended Learning* Oleh Guru MGMP IPS MTs Sidayu Gresik

3. Solusi guru IPS mengatasi kendala dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 diantaranya adalah perbedaan daya serap siswa, kurang maksimalnya keterlibatan siswa, tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa.

Berikut tabel perbandingan strategi pembelajaran anggota guru MGMP IPS MTs Sidayu Gresik menggunakan model-model pembelajaran dalam HOTS.

No	Kendala	Solusi	Upaya yang dilakukan
1	Perbedaan daya serap siswa	Guru memotivasi diri serta menyadari peran dan tugas sebagai seorang guru, sehingga mampu menyesuaikan kondisi dengan siswa dan dapat mengetahui pola pembelajaran yang dibutuhkan siswa.	-Guru menggunakan metode pembelajaran dan media interaktif yang tidak hanya sebatas teori, namun implementasi dengan banyak melibatkan siswa pada pembelajaran. -Guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa di kelas (visual, audio visual dan kinestetik) -Guru memberi kesempatan saat pembelajaran daring

			bagi siswa yang belum memahami arahan guru maupun materi dengan bertemu langsung atau melalui chat pribadi whatsapp
2	Kurang maksimalnya keterlibatan siswa	Guru perlu menanamkan keterampilan abad 21 yaitu <i>creativity, critical thinking, communication</i> dan <i>collaboration</i> dengan menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif.	<p>-Guru membagi siswa di setiap pertemuan menjadi beberapa kelompok sehingga siswa mampu aktif berkolaborasi dalam bekerja maupun dalam mengungkapkan pendapat .</p> <p>-Guru memberi hadiah bagi siswa baik makanan maupun peralatan sekolah sehingga menumbuhkan semangat mereka belajar dan tetap aktif.</p> <p>-Guru memberi perhatian, mendekatinya dan menanyakan penyebab bagi siswa yang masih pasif dan memiliki motivasi belajar rendah</p> <p>-Saat pembelajaran daring, guru menumbuhkan sikap disiplin dengan mengontrol kehadiran maupun waktu dalam pengumpulan tugas siswa</p>
3	Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa	<p>-Bantuan paket data siswa oleh pemerintah dan sekolah</p> <p>-Guru menyesuaikan latar belakang dan kondisi perekonomian peserta didik dengan media pembelajaran</p>	<p>-Guru menyesuaikan platform/ media apa yang tidak terlalu boros dalam pemakaian data internet siswa</p> <p>-Guru membentuk kelompok belajar secara merata untuk saling berdiskusi dan membantu.</p> <p>-Memberikan tugas secara manual dan menggunakan</p>

			<p>alat konvensional</p> <p>-Bantuan paket data tersebut tidak berkala, sehingga kini menjadi tugas dari orang tua masing-masing dalam pembelian data siswa</p>
--	--	--	---

Tabel 4. 5 Kendala yang dialami guru dalam transformasi pembelajaran



BAB V PEMBAHASAN

A. Guru IPS Meningkatkan Kompetensi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Di Sidayu Gresik

Kompetensi menurut UU Nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang agar dapat menjalankan tugas dengan professional.

Sebagaimana dalam QS, Ar-Ra'd (13) ayat 11 :

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”*

Ayat tersebut menjelaskan mengenai perubahan sosial di masyarakat. Menurut Pandangan Quraish Shihab, ayat tersebut menjelaskan mengenai suatu proses perubahan yang memberi posisi atau peran kepada manusia sebagai agen perubahan, perubahan tersebut bukan hanya perubahan secara personal, namun juga secara kelompok yang mampu mengarahkan masyarakat menuju arah yang lebih baik. Dalam kasus ini tentunya guru sangat memiliki peran utama sebagai agen perubahan. Adapun upaya pengembangan

kompetensi guru di lingkungan MGMP IPS MTs Sidayu Gresik secara umum adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti program kegiatan MGMP lingkungan kecamatan Sidayu Gresik (eksternal)

Mengikuti program kegiatan MGMP merupakan salah satu upaya pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Kegiatan pada MGMP bertujuan untuk menciptakan kolaborasi dalam pengembangan jati diri guru.⁹² Hal tersebut juga diperoleh guru IPS MTs Kecamatan Sidayu melalui kegiatan pada MGMP, diantaranya membina dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan guru. MGMP mengadakan program-program pelatihan terkait pembuatan perangkat pembelajaran, workshop, pembuatan soal ujian, diskusi terkait materi ajar dan pengembangan kurikulum 2013.

Manfaat dari kegiatan MGMP yang dirasakan guru tersebut didukung oleh hasil penelitian Maure, bahwasanya MGMP berperan aktif dalam meningkatkan profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang. MGMP berperan sebagai mediator pengembangan kompetensi maupun berbagi pengalaman guru. Guru dapat berbagi informasi dan pengalaman sehingga menambah wawasan dan kemampuannya. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan inovasi dan media pembelajaran, diklat, workshop, pelatihan kurikulum 2013,

⁹² Riskha Nur Fitriyah, *Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan Dan Pelatihan*, 2019th ed. (Semarang: Prosiding SENDI_U, n.d.), unisbank.ac.id.

diskusi materi dan soal ujian serta latihan mengajar oleh tutor guru senior.⁹³

Terdapat 4 standar kompetensi guru yang termuat dalam undang-undang no 14 tahun 2005 ayat 1, diantaranya terdapat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kegiatan dalam MGMP telah mendukung upaya dalam peningkatan kompetensi guru berdasarkan kompetensi dasar tersebut. Hal tersebut didukung oleh Hafshoh, 2020, yang mengatakan bahwasanya guru harus melakukan upaya peningkatan kualitas dari kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.⁹⁴ Kompetensi dasar tersebut perlu dikembangkan untuk memenuhi kompetensi guru era 4.0 dalam menghadapi tantangan zaman, maka guru dalam hal ini melakukan upaya mandiri dalam mengembangkan kompetensinya.

Mengembangkan kompetensi diri sebagai seorang guru secara internal merupakan usaha yang dilakukan oleh guru-guru IPS di Kecamatan Sidayu. Hal tersebut sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW berikut ini:

اطَّبُّوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْخَدِّ

⁹³ Fransisca Susanti Maure, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Professionalisme Guru Sosiologi Di Kota Kupang*, 2020th ed. (Kupang: Jurnal STKIP Kusumanegara, n.d.).

⁹⁴ Hafshoh Nur Azizah, *Upaya Guru Professional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sebagai Respon Adanya Sistem Zonasi Di SMPN 1 Singosari*, 2020th ed. (Malang: Etheses UIN Malang, n.d.).

Artinya: “*Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) bayi hingga liang lahat*”

Maksud dari Sabda Nabi Muhammad SAW tersebut adalah perjalanan yang panjang bagi kita menuntut ilmu yang tiada batas usia tertentu, namun menuntut ilmu dilakukan hingga akhir hayat. Seperti halnya guru yang terus mengembangkan kompetensinya demi menghadapi tantangan zaman.

Guru mengembangkan kemampuan personal mereka untuk melengkapi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan di era 4.0. Menurut Qusthalani, Terdapat 5 kualifikasi dan kompetensi guru pada era revolusi industri 4.0 ini, diantaranya:⁹⁵

- a. *Educational competence*. Kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi mendidik guru berbasis *internet of things* sebagai kemampuan dasar di era ini. Guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini seperti hasil penelitian, guru melakukan strategi pembelajaran *blended learning* dengan berbasis *internet of things* yang kreatif dan inovatif, mereka belajar mandiri mengenai aplikasi pembelajaran *online* dan strateginya secara mandiri.
- b. *Competence for technological commercialization* yaitu kompetensi guru dalam membimbing siswanya berjiwa wirausaha dengan

⁹⁵ Dinar Wahyuni, *Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0*, 2018th ed., vol. X (Jakarta Pusat: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, n.d.).

teknologi atas inovasi karya peserta didik. Hal ini kurang tampak saat pembelajaran IPS karena guru hanya membimbing siswa untuk bermain peran belum mengajak siswa praktek secara langsung.

- c. *Competence in globalization* yaitu kompetensi guru yang memiliki wawasan luas akan berbagai budaya dan mampu dalam menyelesaikan persoalan terkait pendidikan. Hal ini tampak saat guru memberi penjelasan, maupun mengajak siswa belajar dengan model *discovery learning* sehingga guru dan siswa memiliki wawasan luas baik itu *e-literasi* maupun buku sehingga siswa memiliki berbagai literasi sebagai sumber belajar.
- d. *Competence in future strategies* yaitu kompetensi guru yang dapat menyusun strategi dan peka akan hal yang akan terjadi di masa depan, dengan cara *join research*, *joint lecturer*, dan *joint resources* yang akan membuat guru berinovasi untuk masa depan yang lebih baik. Hal tersebut kurang tampak saat penelitian karena data yang ada seputar sertifikat pelatihan guru.
- e. *Conselor competence* yaitu kompetensi guru dalam memahami kondisi peserta didik bukan hanya terkait pembelajaran akan tetapi kondisi psikologis atas tuntutan zaman. Hal tersebut tampak saat observasi berlangsung yaitu guru memperhatikan setiap peserta didik sehingga guru tanggap akan siswa yang perlu perhatian khusus.

Terdapat tiga kompetensi yang tampak dikembangkan guru dari

lima kompetensi tersebut, yaitu *educational competence*, *competence in globalization* dan *conselor competence* secara mandiri. Salah satu contohnya terdapat pada hasil temuan penelitian pada proses pembelajaran Ibu Eka Sri Suryanti, beliau membuat sendiri media video pembelajaran dengan kreatif dan menarik terkait materi yang dibagikan secara online di *WhatsApp Group* dan juga menggunakan beberapa aplikasi daring seperti *Google meet* dan *youtube*, namun lebih sering menggunakan *WhatsApp group*.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Retnaningsih terkait tantangan sebagai guru di era 4.0 adalah guru harus meng-*upgrade* kemampuannya termasuk kemampuan dalam bidang IT dalam mengemas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti video pembelajaran yang dibuat oleh Ibu Eka.⁹⁶

Adapun pengembangan kompetensi tersebut bertujuan agar informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik atau siswa dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Karena berdasarkan surat al-isra' ayat 36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ، عِلْمٌ . إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran,

⁹⁶ Duwi Retnaningsih, Tantangan Dan Strategi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, 2019th ed. (Klaten: Prosiding Seminar Nasional, n.d.).

penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban”.

Berdasarkan ayat di atas, telah dijelaskan bahwa pendengaran, penglihatan dan hati semua manusia akan diminta pertanggungjawaban kelak di akhirat. Mengingat tujuan belajar adalah untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Maka penting bagi seorang pendidik atau guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kompetensi-kompetensi serta wawasan ilmu pengetahuan sebagai seorang pendidik agar informasi yang akan di sampaikan kepada peserta didik atau siswa dapat dipertanggung jawabkan kelak di akhirat.

B. Strategi Guru dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Di Sidayu Gresik

Transformasi pembelajaran IPS memang harus dihadapi untuk keperluan tuntutan zaman yang semakin berkembang. Menurut Jack Ma dalam acara *World Economic Forum* yang terselenggara di Davos, Swiss, mengemukakan pendidikan adalah masalah yang terbesar di masa kini. Jika manusia tidak transformatif dalam sistem pengajaran, maka dalam waktu 30 tahun ke depan akan membawa dampak yang besar karena tantangan perubahan zaman.⁹⁷

Guru harus siap dan melakukan penyesuaian dengan setiap kebijakan baru terkait pendidikan. Salah satu hal yang harus

⁹⁷ Muhammad Arjun, SM, *Implementasi Blended Learning Di Era New Normal, Metode Efektif Pembelajaran*, 2020th ed. (Jambi: Universitas Jambi, n.d.).

ditransformasi oleh guru adalah strategi pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Perlu diketahui bahwa strategi pembelajaran adalah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan.⁹⁸ Tujuan penggunaan strategi yang tepat adalah agar siswa mengikuti pelajaran dengan baik, tidak jenuh, tidak bosan dan dapat menangkap materi yang dijelaskan oleh gurunya dengan baik dan benar.

a. Strategi pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

HOTS atau disebut keterampilan berpikir tingkat tinggi harus dilakukan oleh guru dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Menghadapi era ini pendekatan pembelajaran harus diubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*.⁹⁹ Konsep pembelajaran *learning collaboration*, memperkenalkan siswa untuk berkolaborasi dan berinteraksi sebagai pengembangan kompetensi menghadapi dunia kerja abad 21.¹⁰⁰

Berdasarkan temuan penelitian, pembelajaran HOTS dapat dilaksanakan saat pembelajaran dikelas yaitu tatap muka yang berlangsung sebelum pandemi covid-19 dengan model pembelajaran yang sering dilakukan yaitu *problem based learning*. Kegiatan belajar

⁹⁸ Syahrudin dan Mutiani, Strategi Pembelajaran IPS, 2020th ed. (Banjarmasin: Program Studi IPS Universitas Lambung Mangkurat, n.d.). hlm 40

⁹⁹ *Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Pada HOTS*, n.d., <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/pengembangan-pembelajaran-berorientasi-hots>. diakses pada Rabu, 28 Oktober 2020 pukul 07.00

¹⁰⁰ Eko Risdianto, Analisis Pendidikan Di Indonesia Di Era Revolusi 4.0, 2019th ed. (Bengkulu: hresearchgate.net, n.d.).

tersebut efektif dilakukan dan mendukung proses berpikir kritis, aktif dan reflektif pada siswa. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Rasno, bahwasanya metode pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar dan daya eksplorasi kemampuan berpikir siswa IPS di SMP Muhammadiyah 1 Ternate.¹⁰¹

Guru lebih mudah menerapkan pembelajaran HOTS pada kelas unggulan dari pada kelas reguler dikarenakan minat belajar siswa, tingkat intelegensi dan keterbatasan waktu. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Panji terkait prestasi belajar antara siswa program khusus dan reguler, bahwasanya terdapat perbedaan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti program khusus dan reguler dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah faktor lingkungan, intelegensi, motivasi waktu, sarana dan prasarana, suasana kelas dan minat belajar siswa saat guru menggunakan model-model pembelajaran kurikulum 2013 yang bersifat *active learning* yang melatih siswa berpikir kritis dan menggali potensi yang ada.¹⁰² Terdapat tiga model pembelajaran HOTS pada temuan penelitian, yaitu *problem based learning*, *discovery learning*, *project based learning* dan sosio drama. Model-model pembelajaran tersebut memunculkan ciri keterampilan peserta didik abad 21 yang disingkat menjadi 4C, yaitu *creativity*, *critical*

¹⁰¹ Rasno Ahmad, *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Ternate*, 2018th ed. (Ternate: Researchgate.net, n.d.).

¹⁰² Abdul Khaliq Dwi Panji, *Prestasi Belajar Antara Siswa Program Khusus Dan Reguler*, 2016th ed. (Surakarta: Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, n.d.).

thinking, communication dan *collaboration* dengan melibatkan kemampuan personal dan sosial mereka.¹⁰³

Pada pelaksanaan model-model pembelajaran tersebut, siswa kreatif dalam melihat masalah dari berbagai sisi dengan bereksplorasi, siswa mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, siswa mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan yang di rencanakan bersama dan siswa mampu mengkomunikasikan idenya dengan efektif dan bahasa yang tepat.

b. Strategi Pembelajaran *Blended learning*

Menghadapi abad 21 di era revolusi industri 4.0, maka salah satu cara yang ditempuh adalah menggunakan pembelajaran *Blended learning*. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang memberi kemudahan dalam berbagai cara penyampaian, model dan gaya pembelajaran dengan berbagai pilihan media dialog pembelajaran. Menurut pendapat Koohang, *Blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka/langsung dan pembelajaran online menggunakan media digital.

Akhir 2020 lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengumumkan bahwa sekolah bisa kembali dibuka di era new normal pada Januari 2021, tergantung pada pertimbangan kebijakan daerah masing-masing dan orang tua. Akan tetapi,

¹⁰³ M Taufiq Amir. PH. D2018, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, 2016th ed. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, n.d.).

memasuki semester genap 2020/2021 ini, beberapa daerah sudah mengumumkan bahwa sekolah tatap muka ditunda. Tingginya kasus infeksi COVID-19 menjadi pertimbangan utamanya.

Salah satu daerah yang menunda adanya pembelajaran tatap muka adalah di Kabupaten Gresik. Daerah yang awalnya menyatakan siap melakukan pembelajaran tatap muka di era new normal 2021 ini, kini membatalkan kebijakan tersebut. Hal ini tertuang dalam Surat Edaran Bupati Gresik No 360/987/437.96/2020 yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama setempat serta UPT Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut menjadikan sistem pembelajaran bertransformasi menjadi *blended learning*. Sekolah dapat *full online* seperti masa darurat covid-19 maupun dapat berotasi dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Jenis – jenis pembelajaran *Blended Learning* adalah (1) *Face-to-face driver*, yaitu proses pembelajaran secara keseluruhan dengan tatap muka antara pengajar dan siswa. Namun pada keadaan tertentu seperti pengayaan dan remedial dapat dilakukan di luar kelas. (2) *Flex*, yaitu pembelajaran secara keseluruhan dilakukan secara online. Namun pengajar dapat memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan dengan memberi tutorial secara tatap muka. (3) *Online driver*, model pembelajaran ini kebalikan dari *Face-to-face driver*, yaitu seluruh pembelajaran dilakukan secara daring. Tatap muka

hanya bersifat optional.¹⁰⁴

Pembelajaran *blended learning* bersifat fleksibilitas. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara tatap muka maupun jarak jauh. Model pembelajaran ini tak terbatas ruang dan waktu. Siapa saja dapat melakukan aktivitas belajar tanpa memikirkan lokasi dan waktu.¹⁰⁵ Hal tersebut juga diterapkan di MTs Mambaul Hisan, sekolah dengan fasilitas pondok pesantren atau asrama yang berada satu area dalam sekolah. Sekolah tersebut tetap berkebijakan melaksanakan pembelajaran daring walau lokasi asrama pondok pesantren berada dalam satu lokasi dengan sekolah.

Hal tersebut dikarenakan tidak seluruh siswa bertempat tinggal di pesantren, namun 10 % tinggal di rumah yang dekat dengan lokasi sekolah. Platform pembelajarannya menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*. Pada pelaksanaannya, tergolong efektif namun terdapat keluhan dari kakak pendamping terkait data internet jika guru memberi arahan siswa untuk menggunakan aplikasi boros data. Jenis *blended learning* dalam pembelajarannya adalah *Flex* (Pembelajaran secara keseluruhan dilakukan secara online, namun pengajar dapat memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan dengan memberi fasilitas bertanya secara tatap muka).

¹⁰⁴Jenis-Jenis Pembelajaran Blended Learning, n.d., <https://www.elearning.unair.ac.id/article-detail.php?page=12>. Diakses pada 18 November 2020 pukul 10.35

¹⁰⁵ Eko Risdianto, *Analisis Pendidikan Di Indonesia Di Era Revolusi 4.0*, 2019th ed. (Bengkulu: hresearchgate.net, n.d.).

Penelitian Majir, 2019 mengungkapkan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan literasi informasi dan kemampuan memecahkan masalah siswa.¹⁰⁶ Hal ini sesuai dengan temuan penelitian saya, bahwasanya guru menggunakan *blended learning* untuk melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Hal ini tampak dari proses pembelajaran. Guru memberikan rumusan masalah dalam materi sehingga literasi informasi meningkat dalam proses pemecahan masalah. Salah satu karakteristik pendidikan 4.0 yaitu *personal learning environment* (PLE), yaitu memberi kesempatan siswa belajar mandiri, peserta didik ialah guru bagi dirinya sendiri, menggali informasi sebanyak banyaknya dari sumber internet sebagai wadah mereka untuk belajar sepanjang hidup.¹⁰⁷

Hasil temuan penelitian pada proses pembelajaran Ibu Hasibatus Sya'banah, beliau menggunakan *platform* pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom*. Aplikasi *google classroom* memudahkan pengajar dalam membuat pengumuman dan berbagai dokumen secara *paperless*, karena setiap file yang diupload terintegrasi dengan fasilitas *google drive* dari *google*. Sehingga setiap pelajar bisa membaca pengumuman tersebut dan mendownload file yang dibagikan oleh pengajar. Pengajar juga bisa memberikan tugas kepada siswa dengan informasi dan batas waktu. Berdasarkan tugas

¹⁰⁶ Majir, *Blended Learning Dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Keterampilan Abad 21*, 2019th ed. (Majalengka: Buana Pendidikan Jurnal Fakultas dan Ilmu Keguruan, n.d.).

¹⁰⁷ Eko Risdianto, *Analisis Pendidikan Di Indonesia Di Era Revolusi 4.0*.

tersebut, siswa dapat mengerjakan tugas dalam file, kemudian mengumpulkan tugas dengan mengupload file. Sistem akan mencatat waktu pengumpulan tugas dan pengajar dapat memantaunya dan juga menilai setiap tugas dari siswa. Pengajar dan siswa juga dapat berkomunikasi melalui ruang chat grup *google classroom*.¹⁰⁸

Jenis *blended learning* dalam pembelajarannya adalah *online driver*, yaitu seluruh kegiatan belajar dilaksanakan dalam jaringan (daring) dan siswa dapat menanyakan arahan atau materi yang belum dipahami secara *online*. Sistem *online driver* tersebut dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik, karena siswa belum terbiasa belajar mandiri sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi dan juga terbebani tugas demi tugas yang diberikan oleh setiap guru setiap hari. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Laras, bahwasanya adanya kejenuhan belajar masa pandemi Covid-19 siswa SMP di Kedungsewu Indramayu. Siswa sulit dalam memahami materi yang diberikan guru, dikarenakan kurangnya variasi pembelajaran, tidak ada sesi tanya jawab, yang ada hanyalah pemberian materi dan tugas-tugas.¹⁰⁹

Melihat fakta di lapangan membuktikan bahwa adanya strategi dalam pembelajaran sangat penting dan sangat berpengaruh pada

¹⁰⁸ Abdul Barir Hakim, *Efektivitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom, Dan Edmodo*, 2016th ed., vol. 2 no 1 (Jakarta Selatan: International Journal of Technology and Business, n.d.).

¹⁰⁹ Laras Kristia Ningsih, *Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Di Kedungwungu Indramayu*, 2020th ed. (Surakarta: Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, n.d.).

proses belajar mengajar. Penjelasan terkait strategi pembelajaran Bapak Khusaini, Ibu Eka dan Ibu Hasiba dapat disimpulkan bahwa mereka telah melakukan transformasi pembelajaran walau belum menyeluruh terkait model, media, evaluasi dan cara mengajarnya yang kreatif juga menyenangkan dan mendapat tempat di hati siswa.

C. Solusi Guru IPS Mengatasi Kendala dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Di Sidayu Gresik

Untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan baik dikelas maupun dalam jaringan, maka guru tidak hanya melakukan pemilihan strategi yang tepat atau penggunaan metode yang bervariasi saja, namun guru juga harus memperhatikan faktor-faktor lain demi mendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar tersebut. Faktor faktor tersebut berupa kendala-kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam mengajar, diantaranya dari hasil observasi sebagai berikut:

1. Perbedaan daya serap siswa

Perbedaan daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran oleh setiap siswa. Menurut Piet A, setiap siswa pasti memiliki daya serap yang berbeda-beda dalam menangkap suatu materi pembelajaran. Ada siswa yang cepat dalam menangkap pembelajaran adapula siswa yang sedang bahkan lambat. Hal ini tergantung pada pribadi siswa tersebut. Ada beberapa faktor yang menyebabkan daya serap tinggi pada siswa,

diantaranya : (1) motivasi belajar siswa,(2) lingkungan yang nyaman dan kondusif (3) guru yang mampu membuat siswa nyaman belajar.

110

Perbedaan daya serap siswa juga merupakan salah satu kendala dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Astuti mengenai strategi guru dalam meningkatkan efektifitas mata pelajaran sejarah, tahun 2018. Beberapa kendala hasil penelitian Astuti adalah (1) perbedaan karakter siswa, (2) daya serap siswa, (3) siswa yang pasif, dan (4) siswa yang ramai di kelas. Menurutnya, setiap siswa tidak memiliki daya serap yang sama, oleh karena itu manusia diciptakan dengan kodrat yang ada pada dirinya masing-masing.¹¹⁰

Siswa yang kurang cepat dalam memahami pelajaran juga bisa disebabkan dari dua hal, yakni bisa datang dari siswa tersebut bisa juga dari guru itu sendiri. Penyebab yang datang dari siswa itu sendiri seperti motivasi belajar siswa yang rendah dan penyebab dari guru bisa disebabkan oleh rendahnya kreatifitas mengajar guru dan kebanyakan guru hanya memberikan tugas saja tanpa menjelaskan materi dengan baik. Hal tersebut menjadikan kendala pendidikan era new normal kini, di mana siswa semakin stress atau tertekan.

Guru dalam hal ini mengatasi permasalahan dengan menggunakan metode pembelajaran dan media interaktif yang tidak hanya sebatas

¹¹⁰ Najahah, *Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pelajaran*, 2015th ed. (Nganjuk: STAI Miftahul 'Ula, n.d.).

¹¹¹ Erfa Ila Fuji Astuti, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Di MAN 1 Malang*, 2019th ed. (Malang: e-theses UIN Malang, n.d.).

teori, namun implementasi dengan banyak melibatkan siswa pada pembelajaran. Karena pengajaran IPS nantinya bertujuan bagi siswa agar mampu memecahkan persoalan sosial. Sehingga diharapkan materi tersebut dapat membekas di ingatan siswa karena metode pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dan kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa di kelas (visual, audio visual dan kinestetik).

Saat pembelajaran daring (dalam jaringan) yang memungkinkan pembelajaran tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada siswa dan mendapati jawaban siswa terkait pemahaman, siswa merasa susah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya walau guru telah memberi fasilitas bertanya bagi siswa yang belum paham dengan menghubungi via chat pribadi namun jawaban guru masih belum membantu mereka. Siswa masih mengulang-ulang video pembelajaran dari guru dikarenakan belum memahaminya. Siswa terbiasa memahami materi dengan metode ceramah sehingga perlu dilatih dalam hal pengembangan potensi di diri siswa.

Pembelajaran online menuntut siswa belajar mandiri di rumah, oleh karena itu siswa juga dituntut kreatif dalam mencari sumber belajar online mereka untuk tidak tertinggal oleh materi baru sehingga siswa mampu mandiri jika menemui materi atau soal yang belum dipahami

karena semua telah tersedia berkat kecanggihan teknologi internet saat ini.

2. Kurang maksimalnya keterlibatan siswa

Sebagai seorang pendidik tentunya tidak hanya bertugas mengajar di kelas saja tapi juga mendidik dan melatih peserta didik. Pendidik sangat perlu memahami perkembangan peserta didik. Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik di atas sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan secara kondusif. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Siswa yang aktif berinteraksi dengan guru, saling tanya jawab maka dapat membangun rasa percaya diri pada diri siswa dan dapat mengembangkan pengetahuannya. Guru tidak boleh lupa dalam membekali peserta didik keterampilan abad 21. Keterampilan tersebut bertujuan dalam menyiapkan peserta didik yang mampu berkompetisi di era revolusi industri 4.0. Keterampilan abad 21 disingkat menjadi 4C, yaitu *creativity*, *critical thinking*, *communication* dan *collaboration*.

Hasil observasi pembelajaran di kelas, peneliti masih menemukan banyak siswa yang pasif. Siswa mengandalkan ceramah dari guru terkait pemahaman materi dan malu dalam berpendapat sehingga perlu ada beberapa anak yang diperhatikan secara ekstra. Guru dalam hal ini membagi siswa di setiap pertemuan menjadi beberapa kelompok sehingga siswa mampu aktif berkolaborasi dalam bekerja maupun

dalam mengungkapkan pendapat walau dalam praktiknya siswa masih banyak membutuhkan arahan guru. Guru menghidupkan suasana kelas yaitu dengan memberikan hadiah bagi siswa baik makanan maupun peralatan sekolah sehingga menumbuhkan semangat mereka belajar. Guru dalam menghadapi siswa yang pasif dengan cara memberi perhatian, mendekatinya dan menanyakan penyebab tidak semangatnya dan dengan begitu guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Saat masa pembelajaran daring, guru sulit mengontrol siswa satu persatu seperti saat pembelajaran tatap muka, maka guru harus menyusun strategi untuk menumbuhkan karakter siswa disiplin dan tanggung jawab saat pembelajaran sehingga mereka dapat aktif dan menghilangkan sikap siswa yang pasif bahkan tidak peduli pada pembelajaran daring. Dari hasil wawancara dan observasi, tidak semua siswa disiplin saat pembelajaran seperti tidak absen, tidak hadir online, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas, disini peran guru untuk mengontrol siswa dengan memberi batasan waktu pengumpulan tugas, mengecek siswa yang tidak hadir maupun tidak mengumpulkan tugas serta memberi motivasi pada siswa untuk tetap menjaga kesehatan maupun semangat belajar di masa pandemi ini.

3. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa

Salah satu faktor yang menyebabkan kendala tersebut adalah latar belakang orang tua siswa yang berbeda. Kemampuan orang tua

(ekonomi siswa) dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada beberapa keluarga yang memiliki perekonomian yang baik, sehingga dapat memberikan fasilitas kepada anak untuk belajar, misalnya laptop, handphone, wifi, dll. Sedangkan ada beberapa keluarga yang perekonomiannya masih belum baik, sehingga belum bisa memberikan fasilitas kepada anak untuk belajar yang menyebabkan anak terbatas dalam belajar. Hal tersebut tampak berbeda dengan pendapat Gamham dan Kaleta, yang menyebutkan bahwa *blended learning* dapat menghemat biaya proses pembelajaran. Kenyataannya siswa harus memiliki computer, *handphone* dan paket data yang memadai agar kegiatan belajarnya dapat berjalan lancar.¹¹²

Faktor tersebut yang membuat guru menyesuaikan *platform/* media apa yang tidak terlalu boros dalam pemakaian data internet siswa seperti hasil observasi yang saya amati dari 3 guru, aplikasi yang digunakan kebanyakan adalah media *WhatsApp* dan satu diantaranya *google classroom*. Kendala lainnya juga muncul karena perbedaan geografis di mana tidak semua wilayah di Indonesia memiliki jaringan internet yang bagus. Guru jika menggunakan media aplikasi *video conference* seperti *google meet* dan *zoom*, siswa terkendala atas pemakaian data internet dan sinyal yang kurang memadai.

Selain faktor perekonomian keluarga, terdapat peraturan pondok pesantren seperti di MTs Mambaul Hisan juga melarang siswa

¹¹² Widi Utari, *Blended Learning Sebagai Strategi Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal*, 2020th ed. (Universitas Majalengka: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA, n.d.).

membawa HP dan kendala terbatasnya fasilitas sekolah. Sehingga siswa tidak bisa aktif mencari sumber literasi online dan hanya sumber buku saja. Solusi dari kendala tersebut adalah guru membentuk kelompok belajar secara merata untuk saling berdiskusi dan membantu, memberikan tugas secara manual dengan menggunakan alat konvensional, memahami kondisi siswa yang belum memiliki *handphone* dalam waktu pengumpulan tugas karena menunggu *hanphone* bergantian dari saudara atau orang tuanya dan terkait internet untuk belajar online adalah dengan memberi bantuan berupa paket data internet baik dari pemerintah maupun sekolah, karena *blended learning* membutuhkan internet yang memadai.

Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa juga merupakan salah satu kendala oleh Widi, tahun 2020. Beberapa kendala dari hasil penelitian Widi adalah (1) Media yang digunakan sangat beragam sehingga sulit diterapkan jika sarana dan prasarana tidak mendukung, (2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti komputer dan akses internet, *blended learning* membutuhkan internet yang memadai untuk memudahkan siswa belajar *online* secara mandiri (3) kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pendidik, siswa dan orang tua) dalam pemanfaatan teknologi, (4) pengajar perlu menyiapkan waktu dalam pengembangan media, materi, diskusi dan *assessment*.¹¹³

¹¹³ Widi Utari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis yang mendalam terhadap data tentang kompetensi guru, strategi guru dan kendala guru dalam transformasi pembelajaran IPS di era revolusi industri 4.0, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Guru IPS meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik dari 2 upaya, yaitu upaya eksternal dengan mengikuti program pelatihan dari pemerintah maupun kegiatan MGMP lingkungan kecamatan Sidayu Gresik dan internal yaitu mengembangkan 3 dari 5 kompetensi yang dibutuhkan di era 4.0 secara mandiri, diantaranya *educational competence*, *competence in globalization* dan *conselor competence*.
2. Strategi guru dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik, menggunakan dua strategi yaitu strategi pertama pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) dengan metode *problem based learning*, *discovery learning*, *role playing* dan kedua, strategi pembelajaran *blended learning* dengan model *online driver* dan *flex* yang didukung dengan media teknologi terbaru seperti *power point*, *youtube*, *whatsapp group* dan *google classroom*.

3. Solusi guru mengatasi kendala dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik diantaranya, guru memotivasi diri sehingga mampu menyesuaikan kondisi dengan siswa, guru menanamkan keterampilan abad 21 yaitu 4C (*creativity, critical thinking, communication* dan *collaboration*) dan guru menyesuaikan kondisi perekonomian peserta didik dengan *media/platform* pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan, maka dapat dimasukkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru IPS hendaknya bisa lebih meningkatkan dan mengembangkan dalam kemampuan pembelajaran berbasis teknologi dan strategi-strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih bervariasi dan transformatif. Strategi yang bervariasi juga akan menunjang keberhasilan belajar siswa karena siswa akan semangat dalam belajar, aktif dan tidak jenuh dengan mata pelajaran IPS maupun dengan gurunya. Guru juga sebaiknya memiliki solusi yang bijak dan efektif dalam menghadapi kendala yang ada.

2. Bagi siswa

Siswa harus bisa lebih menghargai dan menghormati guru ketika proses pembelajaran berlangsung agar guru dapat mudah

mengkondisikan siswa. Siswa harus kreatif dalam mencari bahan belajar baik dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring) luring sehingga siswa dapat menggali potensi yang ada dan tidak menggantungkan penjelasan dari guru terkait pemahaman dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

3. Bagi MGMP IPS Kecamatan Sidayu Gresik

MGMP IPS Kecamatan Sidayu Gresik hendaknya rutin mengaktifkan kembali kegiatan sesuai pada program kerja yang ada sehingga tujuan bersama dalam meningkatkan kompetensi guru IPS yang dibutuhkan di era revolusi industri 4.0 dapat terwujud.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Muis Joenaidy. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*. 2019th ed. Yogyakarta: Laksana, n.d.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2018th ed. Sukabumi: CV Jejak Publisher, n.d.
- Arti Kata Industri*, n.d. <https://kbbi.web.id/industri>.
- Arti Kata Strategi*, n.d. kbbi.web.id.
- Arti Kata Transformasi*, n.d. <http://jaffraybittikaka.blogspot.com/2006/09/asal-usul-kata-transformasi.html>.
- Arti Kompetensi*, n.d. <https://kbbi.web.id/kompetensi>.
- Astutia, S. B. Waluya, M. Asikina. *Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*. 2019th ed. Semarang: Universitas Negeri Semarang, n.d.
- Aulia Nursyifa. *Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. 2019th ed. Vol. 06 no 1. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, n.d.
- D. R Garrison. *E-Learning in the 21st Century*. 2011th ed. New York: Routledge, n.d.
- D.A Pratama. *Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*. 2019th ed. Vol. 03 No.01. Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, n.d.

- Dinar Wahyuni. *Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0*. 2018th ed. Vol. X. Jakarta Pusat: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, n.d.
- Dr. Drs. Achmad Noor Fatirul, Drs Djoko Adi Waluyo. *Desain Blended Learning : Desain Pembelajaran Online*. 2020th ed. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, n.d.
- Duwi Retnaningsih. *Tantangan Dan Strategi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. 2019th ed. Klaten: Prosiding Seminar Nasional, n.d.
- Eko Risdianto. *Analisis Pendidikan Di Indonesia Di Era Revolusi 4.0*. 2019th ed. Bengkulu: hresearchgate.net, n.d.
- Era Berasal Dari Bahasa*, n.d. <https://en.wikipedia.org/wiki/Era>.
- Erfa Ila Fuji Astuti. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di MAN 1 Malang*. 2018th ed. Malang: e-theses UIN Malang, n.d.
- Hadion Wijoyo, Suherman, Audia Junita. *Blended Learning : Suatu Panduan*. 2020th ed. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, n.d.
- Hafshoh Al-Azizah. *Upaya Guru Professional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sebagai Respon Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi Di SMPN 1 Singosari*. 2020th ed. Malang: e-theses UIN Malang, n.d.
- Hartanto. *Making Indonesia 4.0*. 2018th ed. Jakarta, n.d. <http://belmawa.ristekdikti.go.id/wp-content/upload/2018>.

- Indah Wati dan Insana Kamila. *Pentingnya Guru Professional Dalam Mendidik Siswa Millenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0*. 2019th ed. Palembang: Prosiding seminar nasional program pascasarjana UNP, n.d.
- Indoensian Digital Report. *Data Tren Internet Dan Media Sosial Tahun 2020 Di Dunia*, n.d. <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>.
- Industri 4.0*, n.d. https://id.wikipedia.org/wiki/Industri_4.0.
- Industri Adalah*, n.d. <https://id.wikipedia.org/>.
- Ishak fadlurrohim dan asmar husein. *Memahami Perkembangan Anak Generasi Alpha Di Era Industri 4.0*. 2019th ed. Vol. 2 no. 211. Bandung: Jurnal Pekerjaan sosial, n.d.
- Jenis-Jenis Pembelajaran Blended Learning*, n.d. <https://www.elearning.unair.ac.id/article-detail.php?page=12>.
- Kata Era*, n.d. <https://kbbi.web.id/era>.
- Kata Revolusi*, n.d. <https://kbbi.web.id/revolusi>.
- Kata Transformasi*, n.d. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4015/3/BAB%20II.pdf>.
- Kemendikbud. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. 2015th ed. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.
- . *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. 2017th ed. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud., n.d.
- Luluk Ifadah. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*. 2019th ed. Purworejo: Jurnal Al-Ghazali: STAINU Purworejo, n.d.

- M. A Peters. *“Technological Unemployment : Educating for the Fourth Industrial Revolution Technological Unemployment: Educating for the Fourth Industrial.” Educational Philosophy and Theory 1857*. 2017th ed. Vol. 1–6, n.d. <https://doi.org/10.1080/00131857.2016.1177412>.
- M Gorking Sembiring. *Menjadi Guru Sejati*. 2009th ed. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, n.d.
- M Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur’an: Tafsir Maudu’i Atas Berbagai Persoalan Umat*. 1995th ed. Bandung: Mizan, n.d.
- Moh Roqib dan Nur Fuadi. *Kepribadian Guru*. 2011th ed. Purwokerto: STAIN PRESS, n.d.
- Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. 1987th ed. Bandung: Sinar Baru Algesindo, n.d.
- Muhammad Fahmi Nugraha. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2020th ed. Tasikmalaya: Edu Publisher, n.d.
- Pendapat Para Ahli Mengenai Kata Transformasi*, n.d. eprints.umm.ac.id.
- Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Pada HOTS*, n.d. <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/pengembangan-pembelajaran-berorientasi-hots>.
- Revolusi Society*, n.d. <https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi>.
- Riskha Nur Fitriyah. *Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan Dan Pelatihan*. 2019th ed. Semarang: Unisbank.ac.id, n.d.

- Ristekdikti. *“Era Revolusi Industri 4.0, Saatnya Generasi Millennial Menjadi Dosen Masa Depan.”* 2018th ed., n.d. <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/index.php/2018/01/30/era-revolusiindustri-4-0-saatnya-generasimillennial-menjadi-dosen-masadepan>.
- Riyana, C. *“Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri.”* 2018th ed. Universitas Negeri Malang., n.d. <https://um.ac.id/content/page/2/2018/11/tantangan-pendidikan-erarevolusi-industri-4-0>.
- Rochajat Harun. *Metode Penelitian Kualitatif.* 2015th ed. Bandung: CV Mandar Maju, n.d.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran.* 2017th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.
- Schwab, K. *The Fourth Industrial Revolution.* 2016th ed. Switzerland: World Economic Forum, n.d.
- Shambuan. *Guru Secara Bahasa.* 1997th ed., n.d.
- Strategi Secara Etimologi*, n.d. <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>.
- Strategy*, n.d. <https://www.babla.co.id/bahasa-indonesia-bahasa-inggris/strategi>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.* 2015th ed. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Susilo Setyo Utomo. *Guru Di Era Revolusi 4.0.* 2019th ed. Vol. 01. Universitas Yogyakarta, n.d.
- Syahrudin dan Mutiani. *Strategi Pembelajaran IPS.* 2020th ed. Banjarmasin: Program Studi IPS Universitas Lambung Mangkurat, n.d.

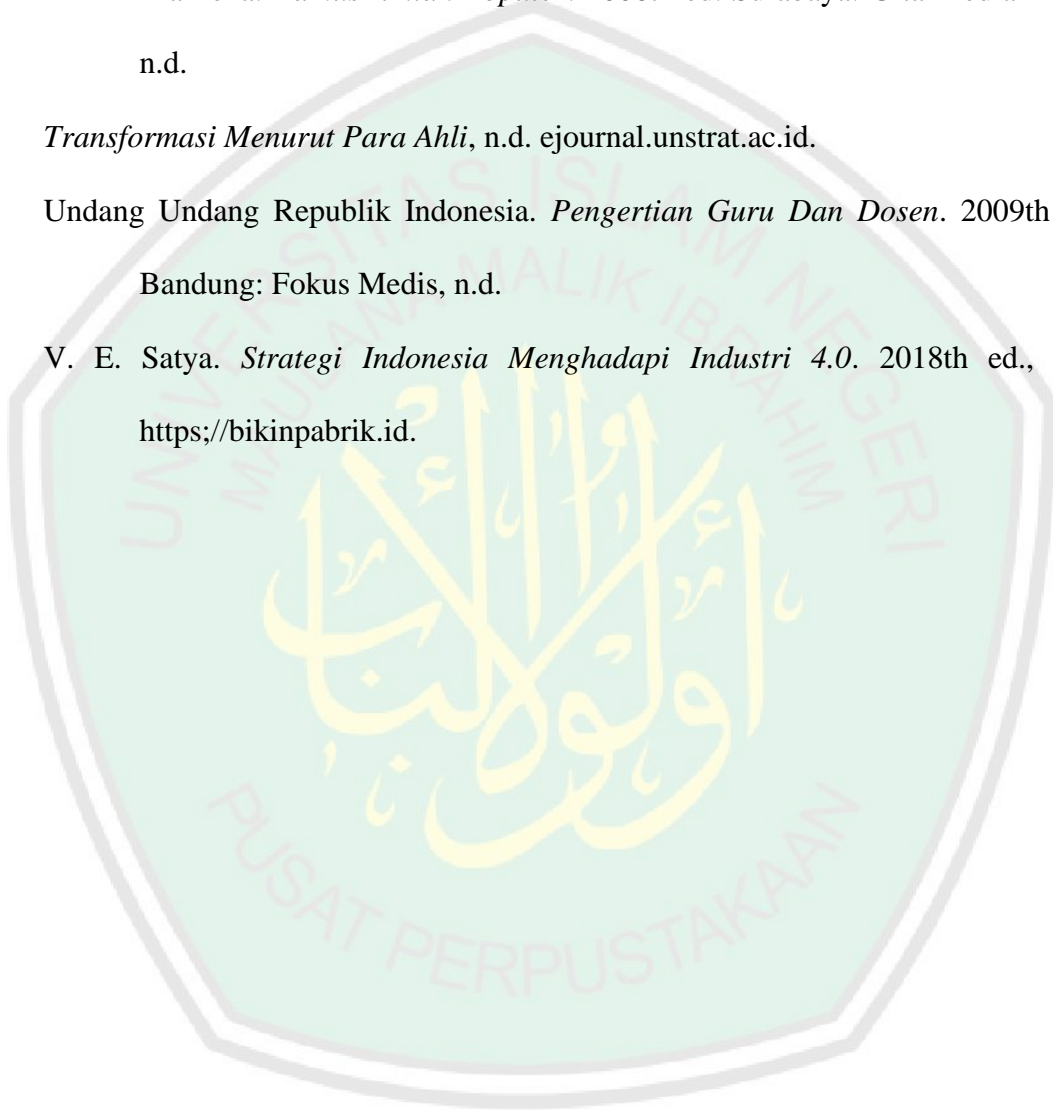
Tafsir Surat Al-Mujadalah, n.d. <https://tafsirweb.com/10765-quran-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>.

Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer*. 2006th ed. Surabaya: Gita Media Press, n.d.

Transformasi Menurut Para Ahli, n.d. ejournal.unstrat.ac.id.

Undang Undang Republik Indonesia. *Pengertian Guru Dan Dosen*. 2009th ed. Bandung: Fokus Medis, n.d.

V. E. Satya. *Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0*. 2018th ed., n.d. <https://bikinpabrik.id>.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

A. Surat Izin Penelitian Dari MTs Mambaul Hisan

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id</p>		
Nomor	: 02/Un.03.1/TL.00.1/12/2021	04 Januari 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala Kepala MTs Mambaul Hisan di Gresik</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <p>Nama : Neila Farah NIM : 17130079 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Transformasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di MGMP IPS Sidayu Gresik Lama Penelitian : Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 (3 bulan)</p> <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p style="text-align: right;">  Dekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003 </p>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS 2. Arsip 		
 Dipindai dengan CamScanner		

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

B. Surat Izin Penelitian Dari MTs Kanjeng Sepuh


 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id</p>		
Nomor	: 01/Un.03.1/TL.00.1/12/2021	04 Januari 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala Kepala MTs Kanjeng Sepuh di Gresik</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Neila Farah	
NIM	: 17130079	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021	
Judul Skripsi	: Strategi Guru dalam Transformasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di MGMP IPS Sidayu Gresik	
Lama Penelitian	: Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		 Dekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS 2. Arsip 		
 Dipindai dengan CamScanner		


C. Surat Izin Penelitian Dari MTs Nurul Huda

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id</p>														
Nomor	: 02/Un.03.1/TL.00.1/12/2021	04 Januari 2021												
Sifat	: Penting													
Lampiran	: -													
Hal	: Izin Penelitian													
<p>Kepada Yth. Kepala Kepala MTs Nurul Huda di Gresik</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Neila Farah</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 17130079</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)</td> </tr> <tr> <td>Semester - Tahun Akademik</td> <td>: Ganjil - 2020/2021</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Strategi Guru dalam Transformasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di MGMP IPS Sidayu Gresik</td> </tr> <tr> <td>Lama Penelitian</td> <td>: Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 (3 bulan)</td> </tr> </table> <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <div style="text-align: right;">  <p>Dekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003</p> </div>			Nama	: Neila Farah	NIM	: 17130079	Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)	Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021	Judul Skripsi	: Strategi Guru dalam Transformasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di MGMP IPS Sidayu Gresik	Lama Penelitian	: Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 (3 bulan)
Nama	: Neila Farah													
NIM	: 17130079													
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)													
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021													
Judul Skripsi	: Strategi Guru dalam Transformasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di MGMP IPS Sidayu Gresik													
Lama Penelitian	: Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 (3 bulan)													
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS 2. Arsip 														
 Dipindai dengan CamScanner														

Lampiran 2. Surat keterangan pelaksanaan penelitian

A. MTs Mambaul Hisan





YAYASAN PONDOK PESANTREN
MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL HISAN
 NSM : 1212352501115 NPSN : 20583015
 TERAKREDITASI : A
 Akte Notaris Ny. Hj. Netty Arni, SH. No.10/2000
 SK Menkumham No : AHU 0000971.AH.01.04 Tahun 2015

SIDAYU GRESIK JAWA TIMUR

Sekretariat : Jln. KH. Munawar No.15 Sidayu Gresik (61153) Jawa Timur Telp./ Fax. (031) 3941027 - 3941028

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor: 226 / MTs MH / YPPMH / III / 2021


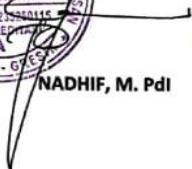
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs. MAMBA'UL HISAN Sidayu Gresik, menerangkan bahwa :

Nama : NEILA FARAH
 NIM : 17130079
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P-IPS)

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI GURU DALAM TRANSFORMASI PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGHADAPI ERA REVOLOSI INDUSTRI 4.0 DI MGMP IPS SIDAYU GRESIK, Pada Bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Maret 2021.


Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidayu, 25 Maret 2021
 Kepala MTs. Mamba'ul Hisan



NADHIF, M. Pdi

Lampiran 3 Surat keterangan pelaksanaan penelitian

B. MTs Kanjeng Sepuh



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
PERKUMPULAN KANJENG SEPUH SIDAYU
MADRASAH TSANAWIYAH KANJENG SEPUH
 Terakreditasi A
 SIDAYU GRESIK JAWA TIMUR



Akta Notaris : Sutoko,SH. No: 02 Tgl. 20 September 2012 SK KEMENKUMHAM No: AHU-228.AH.01.07. Tahun 2012
 NSM: 121 23 52 50 106 NIS: 210 170 NPSN: 20583017

Alamat: Jl. Kanjeng Sepuh No. 2 Mriyunan Sidayu Gresik 61153 Telp./Fax (031) 3949146


SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor: MTs.015/47/A.1/B-4/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs. Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, menerangkan bahwa :

Nama : NEILA FARAH
 NIM : 17130079
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P-IPS)





Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI GURU DALAM TRANSFORMASI PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGHADAPI ERA REVOLOSI INDUSTRI 4.0 DI MGMP IPS SIDAYU GRESIK, Pada Bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Sidayu, 29 Maret 2021
 Kepala MTs. Kanjeng Sepuh

 MUHAMMAD MUJIB, M. Pd.I

CS Dipindai dengan CamScanner

C. MTs Nurul Huda









	PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA NURUL HUDA MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA NSM : 121 235 250 039 NPSN : 20583012 TERAKREDITASI A WADENG SIDAYU GRESIK	
Sekretariat : Jalan Raya Wadeng No. 13-15 Wadeng Sidayu Gresik, Telp. (031) 3949040 Kode Pos : 61153		
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 56/MTs.035/C/III/2021</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik menerangkan kepada :</p> <p>NAMA : NEILA FARAH NIM : 17130079 JURUSAN : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p> <p>Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI GURU DALAM TRANSFORMASI PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI MGMP IPS SIDAYU GRESIK" Pada tanggal 9 Januari – 24 Maret 2021</p> <p>Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.</p> <p style="text-align: right;">Gresik, 24 Maret 2021</p> <div style="text-align: right;">  <u>PUTIHATUL ABWAB, S. Ag</u> </div>		
		

Lampiran 3. Bukti Konsultasi Skripsi




**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE
0341-552398**

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda tangan Pembimbing
1	30 Desember 2020	Pedoman Wawancara	
2	3 Januari 2021	Revisi Pedoman Wawancara	
3	4 Januari 2021	Lembar Observasi	
4	5 Januari 2021	Revisi Lembar Observasi	
5	20 Januari 2021	ACC Lembar Observasi	
6	1 Maret 2021	BAB IV, V dan VI	
7	19 Maret 2021	Revisi BAB IV dan V	
8	10 April 2021	Revisi BAB V	
9	29 April 2021	Revisi BAB VI	
10	3 Mei 2021	Revisi Abstrak dan ACC	

Malang, 5 Mei 2021
Dosen pembimbing



Nur Lailatuz Zahroh, M.Pd
NIDN. 198603092018020121

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

A. STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI

- Dokumentasi yang dibutuhkan : Sertifikasi guru dan sertifikat diklat/bimtek
- 1. Apakah bapak/ibu telah memiliki serdik (sertifikasi pendidik) dan telah memenuhi kualifikasi akademik minimum S1?
- 2. Bagaimana upaya pengembangan kompetensi guru oleh bapak/ibu?
- 3. Bagaimana gambaran kegiatan MGMP IPS MTs di Sidayu ini pak, (ketua MGMP)?

B. STRATEGI YANG DIGUNAKAN GURU DALAM MENTRANSFORMASI PEMBELAJARAN IPS

- Observasi : tahap berikutnya menyesuaikan RPP dengan proses kegiatan belajar mengajar
- Dokumentasi : RPP, bukti screenshot atau foto saat KBM berlangsung
- 1. Bagaimana pendapat Bapak/Bapak mengenai transformasi pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan zaman di era ini?
- 2. Salah satu hal yang harus ditransformasi oleh guru adalah strategi pembelajaran. Perlu diketahui bahwa strategi pembelajaran adalah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi apa yang diterapkan Bapak/Bapak dalam pembelajaran IPS saat ini? dan apa dasar pemilihan strategi tersebut?
- 3. Sejak adanya pandemi Covid 19/era new normal yang masih berlangsung hingga saat ini, apakah berpengaruh pada strategi pembelajaran bapak? Dan apa pemilihan strategi pembelajaran bapak/ibu?
- 4. Bagaimana respon siswa ketika diterapkannya strategi yang dipilih?
- 5. Apakah strategi pembelajaran tersebut telah tertuang di RPP Bapak/ibu?

C. KENDALA GURU DALAM MENTRANSFORMASI PEMBELAJARAN IPS

1. Apa kendala yang Bapak rasakan dalam penerapan pembelajaran

menggunakan strategi tersebut?

2. Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan yang muncul?

➤ Dokumen yang dibutuhkan :

1. Sertifikasi guru
2. Serifikat diklat/bimtek/pelatihan
3. RPP, bukti screenshot atau foto saat KBM berlangsung
4. Biodata Guru
5. Gambaran umum MGMP IPS di Kecamatan Sidayu

f. Latar belakang

g. Tujuan

h. Program kerja

i. Pelaksanaan

j. Struktur organisasi

- Wawancara siswa

1. Bagaimana pendapat anda dengan cara mengajar bapak/ibu guru IPS tersebut?

2. Bagaimana pendapat anda terkait strategi yang digunakan oleh bapak/ibu guru IPS tersebut?

Lampiran 5. Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Bapak Ahmad Khusaini, S.Pd (MTs Mambaul Hisan)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu telah memiliki serdik (sertifikasi pendidik) dan telah memenuhi kualifikasi akademik minimum S1?	Ya, Sudah
2	Bagaimana upaya pengembangan kompetensi guru oleh bapak/ibu?	Saya mengikuti workshop-workshop yang diadakan oleh kemenag mbak seperti pelatihan K13, baik terkait perangkat, media, strategi pembelajaran dll jadi setiap saya sehabis workshop seperti yang baru ini di Surabaya terkait ilmu-ilmu baru tentang pembuatan perangkat, lalu ada kreatifitas pembelajaran di masa pandemi ini. itu saya <i>share</i> dengan mengadakan perkumpulan guru-guru MGMP IPS MTs Sidayu ini
3.	Bagaimana gambaran kegiatan MGMP IPS MTs di Sidayu ini pak, (ketua MGMP)?	Sejak tahun 2019 keatas, keputusan pihak KKM pusat, dipecahlah jadi masing-masing kecamatan, dan membentuk kepengurusan baru, jadi MGMP IPS MTs Sidayu ini baru dibentuk 2019 kemarin mbak dengan saya ketuanya, Bu Eka Sekretaris dan Bu Siba bendaharanya, kita berkumpul baru 2 kali mbak, itu setiap semester, jadi setiap saya sehabis workshop di Surabaya terkait ilmu-ilmu baru tentang pembuatan perangkat misalnya, itu saya share dengan mengadakan perkumpulan guru-guru MGMP IPS MTs Sidayu ini. Iya mbak yang MGMP sekarang gurunya banyak yang masih muda. Semenjak pandemi covid ini belum pernah ada pertemuan mbak. Lebih khusus rapat dengan sekolah masing-masing terkait strategi pembelajarannya

4.	Bagaimana pendapat Bapak/ibu mengenai transformasi pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan zaman di era ini?	kita sebagai pelaksana kadang mengalami kesulitan, karena namanya kebijakan pasti memerlukan penyesuaian, namun mau tidak mau ya harus siap menyesuaikan sebagai guru professional
	Strategi apa yang diterapkan Bapak/ibu dalam pembelajaran IPS saat ini? dan apa dasar pemilihan strategi tersebut?	<p>Saat di kelas, sejauh ini yang sering saya lakukan adalah dengan metode diskusi kelompok, problem solving, serta <i>role playing</i>, tergantung materinya mbak, itu merupakan variasi pembelajaran agar siswa tidak bosan, kadang juga saya ajak belajar di luar kelas, yang paling sering problem based learning mbak kita beri masalah, lalu menganalisis masalah selanjutnya mencari solusi pemecahan, misalnya pada materi prasejarah kita bandingkan kehidupan masyarakat zaman dulu dan sekarang itu apa, permasalahannya itu apa nanti kita cari jalan keluarnya tujuannya ya untuk mengajarkan siswa mandiri dan mampu memecahkan permasalahan</p> <p><i>Blended learning</i> mbak, iya jadi saya memadukan pembelajaran tatap muka dan daring. Sistemnya adalah pendampingan oleh musyrif atau kakak pendamping setiap kamar di asrama. Kakak pendamping itu yang pegang hp sehingga mereka belajar bersama di asrama lalu untuk materi, soal atau penjelasan yang belum bisa dipahami bisa datang ke kantor bertemu gurunya untuk dijelaskan kembali mbak. Medianya yang paling sering ya WA grup. Jika menggunakan model pembelajaran seperti sebelum pandemi tidak bisa maksimal mbak</p>
	Sejak adanya pandemi Covid 19/era new normal	Berpengaruh mbak, menjadi model <i>Blended learning</i> , jadi saya memadukan pembelajaran tatap muka dan daring. Sistemnya adalah pendampingan oleh musyrif atau kakak pendamping setiap kamar

	<p>masih berlangsung hingga saat ini, apakah berpengaruh pada strategi pembelajaran bapak? Dan apa pemilihan strategi pembelajaran bapak/ibu?</p>	<p>di asrama. Kakak pendamping itu yang pegang hp sehingga mereka belajar bersama di asrama lalu untuk materi, soal atau penjelasan yang belum bisa dipahami bisa datang ke kantor bertemu gurunya untuk dijelaskan kembali mbak. Medianya yang paling sering ya WA grup. Jika menggunakan model pembelajaran seperti sebelum pandemi tidak bisa maksimal mbak</p>
	<p>Bagaimana respon siswa ketika diterapkannya strategi yang dipilih?</p>	<p>Anak-anak mengikuti arahan guru mbak, paling ya ada yang bandel itu wajar karena kita harus pandai-pandai mengarahkan siswa karena karakter siswa berbeda jangan sampai karakter itu mengganggu karakter yang lain, kita arahkan lah. Kalau cara saya mengajar itu santai tapi serius, serius juga boleh dibawa santai mbak, lalu jika ada siswa yang bandel saat proses pembelajaram ya saya hadapi dengan sabar, saya punya prinsip bahwa setiap anak itu mempunyai keinginan dan karakter yang berbeda sehingga saya sebagai mediator bagaimana menyatukan perbedaan yang ada pada siswa menjadi satu kesatuan sebagai motivasi tersendiri untuk melakukan pembelajaran IPS, ini anak-anak sudah mondok sejak TK dan asalnya dari berbagai daerah di Indonesia dari latar belakang yang berbeda juga</p>
	<p>Apakah strategi pembelajaran tersebut telah tertuang di RPP Bapak/ibu ?</p>	<p>Sudah</p>

<p>Apa kendala yang Bapak rasakan dalam penerapan pembelajaran menggunakan strategi tersebut?</p>	<p>ya dari segi siswa tadi mbak variatif, mereka berasal dari mana-mana, kadang bahasa juga jadi kendala, saya menerangkan pakai bahasa indonesia saja juga kadang tidak difahami. Mereka datang kesini dengan latar belakang berbeda mbak, ada yang ditinggal pisah orang tuanya, ada yang sejak kecil diasuh neneknya tanpa tau orang tuanya dimana dan macem – macem lah mbak jadi ya butuh perhatian dan pendekatan ekstra lah kalau disini. Kembali lagi kita itu kendalanya pada sarana. Kita punya lab komputer itupun tidak bisa dipakai serentak harus bergantian. HP juga ndak boleh mbak kan pesantren. Mungkin anak-anak lain sudah piawai menggunakan teknologi, Hp misalnya ya karena mereka tinggal dirumah, namun anak-anak disini kegiatannya belajar dan belajar ilmu agama</p>
<p>Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan yang muncul?</p>	<p>solusinya ya memotivasi diri sendiri mbak untuk lebih sabar menghadapi siswa disini yang variatif, menggunakan metode dan media yang bervariasi agar siswa tidak bosan di kelas.</p>

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Wawancara dengan siswa dan pendamping kamar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana pendapat anda dengan cara mengajar bapak/ibu guru IPS tersebut?</p>	<p>Bapaknya kalau ngajar itu santai tapi serius kak, jadi juga ada becanda-becanda dan itu bikin kita gak ngantuk kak apalagi saat materi sejarah, biasanya ya diterangkan materi dulu kak baru ada tugas, trus saat merangkan materi juga mengajak kita berpendapat kak, iya jadi teman-teman aktif</p>

2	Bagaimana pendapat anda terkait strategi yang digunakan oleh bapak/ibu guru IPS tersebut?	Enak kak ngajarnya, bapaknya suka cerita-cerita trus kita diajak berpendapat, orangnya santai, sabar, biasanya kita disuruh berkelompok untuk diskusi kak diberi soal kayak permasalahan sesuai buku IPS itu lalu disuruh presentasi di depan.
3.	Apa benar anda pendamping kamar/musyrif? Dan bisa ceritakan bagaimana anda mendampingi adik-adiknya saat pembelajaran daring berlangsung	Ya benar mbk, saya saat ini sudah kuliah kebetulan masih di area gresik, jadi saya masih tinggal di pesantren ini dan menjadi pendamping kamar, setiap pendamping kamar memang kakak tingkat dan rata-rata yang sudah lulus atau kuliah seperti saya, sehingga berkewajiban mengontrol adik-adik. Jadi ada group WA mbak bagi guru-guru tiap kelas dan para musrif/musyrifah lah. Lalu kami bertugas mengemban amanah baik materi, soal, dll yang dikirim oleh guru untuk disampaikan pada siswa, saya kalau longgar ya membantu adik-adik dalam belajar. Lalu untuk pengumpulan, saya yang ebrtanggung jawab mengirimkan pengumpulan tugas pada setiap guru.

2. Wawancara dengan Ibu Eka Sri Suryanti, S.Pd (MTs Kanjeng Sepuh)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu telah memiliki serdik (sertifikasi pendidik) dan telah memenuhi	Ya, sudah

	kualifikasi akademik minimum S1?	
2	Bagaimana upaya pengembangan kompetensi guru oleh bapak/ibu?	<p>kalau pengembangan kompetensi atau profesionalitas guru biasanya saya mengikuti pelatihan atau worksop mbak baik terkait penyusunan perangkat, karya tulis ilmiah maupun peningkatan kualitas guru yang di KKM MTs Gresik itu dari sisi kompetensi pedagogik dan professional ya, kalau sisi kompetensi kepribadian dan sosial juga sama namun materi mungkin terkait motivasi kerja, kepribadian guru dan komunikasinya. Selain dari kegiatan KKM saya juga aktif mengikuti info dari teman MGMP dan sesama guru di sekolah jika ada worshop dari kemenag Gresik maupun pelatihan guru MTs dari kampus-kampus yang kini juga ada secara daring disebabkan pandemi Covid ini mbak, kita saling bagi-bagi link seminar untuk menambah pengetahuan ditambah kondisi daring seperti ini untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat.</p>
4.	Bagaimana pendapat Bapak/Bibumengenai transformasi pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan zaman di era ini?	<p>Kurikulum memang bersifat dinamis ya mbak dari dulu, mengikuti zamannya karena kondisi siswa kan tiap tahun mesti beda, teknologi dan kondisi masyarakat juga beda, sehingga apapun anjuran pemerintah mengenai tugas guru baik dalam perangkat ataupun yang lain guru harus siap dan melaksanakan dengan baik. Perubahan tersebut toh ke arah yang lebih baik kan mbak. Selanjutnya terkait kondisi karakter siswa mbak, kita sebagai guru harus memperhatikannya, seperti dalam pembelajaran kita tidak boleh lupa menanamkan karakter seperti tawadlu, disiplin tanggung jawab,toleransi dll sehingga tercipta lulusan yang bermoral baik sebagai generasi penerus bangsa</p>

	<p>Strategi apa yang diterapkan Bapak/ibu dalam pembelajaran IPS saat ini? dan apa dasar pemilihan strategi tersebut?</p>	<p>Saat di kelas, tidak melulu ceramah tapi semua model pembelajaran di kurikulum 13 Insya Allah sudah saya gunakan, saya berusaha siswa yang saya ajar untuk mengajaknya berpikir kritis jadi nggak pasif, namun kembali lagi mbak ke kondisi dan kebutuhan siswa, di sekolah sini kan ada 3 program kelas yaitu unggulan, reguler dan tahfidz, biasanya saya lebih mudah menggunakan model-model pembelajaran di kelas unggulan mbak karena kualitas siswanya beda, lebih mudah diarahkan, tidak terbatas waktu karena ada jam tambahan mbak pulang jam 3 an sebelum masa pandemi itu.</p>
	<p>Sejak adanya pandemi Covid 19/era new normal yang masih berlangsung hingga saat ini, apakah berpengaruh pada strategi pembelajaran ibu? Dan apa pemilihan strategi pembelajaran bapak/ibu?</p>	<p>Strategi blended learnig ya mbak, tipe online driver, jadi full online sesuai anjuran pemerintah. Daring di MTs sini itu begantian mbak jadi ada pengurangan jam pelajaran, misal dulunya sehari bisa 4 mapel sekarang satu hari 1 mapel sementara ini kan habis liburan biar siswa ndak kaget mbak. ini masih minggu minggu ini kalau sudah minggu ketiga mungkin 2-3 mapel mbak, saya ngantor juga jarang mungkin kalau ada acara seperti rapat wali murid gini mbak biasanya dirumah. Sistem pembelajaran di MTs Kanjeng Sepuh adalah menggunakan platform Whatsapp dengan setiap kelas di handle oleh wali kelas masing-masing. Guru menyeter materi/tugas ke wali kelas, kemudian wali kelas mengirimnya di grup kelas. Kalau siswa sih kelihatanya lebih suka pembelajaran tatap muka dikelas mbak kan ada interaksi langsung baik sesama teman maupun dengan guru sehingga lebih mudah mengontrol</p>
	<p>Bagaimana respon siswa ketika diterapkannya strategi yang dipilih?</p>	<p>variasi kemampuan mereka, karakter mereka, dan tidak semua kan suka mata pelajaran IPS juga. Jadi saya lebih mudah menerapkan model-model pembelajaran K13 di kelas unggulan, tapi bukan berarti saya di kelas reguler tidak menerapkan, cuma insentitasnya mbak yang berbeda dikarenakan perbedaan jumlah jam pelajaran yang</p>

		lebih lama di kelas unggulan. Mengkondisikan siswa butuh waktu mbak agar siswa siap dan dalam penerapannya juga tidak butuh waktu yang singkat dari mulai awal, inti hingga penutup
	Apakah strategi pembelajaran tersebut telah tertuang di RPP Bapak/ibu ?	Ya, sudah
	Apa kendala yang Bapak rasakan dalam penerapan pembelajaran menggunakan strategi tersebut?	<p>seperti yang saya jelaskan di awal tadi ya mbak, perbedaan ketika saya mengajar di kelas unggulan dan reguler yaitu variasi kemampuan mereka, karakter mereka, dan tidak semua kan suka mata pelajaran IPS juga. Jadi saya lebih mudah menerapkan model-model pembelajaran K13 di kelas unggulan, tapi bukan berarti saya di kelas reguler tidak menerapkan, cuma insentitasnya mbak yang berbeda dikarenakan perbedaan jumlah jam pelajaran yang lebih lama di kelas unggulan. Mengkondisikan siswa butuh waktu mbak agar siswa siap dan dalam penerapannya juga tidak butuh waktu yang singkat dari mulai awal, inti hingga penutup.</p> <p>Kalau fasilitas sekolah sih memenuhi alhamdulillah. Lalu ketika daring ini juga lebih memahami siswa mbak karena kan tidak semua siswa punya hp, jadi kadang mengumpulkan tugas ada yang telat karena memang hpnya bergantian dengan kakaknya. Kita coba memaklumi lah mbak karena harus dipandang sama setiap anak, hanya soal latar belakang saja. Daring di MTs sini itu begantian mbak jadi ada pengurangan jam pelajaran, misal dulunya sehari bisa 4 mapel sekarang satu hari 1 mapel sementara ini kan</p>

		habis liburan biar siswa ndak kaget mbak.
	Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan yang muncul?	solusinya ya memotivasi diri sendiri mbak, semangat dalam mengajar, memahami setiap karakter siswa dan berusaha menjadikan mereka suka pada mata pelajaran IPS ya, kalau mereka suka sama pelajaran IPS, suka sama saya ketika mengajar mereka otomatis siswa juga akan mudah mengikuti arahan saya dan belajar juga lebih enjoy mbak mudah untuk dipahami. Saya dalam penilaian menggunakan sistem poin berhadiah seperti yang tadi sudah saya jelaskan, semakin tinggi poin mereka seperti dalam menjawab soal, berpendapat atau berani maju ke depan maka semakin tinggi kemungkinan mereka mendapat hadiah dari saya. Hadiahnya kecil-kecilan mbak yang penting buat mereka senang. Berusaha memberi yang terbaik mbak untuk siswa walau pada prosesnya ada kendala dan mengevaluasi diri sendiri juga apa yang kurang. Lalu saat daring ini ada beberapa siswa yang sulit memahami materi

Wawancara dengan siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda dengan cara mengajar bapak/ibu guru IPS tersebut?	Enak kak ngajarnya, saya nggak bosan karena setiap hari selalu berbeda model mengajarnya sesuai tema materi kak, bikin teman-teman aktif gitu. Materi cepat difahami, cara penyampaian materinya gampang masuk, ibunya baik dan tegas kalau mengajar kak, jadi pas njelasin materi semua pada memperhatikan Bu Eka kak.

2	<p>Bagaimana pendapat anda terkait strategi yang digunakan oleh bapak/ibu guru IPS tersebut?</p>	<p>Macem-macam kak kadang diajak memecahkan masalah, menemukan jawaban, pergi ke pasar, masih banyak kak sesuai tema materi hari itu si. Terus yang bikin semangat itu kuisnya kak, karena dapat poin, stiker bintang dan yang paling banyak bisa dapat hadiah.</p> <p>Kalau pas pandemi covid pelajarannya mulai berkurang, pas daring pelajarannya satu hari cuma 1 doang, masih lama kak kalo mapel ips lagi, kadang materi yang dikirim lewat video tidak seberapa paham, cuma sebagian. Terus kalau dikasih soal kadang gak bisa kadang bisa. Trus kalau chat gurunya dijawab singkat, mungkin banyak yang tanya juga kak. Intinya kalau gak diterangkan secara tatap muka atau secara langsung pelajarannya tidak dapat dipahami, kurang jelas.</p>

3. Wawancara dengan Ibu Hasibatus Sya'banah, S.Pd (MTs Nurul Huda)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu telah memiliki serdik (sertifikasi pendidik) dan telah memenuhi kualifikasi akademik minimum S1?	Ya
2	Bagaimana upaya pengembangan kompetensi guru oleh bapak/ibu?	iya mbak, saya tergolong aktif mbak di MGMP sejak saya masuk di tahun 2018. Seminggu sekali saya ikut dengan bu Zuli pernah juga raker di Bali, kegiatannya banyak dan terstruktur. Upayanya juga dengan memotivasi diri sendiri dan juga ikut

		<p>kegiatan MGMP itu mbak, kedua saya sering browsing-browsing tentang sesuatu yang baru atau update informasi gitu mbak, kan nantinya bisa dibahas bersama siswa dengan mengaitkan materi yang ada seperti fenomena alam yang terjadi kayak banjir, perkembangan dari virus corona dll. Siswa akan aktif nantinya mbak kalau diajak membahas permasalahan yang sedang terjadi dan bertukar informasi dari realita kehidupan nyata, kan IPS ya mbak materinya rata-rata mempelajari fenomena yang terjadi dan belajar menghadapi fenomena yang ada sehingga nantinya siswa akan mandiri mbak. Ketiga saya memperkaya literasi saya baik itu membeli buku IPS terbaru, download e-book dan belajar lewat youtube. Kalau dari segi skill saya ikut MGMP IPS MTs ini saya ikut mbak, agar tidak ketinggalan info jika ada kegiatan pelatihan oleh KKM Gresik pusat dan bisa belajar bersama juga mbak nantinya jika pas kumpul sesama teman di MGMP IPS Kecamatan ini, harus kompak lah mbak.</p>
4.	<p>Bagaimana pendapat Bapak/ibu mengenai transformasi pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan zaman di era ini?</p>	<p>setiap perubahan saya setuju saja mbak, arahan pemerintah tentunya ke arah positif mengikuti perkembangan pendidikan di era ini karena membuat siswanya lebih aktif. Siswa di era sekarang beda mbak dengan siswa ketika saya pertama pengajar dulu, lebih aktif siswa yang dulu sih kalau dalam hal bertanya, menjawab, di sekolah ini tapi ya. Tapi kalau kemampuan teknologi lbih mudah mengajar yang sekarang, karena teknologi kan semakin berkembang ya dan siswa sudah terbiasa dengan gadget. Lalu sebagai guru, harus siap mbak menghadapi era ini dengan seperti pertanyaan tadi, mengembangkan kompetensi sebagai guru. Terkait pemahaman siswa, karena siswa itu bervariasi, tentunya di awal pertemuan harus di review materi kemarin, lalu menggunakan metode sosio drama dan di akhir memberi kesimpulan</p>

<p>Strategi apa yang diterapkan Bapak/ibu dalam pembelajaran IPS saat ini? dan apa dasar pemilihan strategi tersebut?</p>	<p>Sebelum pandemi di kelas saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, study kasus, discovery, project dan sosio drama. Ceramah itu terkait penyampaian materi mbak ya, lalu study kasus biasanya saya kasih masalah atau soal fenomena gitu ya, nanti siswa saya suruh memecahkan dari membaca, mencari informasi dan diskusi, tapi siswa jika dibiarkan agak sulit kerjanya mbak, biasanya saya beri materi dulu sebagai pegangan bahan diskusi mereka dalam memecahkan study kasus tersebut lalu diakhir saya beri umpan balik. Jadi saya masih lebih banyak mengarahkan gitu mbak.</p> <p>Discovery biasanya saya kasih soal mbak lalu mereka saya ajak ke perpustakaan untuk membaca dan mencari jawabannya, kebetulan saya ketua perpustakaan mbak, lalu jawaban dikumpulkan dan disitu saya menilai, memberi penekanan/umpan balik, dan meluruskan jawaban. Kemudian sosio drama biasanya saya ajak mereka bermain peran atau <i>role playing</i> itu ya terkait materi pasar, jual beli sehingga saya tanya tanpa menerangkan alhamdulillah mereka sudah paham dan bisa menjelaskannya mbak. Intinya berbagai model tersebut menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa mbak, juga materinya.</p>
<p>Sejak adanya pandemi Covid 19/era new normal yang masih berlangsung hingga saat ini, apakah berpengaruh pada strategi pembelajaran</p>	<p>iya mbak, full online, sesuai anjuran pemerintah. Pembelajarannya melalui aplikasi WA grup dan google classroom mbak, biasanya saya tanya dulu kabar mereka, saya suruh sarapan dulu baru pembelajaran daring. Saya beri materi yang telah saya ketik mbak beserta latihan soal kemudian saya kirim di grup, kadang juga video saya download di youtube terkait video pembelajaran materi tersebut. Daring ini kalau saya lebih ke tugas dan latihan soal sih mbak, kalau tidak paham siswa bisa chat saya pribadi via WA. Untuk google meet dan zoom</p>

	bapak? Dan apa pemilihan strategi pembelajaran bapak/ibu?	belum mbak, karena kendala sinyal dan paketan siswa kalau diajak lewat ¹¹⁴ itu. terdapat pengurangan jadwal pelajaran yang biasanya sehari 4-5 pelajaran saat sebelum pandemi, kini saat daring hanya ada 1-2 pelajaran dalam sehari.
	Bagaimana respon siswa ketika diterapkannya strategi yang dipilih?	siswa sekarang itu pasif ya mbak seperti yang saya jelaskan di awal, siswa malu bertanya, maju ke depan, sehingga saya selalu mendorong percaya diri mereka. Masih PR bagi saya, sepertinya saya lebih sering mengajak mereka menggunakan metode ceramah sehingga kemandirian siswa masih kurang seperti yang sampean observasi, jadi masih banyak menunggu dan membutuhkan arahan saya. Kalau semangat sih iya karena saya sering bawa hadiah, jadi minimal mereka gak ngantuk dan antusias itu saya sudah senang.
	Apakah strategi pembelajaran tersebut telah tertuang di RPP Bapak/ibu ?	Ya
	Apa kendala yang ibu rasakan dalam penerapan pembelajaran menggunakan strategi tersebut?	kendalanya siswa sekarang itu pasif ya mbak seperti yang saya jelaskan di awal, siswa malu bertanya, maju ke depan, sehingga saya selalu mendorong percaya diri mereka, agar siswa tidak ketergantungan menunggu materi dari saya, mereka harus aktif sesuai tuntutan zaman siswa sekarang mbak. Saya juga selalu memberi review di akhir dan awal pertemuan terkait materi sehingga walau siswa mungkin telah memahami, sehingga mereka akan mampu mengaitkan materi kemarin dan yang akan dipelajari sekarang. lalu kemampuan terkait

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hasibatus Sya'banah selaku guru IPS di MTs Nurul Huda pada hari Kamis, 14 Januari 2021.

		<p>IT seperti komputer rendah, karena disini tidak semua punya laptop mbak. Saat daring kendalanya banyak, hanya beberapa siswa yang peduli dan aktif, bahkan ada yang tidak peduli sama sekali, karena saya juga tidak bisa kontrol siswa satu persatu mbak, akan memperpanjang waktu. Kendala paket data dan hp anak-anak juga dari latar belakang ekonomi keluarga, jadi saya harus sabar kalau mereka menunggu hp kakaknya jika akan mengerjakan tugas.</p>
	<p>Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan yang muncul?</p>	<p>kita sebagai guru tidak boleh egois mbak memaksakan kehendak kita, kita juga harus memahami kondisi siswa, yang penting kita sudah mencoba menerapkan pembelajaran sesuai K13 ini walau belum intensif, lalu untuk daring ya bantuan dari pemerintah terkait paket data sehingga kegiatan belajar online dapat berjalan dengan lancar. Lalu kita harus tetap semangat menjadi guru, apapun kendala kita akan terus berjuang memberikan yang terbaik bagi anak-anak penerus bangsa dan lebih ke karakter juga mbak. Tidak lupa setiap pertemuan saya memberi arahan nasehat bagi anak-anak. Lalu yang masih saya pikirkan memahamkan materi pada siswa mbak, karena saat online kan siswa harus belajar mandiri dan itu masih ada beberapa yang chat saya minta dijelaskan lagi. Lalu untuk anak anak yang belum punya HP, terkendala paket data atau masih bergantian dengan kakaknya saya sarankan untuk belajar kelompok saya di rumah temannya mbak agar dapat mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengikuti pembelajaran sesuai jamnya, kan siswa disini satu desa mbak kebanyakan jadi mudah kalo misal belajar kelompok namun tetap menerapkan protokol kesehatan</p>

Wawancara dengan siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda dengan cara mengajar bapak/ibu guru IPS tersebut?	Enak kak, gurunya asik, baik hati dan bikin kita paham materinya, gak bikin bosan dan saya suka hadiahnya juga kak bikin semangat
2	Bagaimana pendapat anda terkait strategi yang digunakan oleh bapak/ibu guru IPS tersebut?	<p>iya mbak, yang sering itu diterangkan materi dan bikin cepat paham, kalau berkelompok iya pernah terus dikasih tugas disuruh mencari jawaban mengerjakan bersama lalu bertanya, terus pernah praktek jual beli juga mbak tawar menawar harga mencari pengertian harga keseimbangan, tugas kelompok yang buat 2 minggu pernah mbak pas itu membuat peta.</p> <p>Pas daring ini pakai <i>google classroom</i> kak, trus di kasih link youtube terkait materi. saya lebih suka tatap muka kak, kalau daring kendalanya pada sinyal kadang bagus kadang jelek. Lalu tidak begitu paham materi kak.</p>

Lampiran 6. Hasil Observasi

1. Pembelajaran Bapak Ahmad Khusaini S.Pd dalam jaringan/ pembelajaran online

Hasil observasi ke-1 pada tanggal 10 Januari 2021 strategi guru dalam transformasi pembelajaran pada kelas VIII oleh Bapak Ahmad Khusaini dengan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pengerjakan soal TTS (teka teki silang) yang akan melatih asah kemampuan siswa dalam pemahaman materi.

PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN DARING

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4

1	Pendahuluan				
	Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran				√
	Guru mengabsen peserta didik				√
	Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19.				√
	Mengaitkan materi/tema kegiatan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema kegiatan sebelumnya				√
	Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan, cara melaksanakan tugas, dan evaluasi yang akan diberikan.				√
2	Kegiatan Inti				
	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti membuat video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar sebagai bahan pengamatan, memaparkan berita terkini, media game sesuai materi ajar, dan media lainnya yang menarik dan memunculkan ide kritis siswa.			√	
	Peserta didik diminta untuk (membaca, mendengar, melihat dan menyimak) terkait dengan materi digital yang dibuat oleh guru menggunakan teknologi terbaru			√	
	Guru memanfaatkan bermacam-macam metode dalam pembelajaran seperti problem based learning, discovery learning, project based learning yang disesuaikan dengan materi, dll.			√	
	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi atau kegiatan yang telah ditampilkan		√		
	Guru menghadirkan suasana belajar yang interaktif baik sesama peserta didik maupun dengan guru			√	
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan			√	

	Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan yang telah dianalisis melalui menalar individu atau kelompok		√		
	Guru menumbuhkan sikap disiplin siswa selama pembelajaran online			√	
3	Penutup				
	Guru memberi tugas/kuis sebagai bahan evaluasi dengan memanfaatkan media digital				√
	Guru memberi apresiasi pada siswa		√		
	Guru memberi kesimpulan poin-poin penting pada hasil materi pembelajaran yang dilakukan dan tak lupa mengingatkan materi pada pembelajaran berikutnya.	√			
	Guru kembali mengingatkan agar selalu hidup bersih di rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa darurat Covid-19 dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dgn orang.				√
	Guru menutup dengan salam		√		

Lampiran 6 Hasil Observasi

Hasil observasi ke-2 pada tanggal 21 Januari 2021 strategi guru dalam transformasi pembelajaran pada kelas VIII oleh Bapak Ahmad Khusaini dengan memberi arahan dalam kegiatan pembelajaran di hari itu yang diawali dengan mengamati beberapa gambar kemudian mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seputar gambar tersebut dengan berdiskusi sesama teman.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran				√
	Guru mengabsen peserta didik				√
	Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19.				√

	Mengaitkan materi/tema kegiatan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema kegiatan sebelumnya				√
	Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan, cara melaksanakan tugas, dan evaluasi yang akan diberikan.				√
2	Kegiatan Inti				
	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti membuat video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar sebagai bahan pengamatan, memaparkan berita terkini, media game sesuai materi ajar, dan media lainnya yang menarik dan memunculkan ide kritis siswa.				√
	Peserta didik diminta untuk (membaca, mendengar, melihat dan menyimak) terkait dengan materi digital yang dibuat oleh guru menggunakan teknologi terbaru				√
	Guru memanfaatkan bermacam-macam metode dalam pembelajaran seperti problem based learning, discovery learning, project based learning yang disesuaikan dengan materi, dll.				√
	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi atau kegiatan yang telah ditampilkan				√
	Guru menghadirkan suasana belajar yang interaktif baik sesama peserta didik maupun dengan guru			√	
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan				√
	Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan yang telah dianalisis melalui menalar individu atau kelompok				√
	Guru menumbuhkan sikap disiplin siswa selama pembelajaran online			√	
3	Penutup				
	Guru memberi tugas/kuis sebagai bahan evaluasi dengan memanfaatkan media digital			√	

	Guru memberi apresiasi pada siswa				√
	Guru memberi kesimpulan poin-poin penting pada hasil materi pembelajaran yang dilakukan dan tak lupa mengingatkan materi pada pembelajaran berikutnya.	√			
	Guru kembali mengingatkan agar selalu hidup bersih di rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa darurat Covid-19 dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dgn orang.				√
	Guru menutup dengan salam		√		

Hasil observasi ke-3 pada tanggal 23 Januari 2021 strategi guru dalam transformasi pembelajaran pada kelas VIII oleh Bapak Ahmad Khusaini dengan memberi arahan dalam kegiatan pembelajaran di hari itu mencari informasi/jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seputar materi tersebut dari berbagai literasi sumber belajar.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran				√
	Guru mengabsen peserta didik				√
	Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19.				√
	Mengaitkan materi/tema kegiatan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema kegiatan sebelumnya				√
	Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan, cara melaksanakan tugas, dan evaluasi yang akan diberikan.				√
2	Kegiatan Inti				
	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti membuat video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar		√		

	sebagai bahan pengamatan, memaparkan berita terkini, media game sesuai materi ajar, dan media lainnya yang menarik dan memunculkan ide kritis siswa.				
	Peserta didik diminta untuk (membaca, mendengar, melihat dan menyimak) terkait dengan materi digital yang dibuat oleh guru menggunakan teknologi terbaru		√		
	Guru memanfaatkan bermacam-macam metode dalam pembelajaran seperti problem based learning, discovery learning, project based learning yang disesuaikan dengan materi, dll.				√
	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi atau kegiatan yang telah ditampilkan				√
	Guru menghadirkan suasana belajar yang interaktif baik sesama peserta didik maupun dengan guru			√	
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan				√
	Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan yang telah dianalisis melalui menalar individu atau kelompok				√
	Guru menumbuhkan sikap disiplin siswa selama pembelajaran online			√	
3	Penutup				
	Guru memberi tugas/kuis sebagai bahan evaluasi dengan memanfaatkan media digital			√	
	Guru memberi apresiasi pada siswa				√
	Guru memberi kesimpulan poin-poin penting pada hasil materi pembelajaran yang dilakukan dan tak lupa mengingatkan materi pada pembelajaran berikutnya.	√			
	Guru kembali mengingatkan agar selalu hidup bersih di rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa darurat Covid-19 dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dgn orang.				√
	Guru menutup dengan salam		√		

Hasil observasi ke-4 pada tanggal 28 Januari 2021 strategi guru dalam transformasi pembelajaran pada kelas VIII oleh Bapak Ahmad Khusaini dengan memberi arahan dalam kegiatan pembelajaran di hari itu, beliau telah mengirim materi beserta soal dengan format PDF sehingga dapat dengan mudah dibuka dan diakses siswa. Siswa diminta membaca materi tersebut lalu mencari informasi/jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seputar materi tersebut dari berbagai literasi sumber belajar.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran				√
	Guru mengabsen peserta didik				√
	Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19.				√
	Mengaitkan materi/tema kegiatan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema kegiatan sebelumnya				√
	Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan, cara melaksanakan tugas, dan evaluasi yang akan diberikan.				√
2	Kegiatan Inti				
	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti membuat video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar sebagai bahan pengamatan, memaparkan berita terkini, media game sesuai materi ajar, dan media lainnya yang menarik dan memunculkan ide kritis siswa.		√		
	Peserta didik diminta untuk (membaca, mendengar, melihat dan menyimak) terkait dengan materi digital yang dibuat oleh guru menggunakan teknologi terbaru			√	

	Guru memanfaatkan bermacam-macam metode dalam pembelajaran seperti problem based learning, discovery learning, project based learning yang disesuaikan dengan materi, dll.			√	
	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi atau kegiatan yang telah ditampilkan				√
	Guru menghadirkan suasana belajar yang interaktif baik sesama peserta didik maupun dengan guru			√	
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan				√
	Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan yang telah dianalisis melalui menalar individu atau kelompok				√
	Guru menumbuhkan sikap disiplin siswa selama pembelajaran online			√	
3	Penutup				
	Guru memberi tugas/kuis sebagai bahan evaluasi dengan memanfaatkan media digital			√	
	Guru memberi apresiasi pada siswa				√
	Guru memberi kesimpulan poin-poin penting pada hasil materi pembelajaran yang dilakukan dan tak lupa mengingatkan materi pada pembelajaran berikutnya.	√			
	Guru kembali mengingatkan agar selalu hidup bersih di rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa darurat Covid-19 dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dgn orang.				√
	Guru menutup dengan salam		√		

Hasil observasi ke-5 pada tanggal 25 Februari 2021 strategi guru dalam transformasi pembelajaran pada kelas VIII oleh Bapak Ahmad Khusaini dengan memberi arahan dalam kegiatan pembelajaran di hari itu, beliau mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan pada hari itu arahnya adalah siswa diminta menganalisis beberapa soal yang telah dicantumkan kemudian

mengirim hasil pekerjaan tugas melalui chat personal whatsapp oleh kakak pendamping.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran				√
	Guru mengabsen peserta didik				√
	Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19.				√
	Mengaitkan materi/tema kegiatan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema kegiatan sebelumnya				√
	Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan, cara melaksanakan tugas, dan evaluasi yang akan diberikan.				√
2	Kegiatan Inti				
	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti membuat video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar sebagai bahan pengamatan, memaparkan berita terkini, media game sesuai materi ajar, dan media lainnya yang menarik dan memunculkan ide kritis siswa.		√		
	Peserta didik diminta untuk (membaca, mendengar, melihat dan menyimak) terkait dengan materi digital yang dibuat oleh guru menggunakan teknologi terbaru			√	
	Guru memanfaatkan bermacam-macam metode dalam pembelajaran seperti problem based learning, discovery learning, project based learning yang disesuaikan dengan materi, dll.				√
	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi atau kegiatan yang telah ditampilkan		√		

	Guru menghadirkan suasana belajar yang interaktif baik sesama peserta didik maupun dengan guru			√	
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan				√
	Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan yang telah dianalisis melalui menalar individu atau kelompok				√
	Guru menumbuhkan sikap disiplin siswa selama pembelajaran online				√
3	Penutup				
	Guru memberi tugas/kuis sebagai bahan evaluasi dengan memanfaatkan media digital			√	
	Guru memberi apresiasi pada siswa				√
	Guru memberi kesimpulan poin-poin penting pada hasil materi pembelajaran yang dilakukan dan tak lupa mengingatkan materi pada pembelajaran berikutnya.	√			
	Guru kembali mengingatkan agar selalu hidup bersih di rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa darurat Covid-19 dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dgn orang.				√
	Guru menutup dengan salam				√

2. Pembelajaran Ibu Eka Sri Suryanti S.Pd dalam jaringan/ pembelajaran online

Hasil observasi ke-1 pada tanggal 11 Januari 2021 terkait strategi guru dalam transformasi pembelajaran pada kelas IX oleh Ibu Eka Sri Suryanti yaitu dengan mengarahkan siswa melihat video pembelajaran yang telah dibuatnya dan mengerjakan soal yang ada di akhir video tersebut

PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN DARING

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran				√
	Guru mengabsen peserta didik				√
	Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19.				√
	Mengaitkan materi/tema kegiatan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema kegiatan sebelumnya				√
	Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan, cara melaksanakan tugas, dan evaluasi yang akan diberikan.				√
2	Kegiatan Inti				
	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti membuat video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar sebagai bahan pengamatan, memaparkan berita terkini, media game sesuai materi ajar, dan media lainnya yang menarik dan memunculkan ide kritis siswa.				√
	Peserta didik diminta untuk (membaca, mendengar, melihat dan menyimak) terkait dengan materi digital yang dibuat oleh guru menggunakan teknologi terbaru				√
	Guru memanfaatkan bermacam-macam metode dalam pembelajaran seperti problem based learning, discovery				√

	learning, project based learning yang disesuaikan dengan materi, dll.				
	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi atau kegiatan yang telah ditampilkan				√
	Guru menghadirkan suasana belajar yang interaktif baik sesama peserta didik maupun dengan guru				√
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan				√
	Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan yang telah dianalisis melalui menalar individu atau kelompok				√
	Pembelajaran berlangsung secara 4C (<i>creativity, critical thinking, communication and collaboration</i>)				√
3	Penutup				
	Guru memberi tugas/kuis sebagai bahan evaluasi dengan memanfaatkan media digital		√		
	Guru memberi apresiasi pada siswa				√
	Guru memberi kesimpulan poin-poin penting pada hasil materi pembelajaran yang dilakukan dan tak lupa mengingatkan materi pada pembelajaran berikutnya.				√
	Guru kembali mengingatkan agar selalu hidup bersih di rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa darurat Covid-19 dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dgn orang.				√
	Guru menutup dengan salam				√

Keterangan :

- 1 : Tidak Dilakukan Dengan Baik
- 2 : Dilakukan Tapi Masih Kurang Baik
- 3: Dilakukan Dengan Cukup Baik
- 4: Dilakukan Dengan Sangat Baik

3. Pembelajaran Ibu Hasibatuss Sya'banah S.Pd dalam jaringan/
pembelajaran online

Hasil observasi ke-1 pada hari Selasa, 19 Januari 2021 terkait strategi guru dalam transformasi pembelajaran pada kelas IX oleh Ibu Hasibatuss Sya'banah yaitu dengan tugas melihat video pembelajaran dari link youtube dan merangkumnya

PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN DARING

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran				√
	Guru mengabsen peserta didik				√
	Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19.				√
	Mengaitkan materi/tema kegiatan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema kegiatan sebelumnya	√			
	Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan, cara melaksanakan tugas, dan evaluasi yang akan diberikan.				√
2	Kegiatan Inti				
	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti membuat video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar sebagai bahan pengamatan, memaparkan berita terkini, media game sesuai materi ajar, dan media lainnya yang menarik dan memunculkan ide kritis siswa.			√	

	Peserta didik diminta untuk (membaca, mendengar, melihat dan menyimak) terkait dengan materi digital yang dibuat oleh guru menggunakan teknologi terbaru			√	
	Guru memanfaatkan bermacam-macam metode dalam pembelajaran seperti problem based learning, discovery learning, project based learning yang disesuaikan dengan materi, dll.	√			
	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi atau kegiatan yang telah ditampilkan	√			
	Guru menghadirkan suasana belajar yang interaktif baik sesama peserta didik maupun dengan guru			√	
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan		√		
	Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan yang telah dianalisis melalui menalar individu atau kelompok	√			
	Guru menumbuhkan sikap disiplin siswa selama pembelajaran online	√			
3	Penutup				
	Guru memberi tugas/kuis sebagai bahan evaluasi dengan memanfaatkan media digital	√			
	Guru memberi apresiasi pada siswa	√			
	Guru memberi kesimpulan poin-poin penting pada hasil materi pembelajaran yang dilakukan dan tak lupa mengingatkan materi pada pembelajaran berikutnya.	√			
	Guru kembali mengingatkan agar selalu hidup bersih di rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa darurat Covid-19 dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dgn orang.	√			
	Guru menutup dengan salam				√

Hasil observasi ke-2 pada hari Minggu, 24 Januari 2020 terkait strategi guru dalam transformasi pembelajaran pada kelas VIII oleh Ibu Hasibatuss

Sya'banah yaitu dengan tugas membaca dan memahami materi terkait ekonomi kreatif di LKS

PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN DARING

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran				√
	Guru mengabsen peserta didik				√
	Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19.				√
	Mengaitkan materi/tema kegiatan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema kegiatan sebelumnya	√			
	Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan, cara melaksanakan tugas, dan evaluasi yang akan diberikan.				√
2	Kegiatan Inti				
	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti membuat video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar sebagai bahan pengamatan, memaparkan berita terkini, media game sesuai materi ajar, dan media lainnya yang menarik dan memunculkan ide kritis siswa.		√		
	Peserta didik diminta untuk (membaca, mendengar, melihat dan menyimak) terkait dengan materi digital yang dibuat oleh guru menggunakan teknologi terbaru		√		
	Guru memanfaatkan bermacam-macam metode dalam pembelajaran seperti problem based learning, discovery learning, project based learning yang disesuaikan dengan materi, dll.	√			

	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi atau kegiatan yang telah ditampilkan	√			
	Guru menghadirkan suasana belajar yang interaktif baik sesama peserta didik maupun dengan guru		√		
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan		√		
	Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan yang telah dianalisis melalui menalar individu atau kelompok	√			
	Guru menumbuhkan sikap disiplin siswa selama pembelajaran online	√			
3	Penutup				
	Guru memberi tugas/kuis sebagai bahan evaluasi dengan memanfaatkan media digital				√
	Guru memberi apresiasi pada siswa	√			
	Guru memberi kesimpulan poin-poin penting pada hasil materi pembelajaran yang dilakukan dan tak lupa mengingatkan materi pada pembelajaran berikutnya.	√			
	Guru kembali mengingatkan agar selalu hidup bersih di rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa darurat Covid-19 dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dgn orang.	√			
	Guru menutup dengan salam				√

Pembelajaran Ibu Hasibatuss Sya'banah di kelas

Hasil observasi ke-3 pada hari Senin, 25 Januari 2020 strategi guru dalam transformasi pembelajaran di kelas VIII oleh Ibu Hasibatuss Sya'banah menggunakan metode ceramah

PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran				√
	Guru mengabsen peserta didik				√
	Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19.				√
	Mengaitkan materi/tema kegiatan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema kegiatan sebelumnya				√
	Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan, cara melaksanakan tugas, dan evaluasi yang akan diberikan.	√			
2	Kegiatan Inti				
	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti membuat video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar sebagai bahan pengamatan, memaparkan berita terkini, media game sesuai materi ajar, dan media lainnya yang menarik dan memunculkan ide kritis siswa.	√			
	Peserta didik diminta untuk (membaca, mendengar, melihat dan menyimak) terkait dengan materi digital yang dibuat oleh guru menggunakan teknologi terbaru		√		
	Guru memanfaatkan bermacam-macam metode dalam pembelajaran seperti problem based learning, discovery learning, project based learning yang disesuaikan dengan materi, dll.	√			
	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi atau kegiatan yang telah ditampilkan		√		

	Guru menghadirkan suasana belajar yang interaktif baik sesama peserta didik maupun dengan guru			√	
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan		√		
	Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan yang telah dianalisis melalui menalar individu atau kelompok	√			
	Pembelajaran berlangsung secara 4C (<i>creativity, critical thinking, communication and collaboration</i>)	√			
3	Penutup				
	Guru memberi tugas/kuis sebagai bahan evaluasi dengan memanfaatkan media digital		√		
	Guru memberi apresiasi pada siswa				√
	Guru memberi kesimpulan poin-poin penting pada hasil materi pembelajaran yang dilakukan dan tak lupa mengingatkan materi pada pembelajaran berikutnya.		√		
	Guru kembali mengingatkan agar selalu hidup bersih di rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa darurat Covid-19 dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dgn orang.				√
	Guru menutup dengan salam				√

Hasil observasi ke-4 pada hari 30 Januari 2020 strategi guru dalam transformasi pembelajaran di kelas VIII oleh Ibu Hasibatuss Sya'banah menggunakan metode *role playing*

PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran				√

	Guru mengabsen peserta didik				√
	Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19.				√
	Mengaitkan materi/tema kegiatan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema kegiatan sebelumnya				√
	Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan, cara melaksanakan tugas, dan evaluasi yang akan diberikan.	√			
2	Kegiatan Inti				
	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti membuat video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar sebagai bahan pengamatan, memaparkan berita terkini, media game sesuai materi ajar, dan media lainnya yang menarik dan memunculkan ide kritis siswa.	√			
	Peserta didik diminta untuk (membaca, mendengar, melihat dan menyimak) terkait dengan materi digital yang dibuat oleh guru menggunakan teknologi terbaru		√		
	Guru memanfaatkan bermacam-macam metode dalam pembelajaran seperti problem based learning, discovery learning, project based learning yang disesuaikan dengan materi, dll.				√
	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi atau kegiatan yang telah ditampilkan			√	
	Guru menghadirkan suasana belajar yang interaktif baik sesama peserta didik maupun dengan guru				√
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan		√		
	Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan yang telah dianalisis melalui menalar individu atau kelompok				√
	Pembelajaran berlangsung secara 4C (<i>creativity, critical</i>				√

	<i>thinking, communication and collaboration)</i>				
3	Penutup				
	Guru memberi tugas/kuis sebagai bahan evaluasi dengan memanfaatkan media digital		√		
	Guru memberi apresiasi pada siswa				√
	Guru memberi kesimpulan poin-poin penting pada hasil materi pembelajaran yang dilakukan dan tak lupa mengingatkan materi pada pembelajaran berikutnya.		√		
	Guru kembali mengingatkan agar selalu hidup bersih di rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa darurat Covid-19 dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dgn orang.				√
	Guru menutup dengan salam				√

Hasil observasi ke-5 pada hari 1 Februari 2020 strategi guru dalam transformasi pembelajaran di kelas VIII oleh Ibu Hasibatuss Sya'banah menggunakan metode problem based learning

PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran				√
	Guru mengabsen peserta didik				√
	Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19.				√
	Mengaitkan materi/tema kegiatan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema kegiatan sebelumnya				√

	Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan, cara melaksanakan tugas, dan evaluasi yang akan diberikan.				√
2	Kegiatan Inti				
	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti membuat video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar sebagai bahan pengamatan, memaparkan berita terkini, media game sesuai materi ajar, dan media lainnya yang menarik dan memunculkan ide kritis siswa.				√
	Peserta didik diminta untuk (membaca, mendengar, melihat dan menyimak) terkait dengan materi digital yang dibuat oleh guru menggunakan teknologi terbaru				√
	Guru memanfaatkan bermacam-macam metode dalam pembelajaran seperti problem based learning, discovery learning, project based learning yang disesuaikan dengan materi, dll.				√
	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi atau kegiatan yang telah ditampilkan				√
	Guru menghadirkan suasana belajar yang interaktif baik sesama peserta didik maupun dengan guru				√
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan		√		
	Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan yang telah dianalisis melalui menalar individu atau kelompok				√
	Pembelajaran berlangsung secara 4C (<i>creativity, critical thinking, communication and collaboration</i>)				√
3	Penutup				
	Guru memberi tugas/kuis sebagai bahan evaluasi dengan memanfaatkan media digital	√			
	Guru memberi apresiasi pada siswa				√

	Guru memberi kesimpulan poin-poin penting pada hasil materi pembelajaran yang dilakukan dan tak lupa mengingatkan materi pada pembelajaran berikutnya.			√	
	Guru kembali mengingatkan agar selalu hidup bersih di rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa darurat Covid-19 dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dgn orang.			√	
	Guru menutup dengan salam				√

Hasil observasi ke-6 pada tanggal 9 Februari 2020 strategi guru dalam transformasi pembelajaran di kelas VIII oleh Ibu Hasibatuss Sya'banah menggunakan metode discovery learning

PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran				√
	Guru mengabsen peserta didik				√
	Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19.				√
	Mengaitkan materi/tema kegiatan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema kegiatan sebelumnya				√
	Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan, cara melaksanakan tugas, dan evaluasi yang akan diberikan.				√
2	Kegiatan Inti				
	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti membuat video pembelajaran, penggunaan slide presentasi, menggunakan gambar sebagai bahan pengamatan, memaparkan berita terkini, media				√

	game sesuai materi ajar, dan media lainnya yang menarik dan memunculkan ide kritis siswa.				
	Peserta didik diminta untuk (membaca, mendengar, melihat dan menyimak) terkait dengan materi digital yang dibuat oleh guru menggunakan teknologi terbaru				√
	Guru memanfaatkan bermacam-macam metode dalam pembelajaran seperti problem based learning, discovery learning, project based learning yang disesuaikan dengan materi, dll.				√
	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi atau kegiatan yang telah ditampilkan				√
	Guru menghadirkan suasana belajar yang interaktif baik sesama peserta didik maupun dengan guru				√
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan			√	
	Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan yang telah dianalisis melalui menalar individu atau kelompok				√
	Pembelajaran berlangsung secara 4C (<i>creativity, critical thinking, communication and collaboration</i>)				√
3	Penutup				
	Guru memberi tugas/kuis sebagai bahan evaluasi dengan memanfaatkan media digital				√
	Guru memberi apresiasi pada siswa				√
	Guru memberi kesimpulan poin-poin penting pada hasil materi pembelajaran yang dilakukan dan tak lupa mengingatkan materi pada pembelajaran berikutnya.				√
	Guru kembali mengingatkan agar selalu hidup bersih di rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa darurat Covid-19 dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dgn orang.				√

	Guru menutup dengan salam				√
--	---------------------------	--	--	--	---

Keterangan :

- 1 : Tidak Dilakukan Dengan Baik
- 2 : Dilakukan Tapi Masih Kurang Baik
- 3: Dilakukan Dengan Cukup Baik
- 4: Dilakukan Dengan Sangat Baik



Lampiran 7. Dokumen Guru

Dokumen Bapak Ahmad Khusaini



Lampiran 7 Dokumen Guru

Sertifikat Pendidik tahun 2008

Sertifikat “workshop penyusunan perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013”
tahun 2017



Sertifikat "peserta kegiatan workshop penguatan kurikulum 2013, implementasi pembelajaran keterampilan abad 21" tahun 2018



Sertifikat mengikuti pelatihan kurikulum 2013 menuju pembelajaran abad 21 tahun 2019




Sertifikat peserta workshop "kreatifitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19" tahun 2020



Sertifikat peseta pelatihan "Pelatihan peningkatan budaya literasi guru dan siswa "

Dokumen Ibu Eka Sri Suryanti S.Pd

No. 0007734




 DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 REPUBLIK INDONESIA
SERTIFIKAT PENDIDIK
 Nomor: 140710007734



Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 057/O/2007 tentang Penetapan Perjuruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, Rektor Universitas Negeri Surabaya, selaku Ketua Rayon 14, menyatakan bahwa:

EKA SRI SURYANTI, S.Pd.

Nomor peserta 07050110090002, lahir di Gresik, pada tanggal 01 Juli 1982
 Guru di Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh Mriyunan Sidayu, Kab. Gresik, Jawa Timur.

LULUS Sertifikasi Guru dalam Jabatan dan dinyatakan sebagai **GURU PROFESIONAL** bidang studi **PENGETAHUAN SOSIAL (SOSIOLOGI, IPS TERPADU).**


 Surabaya, 21 Februari 2008
 Ketua Rayon 14,

Prof. Dr. H. Haris Supratno
 NIP. 131124863

Dipindai dengan CamScanner

Sertifikat pendidik, tahun 2008


KELOMPOK KERJA MADRASAH TSANAWIYAH
(KKM Ts. GRESIK 2)
 INDUK MTs. KANJENG SEPUH SIDAYU
 Alamat: Jl. Kanjeng Sepuh No. 2 Sidayu Gresik 61153 Telp: (031) 3949146

SERTIFIKAT
 Nomor : KKM/17/MTs.01/A/II/2008

Ketua Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah (KKM Ts.) Gresik 2 memberikan penghargaan kepada:

Nama : EKA SRI SURYANTI, S.Pd.
Tempat/Tgl. Lahir : Gresik, 1 Juli 1982
Unit Kerja : MTs. Kanjeng Sepuh
Alamat : Sidayu Gresik

Atas keluksembertaan dan peran aktifnya dalam **Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** bagi guru MTs. se KKM Ts. Gresik 2 yang diselenggarakan pada tanggal 7 s.d. 9 Pebruari 2008 bertempat di MTs. Kanjeng Sepuh Sidayu sebagai:

PESERTA

Sertifikat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Gresik, 9 Pebruari 2008
 Ketua KKM Ts. Gresik 2

MUHAMMAD MUJIB, S.Pd.

Sertifikat pelatihan PTK oleh kelompok kerja madrasah tsanawiyah Gresik 2, tahun 2008



Sertifikat pelatihan professionalisme guru, tahun 2008



Sertifikat workshop pengembangan perangkat pembelajaran inofatif, tahun 2009

Dokumen Ibu Hasibatus Sya'banah S.Ag



Sertifikat pendidik, tahun 2011



Sertifikat peserta kegiatan bimbingan teknis kurikulum 2013, tahun 2015

Lampiran 8. Foto dokumentasi kegiatan

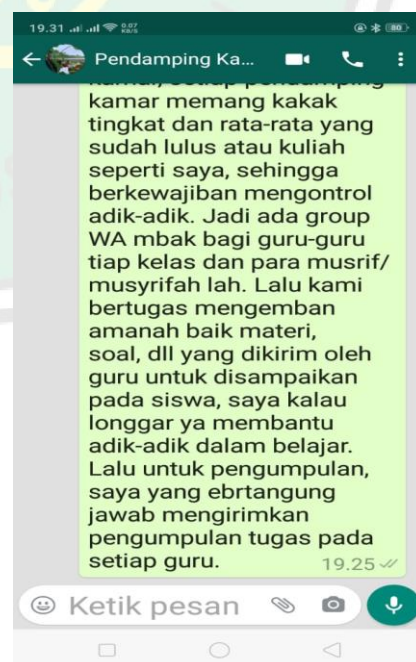
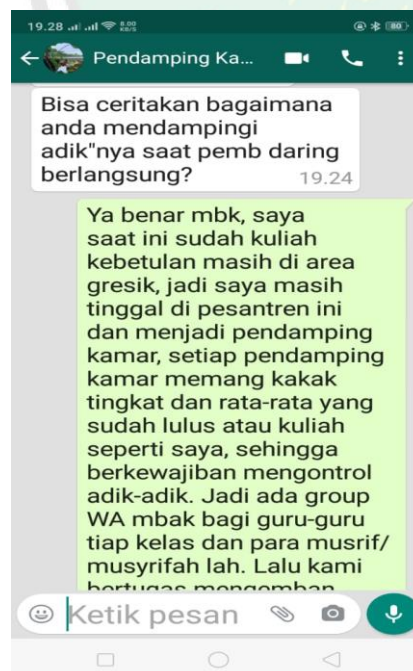
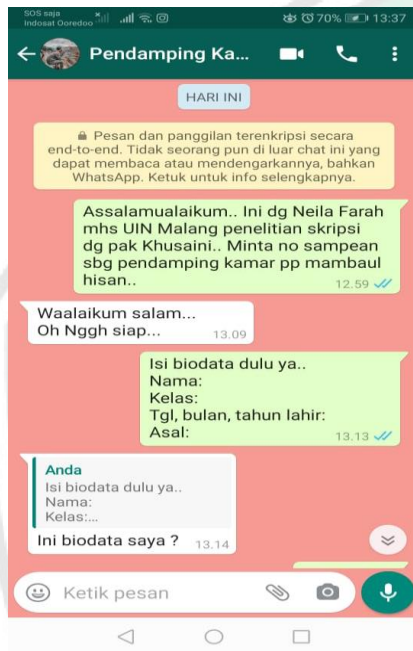
Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Khusaini, pendamping kamar dan siswa



Lampiran 9 Foto dokumentasi kegiatan



Kegiatan wawancara dengan pendamping kamar
MTs Mambaul Hisan *Via Whatsapp*



Kegiatan wawancara dengan Ibu Eka Sri
Suryanti, S.Pd



Kegiatan wawancara dengan siswa Ibu Eka Sri
Suryanti, S.Pd



Kegiatan wawancara dengan Siswa Ibu Eka Sri
Suryanti, S.Pd Via Whatsapp



Kegiatan wawancara dengan Ibu Hasibatus
Sya'banah, S.Pd



Kegiatan wawancara dengan Para Siswa Ibu
Hasibatus Sya'banah, S.Pd



Lampiran 8. Biodata Informan dan Peneliti

BIODATA INFORMAN



Lampiran 11 Biodata Informan dan Peneliti

Nama : Ahmad Khusaini, S.Pd
 Pekerjaan : Tenaga Pendidik
 Jabatan : Guru muda
 Pangkat : III C
 Tempat, tanggal lahir : Gresik, 16 April 1976
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pendidikan terakhir : S1
 Status : Menikah
 Warga negara : Indonesia
 Alamat : Jl Kampung Baru RT 01 RW 02 Pengulu Sidayu Gresik
 Email : Ahmachos@gmail.com

BIODATA INFORMAN



Nama : Eka Sri Suryanti, S.Pd
Pekerjaan : Tenaga Pendidik
Jabatan : Guru IPS
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 1 Juli 1982
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Geografi
Status : Menikah
Warga negara : Indonesia
Alamat : Jl Pelita III Asempapak Sidayu Gresik
Email : Srisuryantieka@gmail.com

BIODATA INFORMAN



Nama : Hasibatus Sya'banah, S.Pd
Pekerjaan : Tenaga Pendidik
Jabatan : Guru IPS
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 19 Mei 1982
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : S1
Status : Menikah
Warga negara : Indonesia
Alamat : Desa Sambipondok RT 02 RW 01 Sidayu Gresik
Email : Sanoagam2087@gmail.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Penulis

Nama : Neila Farah
 NIM : 17130079
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 TTL : Gresik, 16 Februari 1999
 Alamat : Jl Sunan Kudus RT 01 RW 03 Desa Wadeng Kec Sidayu Gresik
 Alamat email : Neilafarah16@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2004 – 2006 TK MUSLIMAT NU 76 WADENG SIDAYU GRESIK
 2006 - 2011 MI NURUL HUDA WADENG SIDAYU GRESIK
 2012- 2014 SMPN 1 SIDAYU GRESIK
 2015- 2017 SMAN 1 SIDAYU GRESIK
 2017- 2021 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Gresik, 5 Mei 2021

NEILA FARAH
 NIM.17130079